

Cahaya Gempita di Langit Ngasuh

Editor:

Dr. H. Burhanuddin Yusuf, MM., MA

Tim Penulis:

Ulfah Fauziah, dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

Cahaya Gempita di Langit Ngasuh

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Dusun Ngasuh, Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.
©Gempita2016_Kelompok KKN057

ISBN

978-602-670-0-69

Tim Penyusun

Editor

Burhanuddin Yusuf, MM, MA

Penyunting

Eva Nugraha, M.Ag

Penulis

Ulfah Fauziah dan Winda Rahma Sari

Layout

Ulfah Fauziah

Design Cover

Ulfah Fauziah

Kontributor

Nur Faizah Fakhriyah Galib, Luqman Arya Yudhatama, Putri Kusuma Ningsih, Nasifah, Burhanudin Muhammad, Ashri Mubayyin, Guntur Indrayana, Berlinda Okta.

Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN Gempita



LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 057 di Desa Curug yang berjudul: *Cahaya Gempita di Langit Ngasuh* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 20 April 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dr. H. Burhanuddin Yusuf, MM., MA
NIP. 19540618 1981031 005

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530200701 1008

*“Jika benar pengalaman adalah guru terbaik kehidupan maka terbukti melalui KKN
selama satu bulan”*

-Winda Rahma Sari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga kami dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2016 di Desa Curug dengan baik dan lancar.

KKN ini dilaksanakan di Dusun Ngasuh, Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dari tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2016. Semua program KKN yang terlaksana kami laporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis. Adapun tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran dan keterangan tentang proses dan hasil dari program kerja yang telah kami laksanakan.

Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan KKN ini.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Bapak Eva Nugraha, MA selaku Koordinator Program KKN-PpMM dan penyunting buku laporan KKN, dan juga yang telah membantu dan membimbing kami dalam proses pembuatan buku KKN kelompok kami.
4. Bapak Dr. H. Burhanuddin Yusuf, MM., MA selaku dosen pembimbing KKN yang telah mendukung dan membantu dalam menjalani tugas ini dan memberikan penyertaan dana Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) di lokasi kami.
5. Bapak Agus Awaluddin selaku Kepala Desa di Desa Curug, Jasinga, Bogor yang telah menerima dan mendukung kami dalam pelaksanaan kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Curug.
6. Bapak Suryanto selaku Ketua RW 03 Dusun Ngasuh dan juga pemilik rumah yang telah bersedia menyediakan tempat tinggal yang nyaman selama pelaksanaan kegiatan KKN kami.

7. Kepada seluruh staf kantor Kepala Desa Curug serta Ketua RW dan RT Dusun Ngasuh yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi selama KKN berlangsung.
8. Kepala Sekolah dan guru-guru SDN 04 Curug, Kepala Madrasah Al-Hidayah, serta Kepala PAUD Darul Falah yang telah mengizinkan kami untuk mengajar dan berinteraksi langsung dengan murid-murid di sekolah.
9. Kedua orang tua dan keluarga kami, yang telah mendukung dan *mendo'akan* kami sehingga kami bisa menyelesaikan kegiatan KKN kami dengan baik dan lancar.
10. Anggota KKN Gempita 057, yang telah memberikan dedikasi tinggi selama pelaksanaan kegiatan ini serta memberikan satu pikiran yang sama sehingga tercipta kebersamaan, kenyamanan, dan juga kekeluargaan.

Semoga semua amal kebaikan dan kerelaannya mendapat balasan yang setimpal. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Semoga laporan ini, dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi mahasiswa yang akan mengadakan KKN di tahun yang akan datang.

Jakarta, 15 September 2016

KKN Gempita 057

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF	xvii
PROLOG	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Curug	2
C. Permasalahan	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 057	3
E. Fokus atau Prioritas Program	7
F. Sasaran dan Target	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program	10
H. Pendanaan dan Sumbangan	12
I. Sistematika Penyusunan	13
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	15
A. Metode Intervensi Sosial	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	16
BAB III KONDISI DUSUN NGASUH DESA CURUG	17
A. Sejarah Singkat Desa Curug	17
B. Letak Geografis	18
C. Struktur Penduduk	19
D. Sarana dan Pra-sarana	21
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	29
A. Kerangka Pemecahan Masalah	29
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	35
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	52
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	58

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Rekomendasi	62
EPILOG	65
A. Kesan Masyarakat Atas Pelaksanaan KKN	65
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	66
DAFTAR PUSTAKA	159
BIOGRAFI SINGKAT	161
LAMPIRAN-LAMPIRAN	167

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus atau Prioritas Program	7
Tabel 1.2 Sasaran dan Target Kegiatan	8
Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan	10
Tabel 1.4 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan KKN	11
Tabel 1.5 Laporan dan Evaluasi Program	12
Tabel 1.6 Pendanaan	12
Tabel 1.7 Sumbangan	13
Tabel 4.1 Matrik SWOT Bidang Keagamaan	29
Tabel 4.2 Matrik SWOT Bidang Pendidikan	31
Tabel 4.3 Matrik SWOT Bidang Lingkungan dan Sosial	33
Tabel 4.4 Pelayanan (Bimbingan Belajar)	35
Tabel 4.5 Pelayanan (Pelatihan Baris-Berbaris)	36
Tabel 4.6 Pelayanan (Pengajaran PAUD, SD dan MI)	38
Tabel 4.7 Pelayanan (Pelatihan Tahsin al-Qur'an Ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja)	39
Tabel 4.8 Pelayanan (Bimbingan Belajar Bahasa Arab)	41
Tabel 4.9 Pelayanan (Bimbingan Belajar Bahasa Inggris)	42
Tabel 4.10 Pelayanan (Bazar Pakaian Murah)	44
Tabel 4.11 Pelayanan (Pembuatan Papan Nama Jalan dan Fasilitas Umum)	45
Tabel 4.12 Pelayanan (Peringatan HUT RI Ke-71)	47
Tabel 4.13 Pelayanan (Pemutaran Film Pendidikan)	48
Tabel 4.14 Pelayanan (Pentas Seni)	50
Tabel 4.15 Pelayanan (Renovasi Madrasah)	51
Tabel 4.16 Pemberdayaan (Kesenian dan Keterampilan)	52
Tabel 4.17 Pemberdayaan (Seminar Penggunaan dan Pengenalan Komputer)	54
Tabel 4.18 Pemberdayaan (Pengenalan Hidroponik)	55
Tabel 4.19 Pemberdayaan (Kerja Bakti)	57

“Ngasuh adalah kampung halaman kedua bagi kami”

-KKN Gempita-

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN Gempita	4
Gambar 3.1: Peta Letak Geografis Kecamatan Jasinga	18
Gambar 3.2: Peta Lokasi KKN Gempita	19
Gambar 3.3: Masjid Baiturrahman	25
Gambar 3.4: Gapura Masjid	25
Gambar 3.5: <i>Mushalla</i> Al Muhtadin	25
Gambar 3.6: Tembok <i>Mushalla</i>	25
Gambar 3.7: Tempat Pengajian Ibu-Ibu	25
Gambar 3.8: Tempat Belajar Ngaji Anak-anak	25
Gambar 3.9: Tampak luar Sekolah Dasar Negeri 04 Curug	26
Gambar 3.10: Madrasah	26
Gambar 3.11: PAUD Darul Falah	26
Gambar 3.12: Kantor Kepala Desa	27
Gambar 3.13: POSKAMDES	27
Gambar 3.14: Posyandu Aster	27
Gambar 3.15: Puskesmas	27
Gambar 4.1: Anak-anak yang Sedang Dibimbing dalam Pengerjaan PR.....	36
Gambar 4.2: Siswa Tengah Mengikuti Instruksi Baris-berbaris	38
Gambar 4.3: Kegiatan Belajar Mengajar	39
Gambar 4.4: Kegiatan Pelatihan Tahsin al-Qur'an Ibu-ibu, bapak-bapak, dan remaja	41
Gambar 4.5: Kegiatan Bimbingan Belajar Bahasa Arab	42
Gambar 4.6: Kegiatan Bimbingan Bahasa Inggris	44
Gambar 4.7: Kegiatan Bazar yang Diramaikan oleh warga	45
Gambar 4.8: Kegiatan Pengecatan Gapura dan Pemasangan Papan Nama Jalan	47
Gambar 4.9: Kegiatan Perlombaan HUT RI-71	48
Gambar 4.10: Pemutaran Film Pendidikan	49
Gambar 4.11: Penampilan Tarian Tradisional oleh Warga	51
Gambar 4.12: Kondisi Atap Madrasah Al-Hidayah yang Rusak	52
Gambar 4.13: Kegiatan Melipat Kertas Origami	53
Gambar 4.14: Peragaan Penggunaan Komputer	55

Gambar 4.15: Penyerahan Simbolis Tanaman Hidroponik Kepada Kepala Sekolah SDN 04 Curug	57
Gambar 4.16: Kegiatan Menyapu Jalanan Sekitar Lingkungan Dusun Ngasuh	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1: Keadaan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	20
Grafik 3.2: Mata Pencaharian Desa Curug	20
Grafik 3.3: Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Curug	21
Grafik 3.4: Sarana dan Pra-sarana Kesehatan	22
Grafik 3.5: Sarana dan Pra-sarana Pendidikan	22
Grafik 3.6: Sarana dan Pra-sarana Ibadah	23
Grafik 3.7: Sarana dan Pra-sarana Umum	24

“KKN itu keluar dari zona nyaman untuk lebih mendekatkan diri dengan lingkungan sekitar, dan menginspirasi”

-Guntur Indrayana-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode : 01/Bogor/Jasinga/057
Desa : Curug [23]
Kelompok : Gempita
Dana : Rp16.200.000,-
Jumlah Mahasiswa : 11 Orang
Jumlah Kegiatan : 16 Program Kegiatan
J.Pembangunan Fisik : 2 Program Kegiatan, yaitu Pembuatan Papan
Petunjuk Jalan dan Fasilitas Umum, serta
Perbaikan/Renovasi Madrasah



“Dimana ada pertemuan di situ pasti ada perpisahan”
-Berlinda Okta-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Curug selama 30 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 Fakultas yang berbeda. Kami namakan kelompok ini KKN Gempita dengan nomor kelompok 057. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. H. Burhanuddin Yusuf, MM., MA, beliau adalah Dosen Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak kurang dari 16 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp16.200.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok sebesar Rp11.000.000,- dana Penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-, dan sumbangan sponsor Rp200.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Bertambahnya pembangunan fisik atau renovasi bangunan, antara lain: pembuatan papan nama jalan, fasilitas umum, dan renovasi madrasah.
3. Meningkatnya minat peserta didik dalam belajar, khususnya minat peserta didik untuk bersekolah kembali di madrasah serta mengembangkan kreatifitas yang dimiliki.
4. Semakin mempererat kebersamaan dan kekompakkan setiap warga desa dalam setiap segi kehidupan bermasyarakat.
5. Menambah pengetahuan peserta didik mengenai adab dan akhlak, *do'a* sehari-hari, dan pengetahuan seputar cerita Nabi dan Rasul.
6. Bertambahnya kemampuan siswa kelas 5 dan 6 SD dalam Pasukan Baris Berbaris (PBB) serta mengantarkan mereka meraih kemenangan yaitu juara ke-2 untuk grup putri dan juara harapan dua untuk grup laki-laki.
7. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai teknologi

pertanian, contohnya bercocok tanam melalui media air dan memanfaatkan tempat-tempat yang dapat didaur ulang.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Komunikasi kepada warga desa kurang menyeluruh dikarenakan faktor wilayah desa yang luas
2. Terdapat beberapa program yang harus dirubah dikarenakan menyesuaikan dengan kebutuhan atau keadaan warga setempat
3. Faktor bahasa juga menjadi kendala kami dalam menjalankan program, dikarenakan kebanyakan masyarakat di sana menggunakan bahasa Sunda, sedangkan anggota kelompok kami sebagian besar tidak begitu memahami bahasa Sunda.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya dapat menyelesaikan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah apabila diadakannya kembali Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Curug diharapkan anggota KKN memiliki kemampuan berbahasa yang baik sehingga komunikasi antara peserta KKN dan masyarakat dapat berjalan dengan baik.

PROLOG

Bismillahirrahmanirrahim

Ucapan rasa syukur *alhamdulillah rabbil alamin*, rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi telah diselesaikan secara kolektif kolegial oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama bulan Agustus 2016 di Dusun Ngasuh Desa, Curug Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Program kegiatan tersebut diberi nama “KKN 057 Gempita” yang prosesnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pembuatan laporan implementasi yang kemudian di evaluasi oleh tim penilai.

Dalam laporan ini memuat deskripsi tentang aktifitas yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 057 Gempita tahun akademik 2016/2017. Bimbingan oleh dosen dimulai sejak awal. Sebelum kegiatan ini berjalan, terlebih dahulu dilaksanakan survei lapangan dan meminta masukkan dari beberapa pihak yang terkait, termasuk pejabat dan tokoh masyarakat setempat. Dari hasil pantauan Dosen Pembimbing KKN di lapangan, para mahasiswa KKN 057 Gempita 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Capaian sasarannya sudah terpenuhi dan telah dirasakan manfaatnya oleh kalangan masyarakat setempat. Sehingga, seluruh implementasi kegiatan sudah sesuai dengan apa yang diprogramkan sebelumnya.

Monitoring dan pengawasan oleh dosen pembimbing terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta KKN mahasiswa terangkum dalam bentuk dan jenis aktifitas sebagai berikut:

1. Renovasi Madrasah
2. Pengajaran di PAUD, SD, dan MI Desa Curug
3. Bimbingan Belajar Bahasa Arab
4. Seminar Penggunaan dan Pengenalan Komputer
5. Bimbingan Belajar
6. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris
7. Pemutaran Film Pendidikan
8. Pelatihan Kesenian dan Keterampilan
9. Pentas Seni

10. Pelatihan Membaca Mushaf al-Qur'an
11. Kegiatan Kerja Bakti
12. Pembuatan Papan Nama Jalan dan Fasilitas Umum.
13. Pengenalan Hidroponik
14. Pelatihan Baris-Berbaris
15. Bazar Pakaian Murah
16. Peringatan HUT RI ke-71

Bimbingan terhadap mahasiswa dilakukan mulai dari rencana kerja, membuat proposal, serta ikut hadir pada acara pembukaan dan penutupan di lokasi, selanjutnya dilakukan pantauan, kemudian memberikan solusi pemikiran dalam mengatasi kesulitan mahasiswa di lapangan termasuk memberikan catatan dan penilaian serta memberi masukan dalam membuat laporan mingguan dan akhir kegiatan individu dan kolektif. Pelaksanaan KKN lebih berhasil efektif karena ditunjang oleh konsultasi lapangan dan diskusi dosen dengan pihak mahasiswa tentang berbagai masalah yang dihadapi.

Demikian, pengantar singkat oleh Pembimbing KKN yang berisi gambaran kegiatan KKN mahasiswa yang telah dilaksanakan di Dusun Ngasuh, Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Semoga segala sumbangan dan pengalaman mahasiswa yang diperoleh selama KKN dapat berlanjut dan bisa ditindaklanjuti serta dikembangkan oleh masyarakat untuk masa yang akan datang. *Amin*.

Jakarta, 30 September 2016
Dosen Pembimbing KKN 057 Gempita

Dr. H.Burhanuddin Yusuf, MM., MA
NIP. 1954 0618 198103 1005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Cita-cita nasional suatu bangsa dinyatakan secara tertulis maupun tidak tertulis. Hal tersebut merupakan rumusan kehendak (aspirasi) langsung yang sangat luhur dan tinggi. Peranan cita-cita bagi suatu bangsa sangat penting karena memberi gairah dan menjiwai kehidupan, menjadi pengarah yang abadi dan menjadi sumber kekuatan bangsa. Dengan kata lain, cita-cita bangsa mempunyai fungsi penentu bagi tujuan nasional.

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai cita-cita tersebut segi kuantitas dan kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) maupun alam beserta isinya sangat diperhitungkan. Kemampuan dari segi kuantitas dan kualitas itu harus terus digali, diasah, dan dimanfaatkan dengan baik.

Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan peran aktif mahasiswa sebagai kaum intelektual dalam rangka membangun bangsa. Mahasiswa adalah kaum intelektual yang diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pembangunan bangsa Indonesia. Peran aktif mahasiswa dalam rangka pembangunan sangat dibutuhkan. Mahasiswa harus mampu memosisikan diri sebagai media transformasi dan informasi untuk menggugah kepedulian sosial masyarakat untuk dapat sama-sama membangun masyarakat yang memiliki kualitas serta kuantitas yang baik.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk perwujudan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Oleh sebab itu, kami mahasiswa-mahasiswi Lintas Fakultas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, melalui beberapa program yang akan diimplementasikan bermaksud mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun akademik 2016/2017 yang bertempat di Dusun Ngasuh, Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, di bawah bimbingan PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) dan dosen pembimbing.

Judul yang kami pilih untuk buku ini adalah “Cahaya Gempita di Langit Ngasuh”. Pemilihan judul tersebut diambil berdasarkan lokasi tempat kami melaksanakan kegiatan KKN yaitu di Dusun Ngasuh yang merupakan bagian dari Desa Curug. Dari kata “Cahaya Gempita” yaitu kami kelompok KKN Gempita mengharapkan dengan kehadiran kami masyarakat di Dusun Ngasuh lebih banyak mendapat pencerahan melalui berbagai kegiatan yang kami lakukan selama KKN dan adanya perubahan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat dari segi pola pikir dan sikap ke arah yang lebih baik.

B. Kondisi Umum Desa Curug

Desa Curug merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Luas daerah dari Desa Curug yaitu 1.265 Ha. Batas wilayah Desa Curug adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Koleang. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jasinga, Pamagersari dan Jugalajaya. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wirajaya. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wirajaya dan Tegal Wangi. Desa Curug terbagi dalam 3 (tiga) Dusun yaitu Dusun Curug, Dusun Liud, dan Dusun Ngasuh, 5 (lima) Rukun Warga (RW), dan 29 (dua puluh sembilan) Rukun Tetangga (RT). Latar belakang pendidikan penduduk di desa ini mayoritas lulusan Sekolah Dasar (SD), namun tidak sedikit juga yang melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini bisa dilihat dari jumlah lembaga pendidikan yang ada, yaitu hanya terdapat 1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan 4 Sekolah Dasar (SD) yang terdapat di desa, 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 2 Lembaga Pendidikan Agama.

Desa Curug memiliki penduduk sebanyak 5.524 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.915 jiwa dan 2.609 jiwa untuk penduduk perempuan. Penduduk Desa Curug mayoritas bermata pencaharian sebagai wiraswasta. Dari 5.524 penduduk, 485 sebagai wiraswasta. Untuk peringkat kedua dan ketiga diikuti dengan mata pencaharian sebagai karyawan swasta dengan 229 orang dan buruh tani sebanyak 29 orang¹.

¹“Profil Desa Curug” diakses pada 21 April 2017 dari: http://kecamatanjasinga.bogorkab.go.id/index.php/multisite/detail_desa/349

C. Permasalahan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lokasi Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, telah didapati beberapa permasalahan yang dimiliki. Permasalahan tersebut akan diselesaikan dengan pendekatan *problem solving* dengan penyelesaian, sebagai berikut:

1. Bidang Keagamaan
Desa Curug memiliki sarana keagamaan yang menunjang. namun untuk penerapan dalam membaca kalimat dalam al-Qur'an secara baik dan benar masih kurang. Untuk itu kami ingin berpartisipasi dalam setiap kegiatan pengajian yang ada dan membantu dalam melatih membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Bidang Pendidikan
Desa Curug memiliki sarana pendidikan PAUD, SD, dan SMP. Permasalahan yang ada terletak pada SD dan PAUD yang kurang perawatan dan kurangnya kebersihan. Selain itu, siswa yang belajar di sana pun tergolong sedikit. Selain itu metode pengajaran yang perlu diperbaiki khususnya untuk siswa-siswi SD/MI.
3. Bidang Lingkungan dan Sosial
Permasalahan yang ada pada Lingkungan Desa Curug di antaranya dalam hal kebersihan dan pra-sarana. Khususnya di Dusun Ngasuh, kegiatan kerja bakti sudah terjadwal, namun belum berjalan secara maksimal. Selain itu untuk pra-sarana belum ada alamat (nama jalan yang jelas), dan gapura masjid yang sudah tidak terlihat lagi namanya.

D. Profil Kelompok dalam KKN-PpMM 057

Pada pelaksanaan KKN di Desa Curug yang beranggotakan 11 orang, yang terdiri dari 6 wanita dan 5 pria. Kelompok ini dinamakan dengan nama KKN Gempita yang terdiri dari 8 fakultas yang berbeda, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Dirasat Islamiyah, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, serta Fakultas Ushuluddin.

Nama Gempita merupakan sebuah singkatan kata dari “*Together Make Proud, Inspiring With Action*” dengan makna bahwa kami bersama-sama yaitu anggota kelompok KKN Gempita ingin berbuat sesuatu yang bermanfaat guna kemajuan masyarakat desa melalui kegiatan pengabdian dan bersamaan dengan makna dari kata-kata tersebut yang sesuai dengan visi kelompok kami yaitu “Memperdalam pengertian, peghayatan, dan pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari untuk kemajuan masyarakat desa”. Arti logo kelompok kami yaitu orang yang sedang berbaris yang menandakan kelompok kami terdiri dari beberapa anggota dan berpijak pada simbol bola dunia/bumi yang berarti semua program kegiatan yang kami lakukan tidak dilakukan sebatas kami



Gambar 1.1 Logo KKN Gempita

sebagai anggota KKN namun kegiatan ini dilakukan bersama dengan masyarakat desa yang turut membantu setiap kegiatan di mana hal ini sesuai dengan misi yang ingin kami capai salah satunya yaitu “menghilangkan kesenjangan antara mahasiswa dengan masyarakat”.

Dengan hasil perumusan nama kelompok, tema, visi, misi, dan tujuan kegiatan, maka kami membuat logo yang mencerminkan identitas diri dari kelompok KKN Gempita. Dari setiap simbol yang ada pada logo memiliki filosofi, yaitu:

- Orang-orang yang saling berpegangan tangan menggambarkan kami mahasiswa beserta masyarakat bersama memajukan desa melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
- Bola dunia yaitu menggambarkan sebuah negeri, kami mahasiswa berpijak di sebuah Negeri Indonesia tempat kami mengabdikan dan menginspirasi.
- Filosofi warna pada gambar orang-orang yang saling berpegangan memiliki beragam warna menggambarkan bahwa masing-masing dari kami memiliki perbedaan sifat dan karakter akan tetapi dari perbedaan itu akan tercipta perpaduan yang saling melengkapi satu sama lain guna terwujudnya tujuan kami untuk memajukan desa melalui kegiatan yang bermanfaat.

Berikut adalah anggota-anggota kelompok KKN Gempita berdasarkan kompetensinya, sebagai berikut:

Guntur Indrayana adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan kewarganegaraan. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: olahraga dan memasak. Posisinya di kelompok ini sebagai ketua kelompok.

Berlinda Okta adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang *interpersonal skill*. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis keterampilan seperti menulis dan *public speaking*. Posisinya di kelompok ini sebagai sekretaris kelompok.

Winda Rahma Sari adalah mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang komunikasi terutama komunikasi antar pribadi. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: memasak dan membuat keterampilan. Posisinya di kelompok ini sebagai wakil sekretaris kelompok.

Ulfah Fauziah adalah mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ekonomi terutama moneter syariah. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis keterampilan olahraga. Posisinya di kelompok ini sebagai bendahara kelompok.

Nur Faizah Fakhriyah Ghalib adalah mahasiswi Jurusan Dirasat Islamiyah di Fakultas Dirasat Islamiyah. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keagamaan terutama fikih dan ushul fikih. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis keterampilan berbahasa seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Posisinya di kelompok ini sebagai wakil bendahara kelompok.

Luqman Arya Yudhatama adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keagamaan terutama mawaris dan fikih munakahat. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar mengaji. Posisinya di kelompok ini

sebagai koordinator divisi acara.

Ahmad Dalhar adalah mahasiswa Jurusan Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pertanian terutama inovasi agribisnis. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis keterampilan seperti membuat hidroponik, berbagi sistem, penyuluhan, pertanian, dan pelatihan motivasi dibidang lingkungan hidup. Posisinya di kelompok ini sebagai koordinator divisi humas.

Putri Kusuma Ninsih adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan yaitu membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis keterampilan seperti kesenian dan kerajinan tangan. Posisinya di kelompok ini sebagai koordinator divisi konsumsi.

Nasifah adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keagamaan terutama fikih munakahat. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar mengaji. Posisinya di kelompok ini sebagai anggota divisi konsumsi.

Burhanudin Muhammad adalah mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keagamaan yaitu ushul fikih. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis keterampilan seperti mendongeng. Posisinya di kelompok ini sebagai koordinator divisi perlengkapan.

Ashri Mubayyin adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keagamaan terutama kajian Qur'an. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis keterampilan seperti menulis dan *public speaking*. Posisinya di kelompok ini sebagai anggota divisi perlengkapan.

E Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan sub bab C. Permasalahan terdapat tiga bidang permasalahan, yaitu Bidang Keagamaan, Bidang Pendidikan, serta Bidang Lingkungan dan Sosial. Adapun rincian programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Keagamaan	Masjid Indah <ul style="list-style-type: none">▪ Pelatihan Baca Mushaf al-Qur'an
Bidang Pendidikan	Masyarakat Cerdas <ul style="list-style-type: none">▪ Pelatihan Baris Berbaris▪ Bimbingan Belajar Bahasa Inggris▪ Bimbingan Belajar Bahasa Arab▪ Bimbingan Belajar▪ Pengajaran di SD, PAUD, dan Madrasah▪ Seminar Penggunaan dan Pengenalan Komputer▪ Pemutaran Film Pendidikan▪ Kesenian dan Keterampilan
Bidang Sosial dan Lingkungan	Desa Bersih, Indah dan Nyaman <ul style="list-style-type: none">▪ Kegiatan Pemberdayaan Kerja Bakti▪ Kegiatan Pemberdayaan Pembuatan Papan Petunjuk Jalan dan Fasilitas Umum▪ Renovasi Madrasah▪ Pengenalan Hidroponik Desa Gembira <ul style="list-style-type: none">▪ Peringatan HUT RI-71▪ Pentas Seni▪ Bazar Pakaian Murah

F. Sasaran dan Target

Sasaran dan target di setiap kegiatan KKN yang kami lakukan di Dusun Ngasuh, Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Bogor, Jawa Barat.

Tabel 1.2: Sasaran dan Target Kegiatan

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Bimbingan Belajar	Anak-anak tingkat, PAUD, SD, MI di Desa Curug	20 anak tingkat PAUD, SD/MI di Desa Curug, mendapatkan tambahan materi
2.	Pelatihan Baris-Berbaris	Siswa-siswi SDN 04 Curug	50 siswa-siswi kelas 4-6 terlatih dalam baris-berbaris yang benar dan rapi serta terlatih dalam melaksanakan kegiatan upacara setiap hari Senin
3.	Pengajaran di PAUD, SD, dan MI Desa Curug	Guru PAUD, SD dan MI Desa Curug	10 guru PAUD, SD maupun madrasah di Desa Curug terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
4.	Pelatihan Membaca Mushaf al-Qur'an	Jamaah pengajian masjid dan <i>mushalla</i> yang berada di Dusun Ngasuh. Desa Curug	30 jamaah pengajian masjid dan <i>mushalla</i> yang berada di Dusun Ngasuh. Desa Curug terlatih membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid
5.	Bimbingan Belajar Bahasa Arab	Siswa-siswi SD/MI Desa Curug	20 siswa-siswi SD/MI Desa Curug mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Arab
6.	Bimbingan Belajar Bahasa Inggris	Siswa-siswi SDN 04 Curug	30 siswa-siswi SDN 04 Curug mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris
7.	Seminar Penggunaan dan Pengenalan Komputer	Siswa-siswi SDN 04 Curug	60 siswa-siswi SDN 04 Curug mendapatkan informasi tentang penggunaan komputer
8.	Bazar Pakaian Murah	Seluruh masyarakat Desa Curug	50 orang masyarakat Desa Curug mendapatkan pakaian yang layak pakai
9.	Renovasi Madrasah	Madrasah Al-Hidayah Dusun Ngasuh	1 (satu) gedung Madrasah Al-Hidayah Dusun Ngasuh direnovasi sehingga

			mendapatkan sarana dan pra-sarana pendidikan
10.	Pembuatan Papan Nama Jalan dan Fasilitas Umum.	Jalan utama dan fasilitas umum di Desa Curug	2 lokasi jalan utama dan 2 lokasi fasilitas umum Desa Curug terpasang papan nama jalan dan fasilitas umum
11.	Peringatan HUT RI ke-71	Warga Dusun Ngasuh	200 warga Dusun Ngasuh terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
12.	Pemutaran Film Pendidikan	Siswa-siswi SDN 04 Curug	60 Siswa-siswi SDN 04 Curug menerima pesan tentang pentingnya pendidikan melalui penayangan film Laskar Pelangi
13.	Pentas Seni	Warga Dusun Ngasuh	200 warga Dusun Ngasuh mendapatkan hiburan
14.	Pelatihan Kesenian dan Keterampilan	Siswa-siswi SD/MI Desa Curug	20 siswa-siswi SD/MI Desa Curug mendapatkan pelatihan kesenian dan keterampilan
15.	Pengenalan Hidroponik	Siswa-siswi kelas 5 dan 6 di SDN 04 Curug	60 siswa-siswi kelas 5 dan 6 di SDN 04 Curug mendapatkan informasi bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan sempit dengan menggunakan teknologi disebut sistem vertikultur, hidroponik, dan aquaponik.
16.	Kerja Bakti	Warga Dusun Ngasuh	50 warga Dusun Ngasuh, berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2016, bertempat di Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

a. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Pra-KKN PpMM 2016

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	13 April 2016
2.	Penyusunan Proposal	16 Mei 2016
3.	Pembekalan	13 April 2016
4.	Survei	27 April 2016, 5 Mei 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli–25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Kegiatan KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	28 Juli 2016
3.	Implementasi Program	28 Juli s/d 25 Agustus 2016
	▪ Bimbingan Belajar	28 Juli s/d 19 Agustus 2016
	▪ Pelatihan Baris Berbaris	1 Agustus s/d 14 Agustus 2016
	▪ Pengajaran di PAUD, SD, dan MI	1 Agustus s/d 23 Agustus 2016
	▪ Baca Tulis Mushaf al-Qur'an	2, 9, 16 Agustus 2016
	▪ Bimbingan Belajar Bahasa Arab	5, 12, 19 Agustus 2016
	▪ Bimbingan Belajar Bahasa Inggris	7, 14 Agustus 2016
	▪ Seminar Penggunaan dan Pengenalan	12 Agustus 2016

	Komputer <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bazar Pakaian Murah ▪ Renovasi Madrasah ▪ Pembuatan Papan Nama Jalan dan Fasilitas Umum ▪ Peringatan HUT RI ▪ Pemutaran Film Pendidikan ▪ Pentas Seni ▪ Kesenian dan Keterampilan ▪ Pengenalan Hidroponik ▪ Kerja Bakti 	13 Agustus 2016 14 Agustus 2016 14 Agustus 2016 17 Agustus 2016 18 Agustus 2016 18 Agustus 2016 4 Agustus dan 19 Agustus 2016 20 Agustus 2016 31 Juli, 7 Agustus, 14 Agustus, dan 21 Agustus 2016
4.	Penutupan	25 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	25 Juli 2016 dan 25 Agustus 2016.

c. Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpM	1 September – 15 Oktober 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September – 15 Oktober 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	20 April 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpM	Mei 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

1) Pendanaan

Tabel 1.6 : Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok, @Rp1.000.000 x 11	Rp11.000.000,-
2.	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp5.000.000,-
	TOTAL	Rp16.000.000,-

2) Sumbangan

Tabel 1.7 : Sumbangan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Dompet Dhuafa	Rp200.000,-
	TOTAL	Rp200.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini terdiri dari 7 (tujuh) bagian yang menunjukkan isi dan pembahasan yang terdapat di dalam buku KKN 057. Bagian I, yaitu Prolog. Prolog ini disusun oleh dosen pembimbing yang memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan umum atas program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Gempita serta implementasi kegiatan. Bagian II berisi BAB I Pendahuluan, di mana di dalam pendahuluan salah satunya berisi gambaran umum berupa kondisi umum desa, permasalahan, dan profil kelompok KKN Gempita. Bagian III berisi BAB II, Metode Pelaksanaan Program. Di dalam BAB II berisi tentang uraian metode intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Curug dengan melakukan pendekatan *problem solving*. Bagian IV berisi BAB III, Kondisi Wilayah Pengabdian KKN-PpMM. Di dalam bab ini, menjelaskan tentang sejarah singkat dari lokasi KKN, letak geografis, dan struktur penduduk yang ada di Desa Curug sehingga dalam BAB III ini berisi tentang profil desa secara

rinci. Lalu, bagian V berisi BAB IV, Deskripsi dan Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan di Lokasi KKN yaitu Desa Curug. Di dalam bab ini berisi tentang kerangka pemecahan masalah dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Oppurtinites, and Threaths*), bentuk dan hasil kegiatan, dan faktor-faktor pencapaian hasil. Selanjutnya, bagian 6 berisi BAB V yaitu penutup, kesimpulan, dan rekomendasi bagi kelompok KKN yang baru. Terakhir bagian VII, yaitu epilog berisi tentang kesan-kesan dari masyarakat dan mahasiswa KKN 057.

“Jadikanlah KKN sebagai pengalaman bukan dijadikan beban, karena segala sesuatu yang datangnya dari keikhlasan akan terasa mudah dan menyenangkan”
-Ulfah Fauziah-

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi sosial

Intervensi sosial merupakan pendekatan pertolongan *interpersonal* yang menggunakan intervensi langsung dan tidak langsung dalam menolong individu, keluarga dan kelompok kecil untuk memperbaiki fungsi sosial dan mengatasi masalah sosial. Metode dalam pekerjaan sosial mencerminkan cara atau sifat pekerjaan yang dapat membedakan dari jenis pekerjaan yang lain. Pelayanan sosial atau pelayanan manusia pada umumnya, memilih sasaran atau objeknya yaitu manusia. Sehingga metode ini sangat memengaruhi bagaimana pelayanan sosial tersebut dapat dilaksanakan. Karakteristik yang fundamental dalam pelayanan sosial adalah mereka memiliki manusia sebagai bahan yang akan diproses melalui pelayanan sosial. Pekerjaan sosial adalah pelayanan manusia pada umumnya yang diarahkan pada upaya untuk menentukan, membentuk, atau merubah ciri-ciri pribadi dari individu yang dihargai.²

Metode yang memproses orang adalah cara atau aktivitas yang dilakukan pekerja sosial untuk memberikan label atau status tertentu terhadap orang sehingga akan diperlakukan tertentu. Metode yang mendukung orang adalah aktivitas pekerja sosial dalam rangka untuk memberikan perawatan atau kesejahteraan personil, dengan upaya untuk merubah ciri-ciri orang tersebut seperti pelayanan dukungan.³

KKN Gempita telah melakukan kunjungan langsung ke Desa Curug untuk melihat keadaan di sana. Salah satu permasalahan yang ditemukan dalam kunjungan langsung tersebut adalah terkait dengan fasilitas umum di sana yang masih kurang serta kurangnya kesadaran dari orangtua akan pendidikan anak-anaknya yang penting. Karena dengan fasilitas yang sudah ada sebenarnya tidaklah terlalu buruk untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, hanya saja ada beberapa bagian yang memang sudah rusak namun tidak kunjung diperbaiki.

²Lili Garliah, "Program Intervensi dalam Penanganan Masalah Anak Jalanan". Universitas Sumatera Utara, (2014), h. 6

³Ibid., h. 7

Inilah yang menyebabkan motivasi belajar anak-anak kian hari kian menurun. Sehingga tidak jarang kita di sana sering menemukan ada saja anak-anak yang putus sekolah dan memilih untuk bekerja. Sehingga kebanyakan anak-anak di sana hanyalah tamatan Sekolah Dasar (SD), tidak banyak yang bisa menyelesaikan SMP, dan sedikit sekali yang melanjutkan pendidikannya ke SMA dan Perguruan tinggi.

Untuk itulah kami memfokuskan kegiatan pada perbaikan fasilitas-fasilitas umum, dan pendidikan. Khusus pendidikan, kami di sana memberikan les, bimbel, dan memotivasi anak-anak untuk terus belajar dan bersekolah setinggi-tingginya.

B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pendekatan yang kami gunakan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan *problem solving* yang merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

Dengan menggunakan dua prinsip yang menjadi karakter kami dalam menjalankan program yaitu prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan, dan prinsip keterpaduan. Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan, menekankan pada bagaimana kami dan masyarakat saling belajar bersama dalam kebersamaan, sehingga dalam proses dan kesempatan ini dimungkinkan dilakukan gagasan bersama.

Berdasarkan prinsip dan karakteristik program kegiatan yang telah kami buat, kami berusaha mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat dan sekaligus mencari penyelesaiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Keberhasilan program KKN Gempita manakala dapat menjadikan masyarakat mandiri, sadar, dan mampu memberdayakan dirinya berdasarkan potensi yang ada dalam masyarakat.

BAB III

KONDISI DUSUN NGASUH DESA CURUG

A Sejarah Singkat Desa Curug

Sebelum merdeka, sarana pendidikan yang dimiliki oleh kecamatan Jasinga hanya ada 2 (dua) sekolah rakyat yang berada di Desa Jasinga yang sekarang bernama Desa Pamagersari dan Desa Setu. Mayoritas penduduk Jasinga saat itu beragama Islam dikarenakan sudah banyaknya ulama, pondok pesantren, dan sekolah-sekolah pendidikan agama yang ada di setiap desa⁴. Jasinga merupakan wilayah di Provinsi Jawa Barat yang pertama kali dimasuki oleh Agama Islam. Hal ini dibuktikan oleh penemuan makam Islam tertua yang berada di Kecamatan Jasinga.⁵ Kecamatan Jasinga memiliki 16 desa, yaitu Desa Wirajaya, Desa Barengkok, Desa Cikopomayak, Desa Pangaur, Desa Curug, Desa Jugalajaya, Desa Kalong Sawah, Desa Bagoang, Desa Neglasari, Desa Setu, Desa Koleang, Desa Tegal Wangi, Desa Pamagersari, Desa Sipak, dan Desa Pangradin.⁶

Desa Curug berdiri pada tahun 1950. Desa Curug terbagi dalam beberapa daerah atau perdusunan, yaitu Dusun Ngasuh, Dusun Curug, Dusun Liud dan Cimaraca. Desa Curug terletak 5 km sebelah barat dari kantor Kecamatan Jasinga. Desa Curug menghubungkan Provinsi Jawa Barat dan Banten dengan Jalan Raya Jasinga-Cipanas, daerah yang dilalui Jalan lintas provinsi ini yaitu Dusun Ngasuh.⁷ Desa Curug memiliki Kode Pos 16670, dengan luas: 1.265 Ha, yang terbagi dalam 3 Dusun, 5 Rukun Warga (RW), dan 25 Rukun Tetangga (RT). Desa Curug terletak pada ketinggian sekitar 135-170 m di atas permukaan laut dan merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan sungai besar yang mengalir melewati desa ini bernama Sungai Cibeureum.

⁴“Sejarah Kecamatan Jasinga” diakses pada 26 Maret 2017 dari: <http://sekedarkabar.blogspot.co.id/2012/05/sejarah-kecamatan-jasinga.html>

⁵“Makam Islam Tertua di Bogor” diakses pada 21 April 2017 dari: <http://news.liputan6.com/read/28017/sebuah-makam-islam-bersejarah-ditemukan-di-bogor>

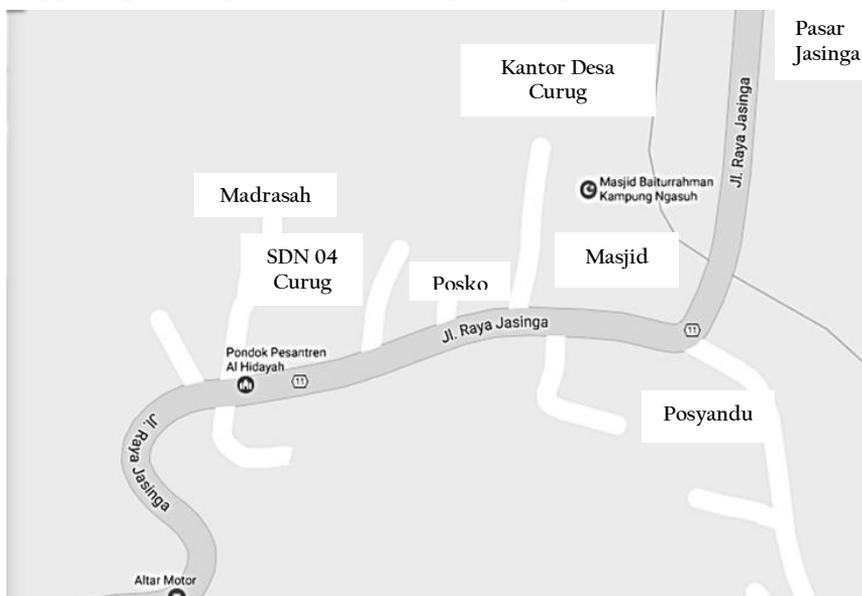
⁶“Profil Desa Curug” diakses pada 21 April 2017 dari: http://kecamatanjasinga.bogorkab.go.id/index.php/multisite/detail_desa/349

⁷“Curug, Jasinga, Bogor” diakses pada 26 Maret 2017 dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Curug,_Jasinga,_Bogor

Jumlah Tanah Bersertifikat

: 327 Ha

Jarak antara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Desa Curug Jasinga sekitar 69 km dan membutuhkan waktu perjalanan selama ± 2 jam. Kemudian, posko kelompok KKN Gempita berada di RW 1 Dusun III, Dusun Ngasuh. Lokasi posko berada di pinggir jalan raya dan dilewati oleh angkutan umum sehingga akomodasi menuju ke pasar atau *minimarket* mudah dijangkau. Jarak antara posko KKN Gempita dengan pasar atau *minimarket* terdekat sekitar ± 7 km atau sekitar 15 menit. Lalu, jarak antara posko KKN Gempita dengan sekolah-sekolah, masjid, posyandu, dan sarana pra-sarana lainnya tidak terlalu jauh sehingga dapat dengan mudah ditempuh dengan berjalan kaki.

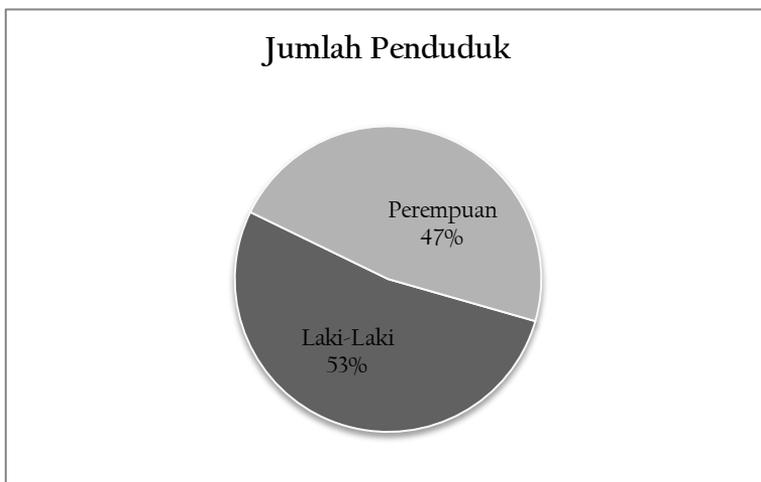


Gambar 3.2 Peta Lokasi KKN Gempita

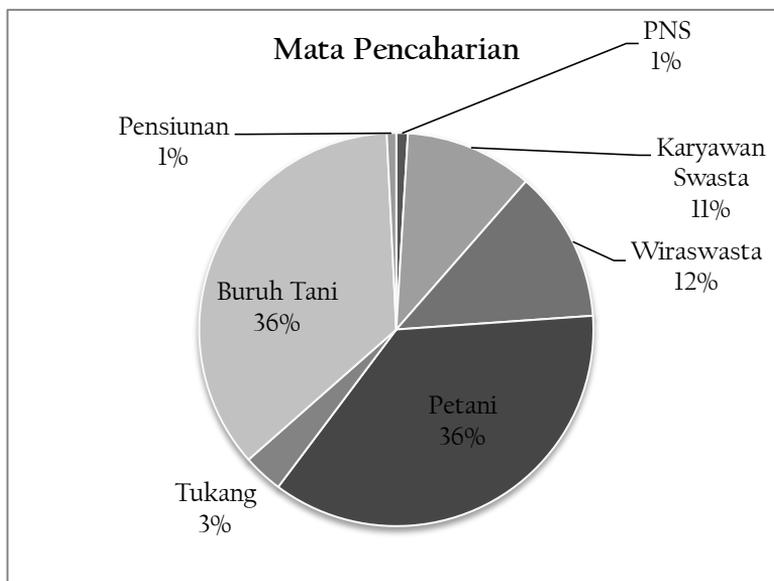
C. Struktur Penduduk

Berdasarkan Grafik. 3.1 dari data yang diperoleh dari Sekretaris Desa Curug, jumlah penduduk yang ada di Desa Curug sampai bulan April 2016 tercatat sebanyak 5.524 jiwa. Penduduk Desa Curug didominasi oleh laki-laki dengan persentase 42% atau sebanyak 2.915 jiwa dan perempuan dengan persentase 38% atau sebanyak 2.609 jiwa serta jumlah kepala keluarga yang berada di Desa Curug ada 1.353 kepala keluarga atau sebanyak 20% dari jumlah penduduk yang ada.

Kemudian, penduduk Desa Curug seluruhnya beragama Islam terlihat dari kehidupan sehari-hari berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dari tempat beribadah, seperti masjid, *mushalla*, pondok pesantren, *majelis ta'lim* bahkan di rumah baik yang diselenggarakan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan



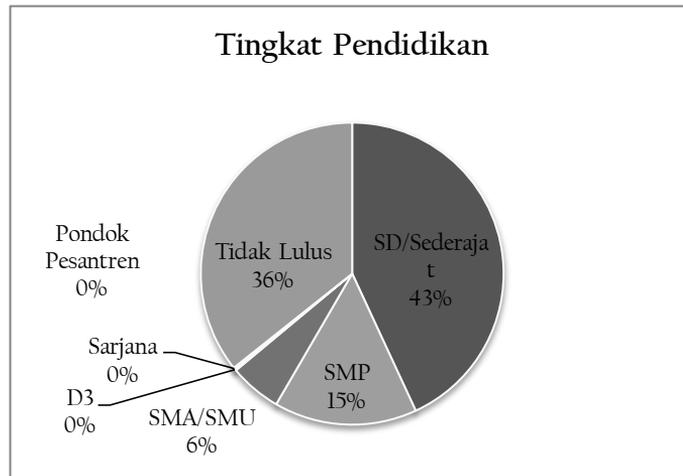
Grafik 3.1: Keadaan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin



Grafik 3.2: Mata Pencaharian Desa Curug

Berdasarkan Grafik 3.2, mayoritas mata pencaharian yang dimiliki oleh masyarakat Desa Curug adalah Petani sebanyak 423 jiwa atau 36% dan mata pencaharian yang paling sedikit dimiliki oleh masyarakat Desa Curug adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 11 jiwa atau hanya 1%.

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Curug adalah sebagai berikut:

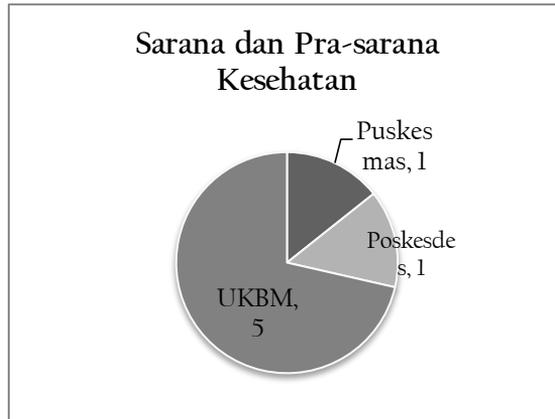


Grafik. 3.3: Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Curug

Berdasarkan Grafik 3.3, mayoritas tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh penduduk Desa Curug adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1347 jiwa atau 43%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 477 jiwa 15%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 174 jiwa atau 6%, D3 sebanyak 6 jiwa, Sarjana sebanyak 2 jiwa, Pondok Pesantren sebanyak 3 jiwa dan Tidak lulus sebanyak 1.116 jiwa atau 36%.

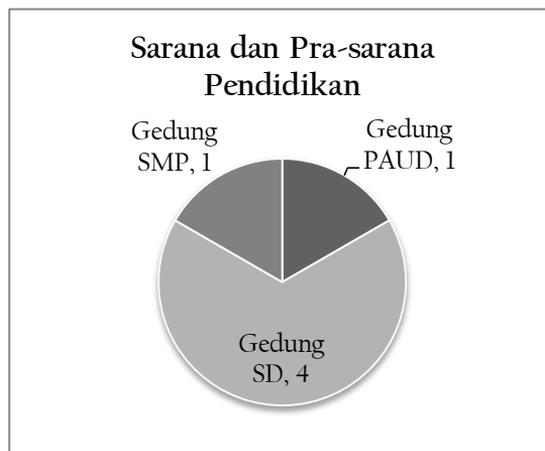
D. Sarana dan Pra-sarana

Desa Curug memiliki sarana dan pra-sarana yang menunjang, di antaranya sarana dan pra-sarana pemerintahan desa. Sarana dan pra-sarana kesehatan, sarana dan pra-sarana pendidikan, sarana dan pra-sarana ibadah, sarana dan pra-sarana umum. Jumlah dari sarana dan pra-sarana yang ada dapat dijelaskan, sebagai berikut:



Grafik 3.4 : Sarana dan Pra-sarana Kesehatan

Berdasarkan Grafik 3.4, dapat dilihat bahwa Desa Curug memiliki 1 unit Puskesmas, 1 unit Poskesdes, dan 5 unit UKBM (Posyandu, Polindes). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sarana pra-sarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Curug sudah cukup memadai bagi 5.524 jiwa penduduk Desa Curug dan kondisi dari masing-masing sarana pra-sarana kesehatan masih layak untuk digunakan.



Grafik 3.5: Sarana dan Pra-sarana Pendidikan

Berdasarkan Grafik. 3.5, dapat dilihat bahwa Desa Curug memiliki 4 unit Sekolah Dasar (SD), 1 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 1 unit PAUD. Dapat dilihat bahwa gedung SD lebih mendominasi dibandingkan dengan gedung sarana pra-sarana pendidikan lainnya. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa, sarana pra-

sarana pendidikan yang dimiliki oleh Desa Curug sudah cukup memadai hanya pada jenjang pendidikan terakhir SD. Untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya yaitu SMP, sarana pra-sarana pendidikan Desa Curug belum memadai sehingga mengakibatkan banyak anak-anak yang sulit untuk melanjutkan ke tingkat SMP dikarenakan letak SMP lainnya sangat jauh.



Grafik 3.6 : Sarana dan Pra-sarana Ibadah

Berdasarkan Grafik. 3.6, dapat dilihat bahwa Desa Curug memiliki 5 unit Masjid dan 6 unit *mushalla*. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa, sarana pra-sarana ibadah yang dimiliki Desa Curug dapat memadai kegiatan peribadatan bagi seluruh masyarakat Desa Curug yang mayoritas beragama Islam.



Grafik 3.7 : Sarana dan Pra-sarana Umum

Berdasarkan Grafik. 3.7, dapat dilihat bahwa Desa Curug memiliki 8 unit Gedung Olahraga dan 3 unit Gedung Kesenian. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sarana pra-sarana umum yang dimiliki oleh Desa Curug sudah cukup memadai untuk menampung seluruh kegiatan olahraga yang diselenggarakan masyarakat Desa Curug. Kondisi dari gedung tersebut masih layak sehingga sering diadakan kegiatan olahraga seperti sepak bola di desa ini.



Gambar 3.3: Masjid Baiturrahman



Gambr 3.4: Gapura Masjid



Gambar 3.5: Mushalla al-Muhtadin



Gambar 3.6: Tembok Mushalla al-Muhtadin



Gambar 3.7: Tempat Pengajian Ibu-Ibu



Gambar 3.8: Tempat Belajar Ngaji Anak-anak



Gambar 3.9: Tampak luar Sekolah Dasar Negeri 04 Curug



Gambar 3.10:
Madrasah



Gambar 3.11: PAUD



Gambar 3.12: Kantor Kepala
Desa



Gambar 3.13: POSKAMDES



Gambar 3.14: Posyandu Aster



Gambar 3.15: Puskesmas

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk mempermudah analisis terhadap permasalahan di Dusun Ngasuh maka dibuat metode analisis SWOT, dibawah ini adalah tabel matrik SWOT:

Tabel 4.1 : Matrik SWOT Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 0.1 Bidang Keagamaan		
Internal	<i>STRENGTH (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Dusun Ngasuh mempunyai beberapa majelis untuk wadah pengajian baik ibu-ibu atau bapak-bapak. • Tempat belajar ngaji untuk anak-anak tersedia di setiap RT. • Adanya Pondok Pesantren di Dusun Ngasuh. • Banyak tokoh ulama yang paham akan bidang agama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat khususnya ibu-ibu dan bapak-bapak yang sudah tua belum bisa membaca al-Qu'ran dengan baik. • Waktu mengaji untuk anak-anak kurang efektif karena terlalu malam. • Belum ada pengajian untuk remaja.
<i>OPPURTINITIES (O)</i>	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa mahasiswa KKN memiliki kemampuan di bidang keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menambah ilmu agama, mahasiswa ikut serta dalam pengajian di beberapa majelis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa KKN melatih Warga Dusun Ngasuh untuk pelatihan membaca al-Qur'an. • Membantu mengajar

(lulusan Pesantren).		ngaji anak-anak pada sore hari.
<i>THREATS</i>(T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa aliran agama di Dusun Ngasuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat pemahaman atau akidah yang sudah dipelajari masyarakat tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbanyak praktik secara langsung kepada ibu-ibu dan bapak-bapak agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. • Mengaktifkan madrasah untuk tempat pembelajaran agama bagi anak-anak. • Pendekatan sosial kepada para pemuda.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Membaca Mushaf al-Qur'an 		

Tabel 4.2 : Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 0.2 Bidang Pendidikan		
	<i>STRENGTH (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Dusun Ngasuh mempunyai tempat yang banyak untuk belajar mengajar. • Adanya peningkatan sistem pembelajaran yang menghasilkan perubahan yang lebih baik. • Dukungan dari perangkat desa untuk menghidupkan kembali belajar mengajar di madrasah yang sempat berhenti sementara. • Warga mempunyai jiwa seni yang tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya dukungan dari orang tua dalam memotivasi anaknya untuk sekolah. • Beberapa guru mempunyai pekerjaan sampingan sehingga menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar. • Upah guru yang tidak sesuai. • Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga menyebabkan proses belajar-mengajar tidak maksimal. • Madrasah sempat berhenti sementara. • Sudah beberapa tahun upacara tidak dilakukan
Eksternal		

<i>OPPURTINITIES</i> (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa KKN memberikan pengaruh kepada warga akan pentingnya pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilihat dari kekuatan dan peluang yang terdapat di Dusun Ngasuh mahasiswa KKN 057 membantu proses belajar mengajar. • Memberikan pelatihan keterampilan seperti membuat kerajinan tangan kepada anak-anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi yang kita lakukan melihat dari kelemahan tersebut yaitu memberikan bantuan untuk sarana dan prasarana. • Memberikan pelatihan baris-berbaris setiap sore.
<i>THREATHS</i> (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Faktor ekonomi yang menyebabkan terhambatnya melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. • Pengaruh teknologi yang terus berkembang, seperti banyaknya media sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> • Diadakannya musyawarah pengurus Dusun Ngasuh, para guru dan wali murid untuk membangkitkan kembali semangat belajar anak-anak. • Mengadakan penyuluhan penggunaan teknologi yang baik dan benar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti lomba baris-berbaris se-Kecamatan Jasinga • RT, RW, para guru, para ustad melakukan musyawarah bersama warga untuk mendukung dan mengaktifkan kembali madrasah yang sempat berhenti sementara, dengan menerapkan peraturan tidak ada ijazah madrasah tidak bisa melanjutkan ke SMP.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Bimbingan Belajar
- Pengajaran di PAUD, SD, dan MI
- Seminar Penggunaan dan Pengenalan Komputer
- Pemutaran Film Pendidikan
- Bimbingan Belajar Bahasa Inggris
- Bimbingan Belajar Bahasa Arab
- Kesenian dan Keterampilan
- Pelatihan Baris-berbaris
- Pentas Seni
- Pelatihan Hidroponik

Tabel 4.3 Matrik SWOT Bidang Lingkungan dan Sosial

Matrik SWOT 0.3 Bidang Lingkungan dan Sosial		
	<i>STRENGTH (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan di Dusun Ngasuh sudah rata dan bagus. • Dusun Ngasuh mempunyai sumber daya alam yang mendukung mata pencaharian warga. • Dusun ngasuh terletak dekat dengan jalan raya sehingga tidak sulit untuk dijangkau. • Warga Dusun Ngasuh mempunyai antusias. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penunjuk arah jalan, masjid atau gapura masjid rusak sehingga lokasi masjid tidak diketahui pendatang. • Program kerja bakti kurang diminati warga. • Warga masih membuang sampah sembarangan. • Bidang pertanian belum mengikuti teknologi yang berkembang.
Eksternal		

<i>OPPURTINITIES</i> (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Dusun Ngasuh bisa memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar untuk menjadikan hasil pertanian mereka menjadi sebuah kerajinan yang langsung dapat dipakai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilihat dari kekuatan dan peluang yang terdapat di Dusun Ngasuh mahasiswa KKN kelompok 057 membuat pelatihan teknologi pertanian kepada anak- anak. • Membuat perayaan HUT RI -71 untuk mempererat hubungan antar warga dan menjaga antusias warga agar tetap kompak membangun Dusun Ngasuh. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dari beberapa kelemahan tersebut kami membuat petunjuk jalan dan memperbaiki gapura masjid. • Membangkitkan kembali program kerja bakti. • Memanfaatkan barang bekas untuk bidang pertanian yang modern.
<i>THREATHS</i> (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Banyak truk- truk besar yang melintas 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan arahan kepada warga agar dapat menjaga fasilitas umum yang sudah ada. • Menyatukan RT 01 sampai 08 untuk membuat perayaan 17 Agustus dengan meriah tanpa adanya kegiatan atau tindakan yang merugikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama dengan pengurus Dusun Ngasuh seperti RW, RT dan warga untuk memelihara sarana dan pra-sarana umum. • Mengajak warga menonton film bersama dengan tema yang mendidik

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Pembuatan Papan Nama Jalan dan Fasilitas Umum
- Bazar Pakaian Murah
- Peringatan HUT RI ke- 71
- Kerja Bakti
- Renovasi Madrasah

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Adapun Program Kerja KKN Gempita yang merupakan kegiatan pelayanan di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.4: Pelayanan (Bimbingan Belajar)

Bidang	Pendidikan.
Program	Masyarakat Cerdas
Nomor kegiatan	01
Nama kegiatan	Bimbingan Belajar
Tempat, tgl	Posko KKN Gempita, 1-14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dilakukan oleh Luqman Arya Yudhatama, Ahmad Dalhar, dan Putri Kusuma Ninsih sebagai penanggung jawab serta dibantu oleh seluruh anggota KKN Gempita.
Tujuan	Memberikan materi tambahan pelajaran
Sasaran	Anak-anak tingkat, PAUD, SD, MI di Desa Curug
Target	20 anak tingkat PAUD, SD/MI di Desa Curug, mendapatkan tambahan materi
Deskripsi kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan persiapan yang dilakukan oleh KKN Gempita, selain itu, kami juga melakukan observasi serta diskusi bersama masyarakat apakah program ini perlu dilakukan. Kemudian, kegiatan ini dimulai dengan mengumpulkan anak-anak. Kegiatan ini dilakukan setelah anak-anak selesai madrasah. Kegiatan ini

	sangat membantu anak-anak yang mempunyai tugas dengan memberikan penjelasan yang lebih dalam. Tidak hanya belajar materi-materi umum, kami juga bermain dengan permainan yang mengedukasi, seperti bernyanyi dan menggambar. Selain itu, kami juga mengajarkan anak-anak yang belum bisa membaca dan menggambar. Program ini tidak berlanjut karena tidak ada tenaga pengajar.
Hasil pelayanan	20 anak tingkat PAUD, SD/MI di Desa Curug, mendapatkan tambahan materi
Keberlanjutan program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.1: Anak-anak yang sedang dibimbing dalam pengerjaan PR

Tabel 4.5 : Pelayanan (Pelatihan Baris-Berbaris)

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Cerdas
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pelatihan Baris-Berbaris
Tempat, tgl	SDN 04 Curug, 1-14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dilakukan oleh Luqman Arya Yudhatama, Ahmad dalhar, dan Putri Kusuma Ninsih sebagai penanggung jawab serta dibantu oleh seluruh anggota KKN Gempita.

Tujuan	Melatih baris-berbaris siswa-siswi SDN 04 Curug
Sasaran	Siswa-siswi SDN 04 Curug
Target	50 siswa-siswi kelas 4-6 SDN 04 Curug terlatih dalam baris-berbaris yang benar dan rapi serta terlatih dalam melaksanakan kegiatan upacara
Deskripsi Kegiatan	Pelatihan baris-berbaris ini sudah dilaksanakan sebelum KKN berlangsung. Sebelum tim KKN membantu, pelatihan baris-berbaris ini dilatih oleh guru yang berada di SDN 04 Curug. Kemudian, guru yang berada di SDN 04 Curug meminta KKN Gempita untuk melatih dasar dari pelatihan baris-berbaris dalam rangka untuk mengikuti lomba di Kecamatan Jasinga. Pelatihan dilaksanakan setiap pukul 16.00, di mana siswa-siswi berkumpul di halaman SDN 04 Curug. Pertama, pelatih memberikan contoh bagaimana cara berbaris yang benar dan rapi setelah itu siswa-siswi mengikuti. Selain itu, pelatih juga mengajarkan cara mengibarkan bendera untuk melatih siswa-siswi yang akan bertugas menjadi pengibar bendera pada hari Senin. Kegiatan ini berlanjut dikarenakan memang sudah berjalan sebelum KKN Gempita membantu.
Hasil Pelayanan	50 siswa-siswi kelas 4-6 SDN 04 Curug terlatih dalam baris-berbaris yang benar dan rapi serta terlatih dalam melaksanakan upacara setiap hari Senin.
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.2: Siswa Tengah Mengikuti Instruksi Baris-berbaris

Tabel 4.6 : Pelayanan (Pengajaran PAUD, SD dan MI)

Bidang	Pendidikan.
Program	Masyarakat Cerdas
Nomor kegiatan	03
Nama kegiatan	Pengajaran di PAUD, SD, dan MI Desa Curug
Tempat, tgl	PAUD, SD dan MI, 1-23 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	2 jam.
Tim pelaksana	Kegiatan ini dilakukan oleh Putri Kusuma Ninsih dan Burhanudin Muhammad sebagai penanggung jawab serta dibantu oleh seluruh anggota KKN Gempita
Tujuan	Membantu Guru PAUD, SD dan MI Desa Curug dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru PAUD, SD dan MI Desa Curug
Target	10 guru PAUD, SD maupun madrasah di Desa Curug terbantu dalam kegiatan belajar mengajar

Deskripsi kegiatan	Kegiatan ini sebelumnya sudah ada, kami hanya membantu proses belajar mengajar sesuai kebutuhan. Kami membagi jadwal mengajar dan menyampaikan materi sesuai yang ada di jadwal. Di SD kami mengajar dari kelas 1 sampai kelas 6. Di PAUD kami membantu mengajar di sana hanya memiliki dua orang guru sedangkan muridnya sangat banyak, materi yang kami banyanyi. Di madrasah kami membantu mengajar karena gurunya sangat sedikit, materi yang kami sampaikan adalah materi Pendidikan Agama Islam yang dasar, seperti rukun Islam, tajwid, tata cara <i>shalat</i> dan lain sebagainya. Madrasah tersebut sempat terhenti dan baru dibuka lagi pada tahun 2016. Kegiatan ini berlanjut karena sudah ada guru yang bertanggung jawab.
Hasil pelayanan	10 guru PAUD, SD maupun madrasah di Desa Curug terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan program	Berlanjut.



Gambar 4.3: Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4.7 : Pelayanan (Pelatihan Tahsin al-Qur'an Ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja)

Bidang	Keagamaan
Program	Masjid Indah
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pelatihan Membaca Mushaf al-Qur'an

Tempat, tgl	Majelis, 2, 9 & 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dilakukan dengan penanggung jawab Luqman Arya Yudhatama, dan Asri Mubayyin serta bantuan dari seluruh anggota KKN Gempita.
Tujuan	Melatih cara membaca al-Qu'ran yang baik dan benar.
Sasaran	<i>Jamaah</i> pengajian masjid dan <i>mushalla</i> yang berada di Dusun Ngasuh. Desa Curug
Target	30 jamaah pengajian Masjid dan <i>Mushalla</i> yang berada di Dusun Ngasuh. Desa Curug terlatih membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.
Deskripsi Kegiatan	Setiap malam Rabu adalah jadwal rutin pengajian di salah satu majelis yang ada. Pengajian diikuti ibu-ibu dan bapak-bapak. Selain ada materi-materi yang disampaikan di sana juga belajar bagaimana membaca al-Qur'an dengan benar. Karena banyak ibu-ibu, bapak-bapak, dan remaja Dusun Ngasuh belum bisa membaca dengan benar. Salah seorang dari mahasiswa membaca surat-surat yang ada di dalam al-Qur'an kemudian ibu-ibu dan bapak-bapak membacanya secara mengulang. Mereka belajar bagaimana membaca sesuai tajwid. Setelah itu kemudian dijelaskan bagaimana huruf tersebut dibaca panjang atau dibaca dengung atau dibaca jelas dll. Program ini berlanjut dilanjutkan oleh ustad yang biasa memimpin pengajian tersebut.
Hasil Pelayanan	30 jamaah pengajian masjid dan <i>mushalla</i> yang berada di Dusun Ngasuh. Desa Curug terlatih dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Keberlanjutan Program	Berlanjut
-----------------------	-----------



Gambar 4.4: Kegiatan Pelatihan Tahsin al-Qur'an Ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja

Tabel 4.8 : Pelayanan
(Bimbingan Belajar Bahasa Arab)

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat cerdas
Nomor kegiatan	05
Nama kegiatan	Bimbingan Belajar Bahasa Arab.
Tempat, Tgl	Madrasah, 5 Agustus, 12 Agustus, dan 19 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	1 bulan
Tim pelaksana	Kegiatan ini dilakukan dengan penanggung jawab Nur Faizah Fakhriyah Ghalib serta bantuan dari seluruh anggota KKN Gempita
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Arab
Sasaran	Siswa-siswi SD/MI Dusun Ngasuh
Target	20 siswa-siswi SD/MI Desa Curug mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Arab
Deskripsi kegiatan	Sebelum dilaksanakannya kegiatan ini, penanggung jawab mendiskusikan materi apa saja yang telah diajarkan dan perlu diajarkan oleh kami kepada guru yang ada di madrasah. Kemudian, kami menyiapkan bahan-bahan yang

	diperlukan agar program tersebut terlaksana dengan baik. Bahan-bahan yang diperlukan berupa buku pelajaran Bahasa Arab yang ditujukan untuk kelas 3-6 SD dan beberapa alat tulis lainnya. Penanggung jawab membimbing belajar serta diselingi dengan beberapa permainan yang mendidik. Kami mengajarkan kosa kata Bahasa Arab, nyanyian Berbahasa Arab, Percakapan Berbahasa Arab, dll. Program ini berlanjut karena pengajar madrasah sebelumnya sudah mengajarkan sebelum KKN Gempita membantu.
Hasil Pelayanan	20 siswa-siswi SD/MI Desa Curug mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Arab
Keberlanjutan Program	Kegiatan Berlanjut



Gambar 4.5: Kegiatan Bimbingan Pengajaran Bahasa Arab

Tabel 4.9 : Pelayanan
(Bimbingan Belajar Bahasa Inggris)

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Cerdas
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar Bahasa Inggris
Tempat, Tgl	Posko KKN Gempita, 7 Agustus dan 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 bulan
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dilakukan oleh Putri Kusuma

	Ninsih sebagai penanggung jawab serta dibantu oleh seluruh anggota KKN Gempita
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris
Sasaran	Siswa-siswi SDN 04 Curug
Target	30 siswa-siswi SDN 04 Curug mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris
Deskripsi Kegiatan	Sebelum kegiatan ini dimulai kami berdiskusi dengan salah satu guru yang ada di SDN 04 Curug tentang pengetahuan Bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa-siswi SDN 04 Curug. Kemudian, kami membuat materi dan memberikan informasi kepada siswa-siswi bahwa akan diadakan pembelajaran Bahasa Inggris setiap hari Minggu pukul 09.30-11.00 WIB. Pembelajaran ini menggunakan metode <i>fun and enjoy learning</i> atau belajar Bahasa Inggris dengan menyenangkan seperti menggambar, bermain, dan lain sebagainya, selama kegiatan tersebut dilaksanakan materi yang disampaikan adalah tentang mengenal nama-nama binatang, mengenal anggota tubuh, huruf, dan angka dalam Bahasa Inggris. Kegiatan ini sangat menyenangkan dilihat dari antusias anak-anak yang suka terhadap program tersebut. Kegiatan ini tidak berlanjut karena tidak ada guru Bahasa Inggris yang melanjutkan.
Hasil Pelayanan	30 siswa-siswi SDN 04 Curug mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris.
Keberlanjutan	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.6: Kegiatan Bimbingan Bahasa Inggris

Tabel 4.10 : Pelayanan (Bazar Pakaian Murah)

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Desa Gembira
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Bazar Pakaian Murah
Tempat, Tgl	Lapangan SDN 04 Curug, 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dilakukan oleh Ulfah Fauziah sebagai penanggung jawab serta dibantu oleh seluruh anggota KKN Gempita.
Tujuan	Memberikan pakaian yang layak pakai bagi warga Desa Curug yang membutuhkan
Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Curug
Target	50 warga Desa Curug mendapatkan pakaian yang layak pakai
Deskripsi Kegiatan	Sebelum melaksanakan kegiatan ini penanggung jawab kegiatan mengumumkan kepada anggota KKN yang lain agar bisa menyumbangkan pakaian bekas masih layak pakai yang dimiliki masing-masing anggota untuk kemudian dikumpulkan jadi satu. Setelah terkumpulnya pakaian yang akan dijadikan sebagai barang yang dibazarkan kemudian kami memilih barang-barang tersebut untuk di kelompokkan dan ditentukan harganya masing-

	masing perkelompok sesuai dengan kelayakan atau keadaan barang tersebut. Kami menentukan harga mulai dari Rp15.000,- sampai dengan Rp2.500,-. Setelah kami membereskan pakaian yang akan di bazarkan dan dipajang di atas meja lalu menuliskan harganya dan menawarkan kepada ibu-ibu agar tertarik untuk melihat dan membelinya.
Hasil Pelayanan	50 warga Desa Curug mendapatkan pakaian yang layak pakai
Keberlanjutan	Tidak Berlanjut



Gambar 4.7: Kegiatan Bazar yang Diramaikan oleh warga

Tabel 4.11 : Pelayanan
(Pembuatan Papan Nama Jalan dan Fasilitas Umum)

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Desa Bersih, Indah, dan Nyaman
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pembuatan Papan Nama Jalan dan Fasilitas Umum
Tempat, Tgl	Desa Curug, 14 Agustus s/d 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dilakukan oleh Ahmad Dalhar dan Luqman Arya Yudhatama sebagai penanggung jawab serta dibantu oleh seluruh anggota KKN Gempita
Tujuan	Mengadakan papan nama jalan dan fasilitas umum

Sasaran	Jalan utama dan fasilitas umum di Desa Curug
Target	2 (dua) lokasi jalan utama dan 2 lokasi fasilitas umum Desa Curug terpasang papan nama jalan dan fasilitas umum
Deskripsi Kegiatan	Pembangunan dimulai dari melihat lokasi yang akan dibangun, setelah itu kelompok KKN bermusyawarah dengan pengurus desa mengumpulkan bahan-bahan bangunan dan kemudian mulai menggarap papan nama jalan, gapura masjid dan papan nama pengurus bersama warga. Papan nama jalan dibuat sesuai berapa banyak fasilitas umum yang ada di Dusun Ngasuh. Setelah papan nama jalan di pasang, pembangunan selanjutnya yaitu membuat papan nama pengurus, seperti memberi tanda pada setiap rumah RT sebanyak 8 RT. Pembangunan gapura masjid dilakukan bersama warga karena pembangunan ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena prosesnya lumayan banyak. Dimulai dari membuat kaligrafi yang bertuliskan nama masjid, kemudian memperbaikinya dengan menembok gapura agar kuat setelah itu di cat sesuai warna papan nama jalan yaitu warna biru.
Hasil Pelayanan	2 (dua) lokasi jalan utama dan 2 lokasi fasilitas umum Desa Curug terpasang papan nama jalan dan fasilitas umum
Keberlanjutan	Tidak Berlanjut



Gambar 4.8: Kegiatan pengecatan gapura dan pemasangan petunjuk jalan dan fasilitas umum

Tabel 4.12 : Pelayanan (Peringatan HUT RI Ke-71)

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Desa Gembira
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI Ke-71
Tempat, Tgl	Lapangan Dusun Ngasuh, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dilakukan oleh Guntur Indrayana dan Berlinda Okta sebagai penanggung jawab serta dibantu oleh seluruh anggota KKN Gempita.
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI Ke-71
Sasaran	Warga Dusun Ngasuh
Target	200 warga Dusun Ngasuh terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimulai dengan rapat bersama pengurus dusun, pemuda, dan beberapa warga untuk membahas kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Hasil rapat menyebutkan bahwa pada 17 Agustus akan diadakan beberapa perlombaan, seperti sepak bola ibu-ibu antar RT, sepak bola pengurus dusun dan mahasiswa, lomba balap karung, makan kerupuk, joget jeruk dan lain-lain kemudian diakhiri dengan menonton film bersama warga.

	Kami mempersiapkan hadiah sebelum hari pelaksanaan, lomba sepak bola diadakan seminggu sebelum tanggal 17 Agustus. Kegiatan ini dihadiri semua warga dari RT 1-8, warga sangat antusias dilihat dari banyaknya warga yang menonton dan yang mengikuti lomba. Kegiatan ini tidak berlanjut karena hanya dilakukan untuk memperingati hari lahirnya bangsa Indonesia.
Hasil Pelayanan	200 warga Dusun Ngasuh terbantu dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Keberlanjutan	Tidak Berlanjut



Gambar 4.9: Kegiatan Perlombaan HUT RI-71

Tabel 4.13: Pelayanan (Pemutaran Film Pendidikan)

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Cerdas
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pemutaran Film Pendidikan
Tempat, Tgl	Lapangan Dusun Ngasuh, 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dilakukan oleh Winda Rahma Sari dan Ulfah Fauziah sebagai penanggung jawab serta dibantu oleh seluruh anggota KKN Gempita.
Tujuan	Menyampaikan pesan melalui penayangan film

	Laskar Pelangi kepada siswa-siswi SDN 04 Curug
Sasaran	Siswa-siswi SDN 04 Curug
Target	60 siswa-siswi SDN 04 Curug menerima pesan tentang pentingnya pendidikan melalui penayangan film Laskar Pelangi
Deskripsi Kegiatan	Sebelum kegiatan ini dilaksanakan kami menentukan tema dari film yang akan diberikan. Selain itu, kami juga mendiskusikan kepada pihak SDN 04 Curug untuk meminta izin kepada siswa-siswi kelas 5 dan 6 serta menyampaikan tujuan diadakannya kegiatan ini. Kegiatan ini dimulai dengan mempersiapkan proyektor dan laptop yang berisi materi film pendidikan di dalam kelas. Kemudian penanggung jawab kegiatan mengumpulkan siswa-siswi kelas 5 dan 6 SDN 04 Curug di dalam kelas yang telah sebelumnya dipersiapkan proyektor. Lalu, di awali dengan berdiskusi bersama mengenai makna film yang telah ditonton dan bagaimana tanggapan mereka. Program tidak berlanjut karena tidak ada program menonton film pendidikan di dalam kegiatan di sekolah.
Hasil Pelayanan	60 Siswa-siswi SDN 04 Curug menerima pesan tentang pentingnya pendidikan melalui penayangan film Laskar Pelangi
Keberlanjutan	Tidak Berlanjut



Gambar 4.10: Pemutaran Film Pendidikan

Tabel 4.14 : Pelayanan (Pentas Seni)

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Desa Gembira
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Pentas Seni
Tempat, Tgl	Lapangan Dusun Ngasuh, 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dilakukan oleh Ahmad Dalhar dan Putri Kusuma Ninsih sebagai penanggung jawab serta dibantu oleh seluruh anggota KKN Gempita
Tujuan	Memberikan hiburan kepada Warga Dusun Ngasuh
Sasaran	Seluruh masyarakat Dusun Ngasuh
Target	200 warga Dusun Ngasuh mendapatkan hiburan
Deskripsi Kegiatan	Kami memilih dan mendata beberapa anak-anak untuk ikut serta memeriahkan malam perpisahan dengan beberapa penampilan. Pada malam itu kami akan menampilkan anak-anak untuk bernyanyi dan membacakan puisi. Latihan dilakukan tiga hari sebelum hari pelaksanaan dalam satu hari mereka berlatih sebanyak dua kali yaitu sore dan malam hari. Peserta yang dilatih adalah anak-anak sekolah dasar dari kelas 4, 5, dan 6. Dalam acara itu ada beberapa penampilan dari warga yang juga telah disiapkan, penampilan dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, pemuda-pemudi sampai dengan ibu-ibu. Kegiatan ini tetap berkelanjutan karena ada warga yang memang sudah biasa melatih anak-anak dan juga ibu-ibu untuk penampilan jika ada acara apapun di dusun. Kegiatan ini berlanjut karena ada di Desa Curug terdapat pengajar kesenian.
Hasil Pelayanan	200 warga Dusun Ngasuh mendapatkan

	hiburan
Keberlanjutan	Tidak Berlanjut



Gambar 4.11 : Penampilan Tarian Tradisional oleh Warga

Tabel 4.15: Pelayanan (Renovasi Madrasah)

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Desa Bersih, Indah, dan Nyaman
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Renovasi Madrasah
Tempat, Tgl	Madrasah Al-Hidayah, 19 Agustus-22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dilakukan oleh Ashri Mubayyin sebagai penanggung jawab serta dibantu oleh seluruh anggota KKN Gempita.
Tujuan	Merenovasi dan memberikan sarana pra-sarana pendidikan di Dusun Ngasuh
Sasaran	Madrasah Al-Hidayah Dusun Ngasuh
Target	1 (satu) gedung Madrasah Al-Hidayah Dusun Ngasuh di renovasi dan mendapatkan sarana pra-sarana pendidikan
Deskripsi Kegiatan	Sebelum melaksanakan kegiatan ini penanggung jawab kegiatan mengumumkan kepada anggota KKN yang lain untuk merencanakan renovasi yang akan dilaksanakan. Pembangunan dimulai dari melihat lokasi yang akan dibangun, setelah itu kelompok KKN bermusyawarah dengan

	pengurus desa mengumpulkan bahan-bahan bangunan dan kemudian mulai merenovasi madrasah. Renovasi madrasah dilakukan bersama warga karena pembangunan ini membutuhkan waktu tiga hari. Dimulai dari memperbaiki plafon, cat tembok, dan lantai.
Hasil Pelayanan	1 (satu) gedung Madrasah Al-Hidayah Dusun Ngasuh di renovasi dan mendapatkan sarana-pra sarana pendidikan.
Keberlanjutan	Tidak Berlanjut



Gambar 4.12: Kondisi Atap Madrasah Al-Hidayah yang rusak

C. Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

Program Kerja yang merupakan kegiatan pemberdayaan di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.16: Pemberdayaan
(Kesenian dan Keterampilan)

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Cerdas
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pelatihan Kesenian dan Keterampilan
Tempat, Tgl	Posko KKN, 4 Agustus dan 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dilakukan oleh Nasifah sebagai penanggung jawab serta dibantu oleh seluruh anggota KKN Gempita
Tujuan	Memberikan pelatihan kesenian dan keterampilan kepada siswa-siswi SD/MI Desa

	Curug
Sasaran	Siswa-siswi SD/MI Desa Curug
Target	20 siswa-siswi SD/MI Desa Curug mendapatkan pelatihan kesenian dan keterampilan
Deskripsi Kegiatan	Sebelum dilaksanakannya kegiatan ini, penanggung jawab program menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ini, bahan-bahan yang diperlukan tidak banyak. Kegiatan ini hanya membutuhkan kertas origami dan spidol saja. Kemudian penanggung jawab kegiatan ini menentukan beberapa bentuk origami yang akan diajarkan kepada anak-anak yang sekiranya mudah untuk diikuti oleh anak-anak. Anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam SD. Setelah anak-anak berkumpul kemudian dibagikan kertas origami dari kami, lalu kami mempraktikkan cara melipat secara perlahan untuk kemudian menjadi sebuah bentuk hewan atau yang lainnya. Beberapa bentuk yang telah diajarkan adalah membuat, bunga, penguin, dll. Program ini tidak berlanjut karena tidak ada tenaga pengajar.
Hasil Pelayanan	20 siswa-siswi SD/MI Desa Curug terlatih dalam kesenian dan keterampilan
Keberlanjutan	Tidak Berlanjut



Gambar 4.13: Kegiatan Melipat Kertas Origami

Tabel 4.17 : Pemberdayaan
(Seminar Penggunaan dan Pengenalan Komputer)

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Cerdas
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Seminar Penggunaan dan Pengenalan Komputer
Tempat, Tgl	SDN 04 Curug, 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dilakukan oleh Berlinda Okta sebagai penanggung jawab serta dibantu oleh seluruh anggota KKN Gempita
Tujuan	Memberikan informasi bagi siswa-siswi SDN 04 Curug tentang pengenalan dan penggunaan komputer yang baik dan benar secara dasar.
Sasaran	Siswa-siswi SDN 04 Curug
Target	60 siswa-siswi SDN 04 Curug mendapatkan informasi tentang penggunaan komputer
Deskripsi Kegiatan	Sebelum kegiatan ini dilakukan pemateri menyiapkan bahan-bahan yang akan di presentasikan kepada anak-anak. Bahan-bahan tersebut di dapat dari berbagai sumber ilmu yang ada, di antaranya buku dan internet yang dikemas dalam bentuk <i>power point</i> . Kegiatan ini dimulai dengan mengumpulkan anak-anak dari kelas 4, 5 dan 6 SD. Setelah anak-anak tersebut terkumpul dalam satu tempat, kemudian sebelum memasuki isi materi penanggung jawab dari kegiatan ini mengenalkan terlebih dahulu tentang pentingnya mempelajari komputer di zaman yang modern ini. Setelah itu, diisi dengan memberikan penyuluhan dan mempraktikkan tentang penggunaan teknologi dengan cara yang baik dan benar. Namun, kegiatan ini tidak dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah dikarenakan tidak tersedianya komputer di sekolah dan

	penyediaan komputer belum dapat dilaksanakan karena minimnya biaya yang ada.
Hasil Pelayanan	60 siswa-siswi SDN 04 Curug mendapatkan informasi tentang penggunaan komputer.
Keberlanjutan	Tidak Berlanjut



Gambar 4.14: Peragaan Penggunaan Komputer

Tabel 4.18 : Pemberdayaan (Pengenalan Hidroponik)

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Desa Bersih, Indah, dan Nyaman
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Pengenalan Hidroponik
Tempat, Tgl	SDN 04 Curug, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dilakukan oleh Ahmad Dalhar sebagai penanggung jawab serta dibantu oleh seluruh anggota KKN Gempita.
Tujuan	Mengenalkan kepada siswa-siswi kelas 5 dan 6 di SDN 04 Curug tentang cara memanfaatkan limbah melalui metode tanam hidroponik.
Sasaran	Siswa-siswi kelas 5 dan 6 di SDN 04 Curug
Target	60 siswa-siswi kelas 5 dan 6 di SDN 04 Curug mendapatkan informasi bercocok tanam. Dengan memanfaatkan lahan sempit dengan menggunakan teknologi disebut <i>system vertikultur, hidroponik, aquaponik</i> .
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimulai dari mengumpulkan bahan-

	<p>bahan seperti botol bekas, kain bekas yang berbentuk kanvas, toples bekas dan lain sebagainya. Setelah semua terkumpul, selanjutnya mempersiapkan benih tanaman hortikultura khususnya tanaman sawi putih. Setelah disemai dengan menggunakan <i>rockwool</i>, diamankan selama satu minggu sampai tumbuh, kemudian 10 hari selanjutnya dipindahkan ke media tanam, yang menggunakan barang bekas. Setelah itu diberi air secukupnya dan diberi nutrisi secukupnya kemudian lakukan pengontrolan setiap harinya. Nutrisi diberikan setiap minggu pada tanaman. Materi yang diberikan yaitu berupa video tentang mencintai lingkungan, pengolahan dan pemanfaatan lingkungan agar anak-anak peduli lingkungan. Kegiatan ini berlanjut dan akan dilanjutkan oleh pihak sekolahan karena termasuk kerajinan tangan untuk hiasan ruangan. Kegiatan ini berlanjut karena kami juga mengajarkan program ini kepada guru yang ada di SDN 04 Curug.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>60 siswa-siswi kelas 5 dan 6 di SDN 04 Curug mendapatkan informasi bercocok tanam. dengan memanfaatkan lahan sempit dengan menggunakan teknologi yang disebut <i>system vertikultur, hidroponik, aquaponik</i>.</p>
<p>Keberlanjutan</p>	<p>Berlanjut</p>



Gambar 4.15: Penyerahan Simbolis Tanaman Hidroponik Kepada Kepala Sekolah SDN 04 Curug

Tabel 4.19 : Pemberdayaan (Kerja Bakti)

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Desa Bersih, Indah, dan Nyaman
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tgl	Sekitar jalan Dusun Ngasuh, 31 Juli, 7 Agustus, 14 Agustus, dan 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dilakukan oleh Luqman Arya Yudhatama sebagai penanggung jawab serta dibantu oleh seluruh anggota KKN Gempita
Tujuan	Mengajak warga Dusun Ngasuh untuk kerja bakti membersihkan lingkungan
Sasaran	Warga Dusun Ngasuh
Target	50 warga Dusun Ngasuh, berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari Jum'at atau biasa disebut Jum'at bersih adalah kegiatan yang sudah ada di Dusun Ngasuh tapi karena beberapa alasan kegiatan ini sempat terhenti. Dengan adanya KKN, kelompok KKN 057 mencoba membangkitkan kembali kegiatan yang sudah ada. Kegiatan ini dimulai dengan mengajak warga agar membersihkan sekitar rumah setiap hari Jum'at pagi. Semua anggota KKN 057 membersihkan samping jalan dan tempat-tempat umum seperti

	halaman majelis dan sekitarnya. Kami mengumpulkan sampah-sampah yang berserakan menjadi satu kemudian dibuang ke tempat pembuangan sampah. Program ini berlanjut, kami bekerjasama dengan pengurus dusun agar dapat melakukan Jumsih setiap Jum'at pagi
Hasil Pelayanan	50 warga Dusun Ngasuh ikut berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Keberlanjutan	Berlanjut



Gambar 4.16: Kegiatan Menyapu Sekitar Llingungan Dusun Ngasuh

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dalam melaksanakan program kegiatan KKN, ada faktor-faktor internal maupun eksternal yang mendorong dan juga menghambat kegiatan tersebut. Faktor pendorong dari dalam antara lain persiapan yang matang sebelum menjalankan program, lalu adanya kekompakkan dan kerja sama tim dalam menyukkseskan kegiatan tersebut.

Adanya evaluasi setelah melaksanakan kegiatan, agar tercapainya hasil yang maksimal untuk kegiatan selanjutnya. Kemudian faktor-faktor dari luar yang menunjang kegiatan kami adalah para perangkat desa yang memberitahu kami terkait permasalahan desa sehingga kami dapat membuat program-program kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan di masyarakat tersebut.

Para perangkat desa juga selalu membimbing dan memberi masukan kepada kami supaya program kegiatan kami berjalan

dengan baik. Selain para pengurus, faktor masyarakat juga penting dan menentukan kelangsungan program kami di Desa Curug. Antusiasme warga sudah terlihat begitu jelas semenjak kedatangan kami di desa. Kemudian sikap masyarakat yang ramah dan perhatian juga memudahkan kami dalam menjalankan program kegiatan.

Selain faktor pendorong, ada juga faktor-faktor yang menghambat keberlangsungan program kami di desa, antara lain: dibidang pendidikan contohnya, terbatasnya tenaga pengajar yang menyebabkan murid-murid lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain ketimbang belajar. Kemudian, sarana dan pra-sarana belajar yang kurang memadai, sehingga dapat menyebabkan kurangnya rasa nyaman dalam belajar.

Lalu, yang menjadi kendala kami yaitu faktor bahasa. Bahasa yang digunakan sehari-hari masyarakat Desa Curug adalah bahasa Sunda, sedangkan dari anggota kelompok kami yang mahir berbahasa Sunda hanya satu orang saja dari sebelas orang. Mayoritas anggota kelompok kami adalah Orang Jawa dan Betawi, sehingga sulit untuk kami berkomunikasi dengan warga karena faktor bahasa yang berbeda.

“KKN adalah cerminan hidup kita di masyarakat”
-Burhanuddin Muhammad-

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang tercantum pada Bab 1 Pendahuluan, kami telah berhasil melakukan program kerja yang akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Bidang Keagamaan

Dalam upaya untuk membantu memberikan ilmu agama, kami menjalankan program yaitu dengan mengajarkan dan membimbing bapak-bapak dan ibu-ibu di Desa Curug dalam membaca mushaf al-Qur'an dengan benar. Ilmu ketakwaan kami selipkan ketika kami mengajar di sekolah. Kami juga ikut serta dalam setiap kegiatan majelis-majelis yang diadakan Desa Curug.

2. Bidang Pendidikan

Di bidang pendidikan kami memberikan berbagai kegiatan baik berupa pelayanan maupun pemberdayaan untuk permasalahan yang ada, seperti memberikan pendidikan formal dan informal, yaitu bimbingan belajar, pengajaran PAUD, SD, dan MI, seminar penggunaan dan pengenalan komputer, pemutaran film pendidikan, bimbingan belajar Bahasa Inggris, bimbingan belajar Bahasa Arab, kesenian, dan keterampilan, pelatihan baris-berbaris dan pentas seni, pelatihan hidroponik. Kami menggunakan metode yang menyenangkan dalam melaksanakan program-program tersebut agar anak-anak tertarik untuk mengikutinya.

3. Bidang Sosial dan Lingkungan

Untuk program kerja yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan kami melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada seperti pembuatan papan nama jalan dan fasilitas umum, bazar pakaian murah, peringatan HUT RI ke-71, kerja bakti dan renovasi madrasah. Program-program tersebut telah terlaksana dengan baik dibantu dengan warga masyarakat yang sangat mendukung program-program yang kami buat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari kegiatan-kegiatan KKN yang telah kami laksanakan di Dusun Ngasuh, Desa Curug, pada dasarnya masih ada yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, maka untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya kami merekomendasikan kepada berbagai pihak yang terkait untuk dapat melanjutkan dan melaksanakan kegiatan yang akan kami rekomendasikan, di antaranya:

1. Pemerintahan Setempat
 - a. Pemerintah setempat perlu memberikan perhatian secara khusus dalam bentuk moril maupun materil kepada warga Dusun Ngasuh, Desa Curug. Perhatian khusus secara moril lebih diutamakan dikarenakan kondisi wilayah dusun yang jauh dari dusun lainnya di Desa Curug.
 - b. Pemerintah setempat perlu membangun sarana dan prasarana umum secara merata, misalnya sarana dan pra-sarana penerangan lampu jalan dan tempat pembuangan sampah umum untuk kesejahteraan masyarakat.
 - c. Pemerintah juga harus lebih memperhatikan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh para warga Dusun Ngasuh.
2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta

Bagi Pusat Pengabdian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta agar memberikan informasi secara lengkap dan dalam waktu yang tidak mendadak kepada peserta KKN, sehingga peserta KKN mempunyai banyak waktu untuk melakukan survei dalam merencanakan program kerja secara matang dan tepat sasaran. Disarankan kepada PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta agar tetap menjadikan Dusun Ngasuh, Desa Curug sebagai lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) karena masih banyak potensi yang masih bisa dikembangkan lebih jauh.

3. Pemangku Kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Alangkah lebih baiknya pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten dapat turun langsung dalam merangkul masyarakat agar dapat mengetahui secara langsung permasalahan-permasalahan yang ada sehingga dapat diprioritaskan untuk dapat diselesaikan terlebih dahulu.

4. Tim KKN-PpMM yang akan melaksanakan KKN-PpMM di lokasi tersebut

Melakukan sosialisasi program kerja secara merata, agar lebih banyak lagi masyarakat Dusun Ngasuh yang merasakan manfaat program kerja yang akan dilaksanakan Tim KKN-PpMM. Disarankan kepada Tim KKN-PpMM selanjutnya agar beberapa anggotanya dapat menguasai bahasa Sunda, dikarenakan beberapa warga di sana ada yang kurang memahami bahasa Indonesia dengan baik.

“Ngasuh adalah rumah kedua yang tidak akan terlupakan”

-Ulfah Fauziah-

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

Secara umum kesan masyarakat atas Kegiatan KKN di Dusun Ngasuh. Desa Curug adalah mereka sangat senang dengan program-program kegiatan dilakukan di wilayah mereka selama kurun waktu 30 hari. Hal tersebut dapat dilihat dari kesan dan pesan yang mereka sampaikan pada kami. Berikut adalah beberapa pernyataan tokoh dan warga masyarakat Desa Curug kepada kami :

1. Bapak Suryanto, Ketua RW 03 Desa Curug
“Terima kasih kepada para mahasiswa yang sudah KKN di Dusun Ngasuh. Semenjak ada mahasiswa di Dusun Ngasuh warga Dusun Ngasuh jadi banyak kegiatan yang lebih bermanfaat, terlebih lagi anak-anak jadi banyak kegiatan yang lebih positif. Terima kasih juga sudah membantu pembangunan Dusun Ngasuh dan telah menyelenggarakan perayaan lomba 17 Agustus-an menjadi meriah dan bisa bersatu dengan para pemuda di sini”.⁹
2. Bapak Hamid, Kepala Dusun Ngasuh
“Terima kasih kepada para mahasiswa yang telah membantu kegiatan belajar mengajar di Dusun Ngasuh mulai dari PAUD, SD, sampai madrasah yang baru dibuka kembali”.¹⁰
3. Bapak Arifin, Ketua Komite Sekolah
“Selama ada mahasiswa-mahasiswi di Dusun Ngasuh banyak kegiatan-kegiatan positif yang diadakan. Terutama untuk anak-anak, banyak sekali kegiatan untuk anak-anak sehingga waktu kosong anak-anak di Dusun Ngasuh tidak terbuang percuma hanya dengan bermain saja”.¹¹
4. Kang Husni, Kepala Pemuda Dusun Ngasuh
“Terima kasih kepada para mahasiswa yang KKN di sini karena sudah membuat pemuda di Dusun Ngasuh menjadi kompak dan

⁹ Wawancara Pribadi dengan Ketua RW 03 Desa Curug, Bapak Suryanto, 23 Agustus 2016.

¹⁰ Wawancara Pribadi dengan Kepala Dusun Ngasuh, Bapak Hamid, 23 Agustus 2016

¹¹ Wawancara Pribadi dengan Ketua Komite Sekolah, Bapak Arifin, 24 Agustus 2016

banyak kegiatannya”.¹²

5. Bapak Ono, Ketua RT 07 Dusun Ngasuh
“Semua mahasiswa yang KKN di sini sudah banyak membantu kemajuan dusun ini, mulai dari fasilitasnya, pendidikannya, dan yang lainnya. Semua masyarakat di Dusun Ngasuh juga sudah menganggap para mahasiswa-mahasiswi menjadi warga Dusun Ngasuh dan juga saudara seluruh masyarakat dusun ini”.¹³
6. Kang Nanang, Masyarakat setempat
“Dari mahasiswa yang sudah pernah KKN di Dusun Ngasuh, baru sekarang mahasiswa bisa sedekat ini dengan masyarakat. Seperti sudah kenal sejak lama dan sudah tidak ada jarak lagi untuk mengobrol, serta bisa merangkul masyarakat di Dusun Ngasuh untuk sama-sama aktif”.¹⁴

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

Sub ini hadir dengan tujuan agar pembaca dapat melihat dampak pelaksanaan KKN pada kami, sebagai peserta pelaksana. Dari sejumlah ungkapan kawan-kawan yang terlibat, terungkap nuansa yang sangat beragam dengan makna positif maupun negatif yang terjadi oleh kami setelah mengikuti kegiatan KKN. Bagi kami, semoga ungkapan ini bisa memberikan inspirasi bagi para pembaca khususnya mereka yang akan melaksanakan KKN di Desa Curug pada tahun depan.

Berikut adalah kisah inspiratif dari 11 anggota KKN Gempita selama KKN beserta pesannya :

¹² Wawancara Pribadi dengan Ketua Pemuda Dusun Ngasuh, Kang Husni, 22 Agustus 2016

¹³ Wawancara Pribadi dengan Ketua RT 07 Dusun Ngasuh, Bapak Ono, 23 Agustus 2016

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Tokoh Masyarakat Dusun Ngasuh, Mang Nanang, 23 Agustus 2016

Cerita Tentang Kita

Guntur Indrayana

A. KKN ITU (TIDAK) MENYERAMKAN

Dalam pandangan saya mengenai KKN adalah sesuatu hal yang sulit untuk dijalani. Karena saya akan hidup di sebuah desa yang saya tidak tahu tempatnya di mana dan tidak tahu bagaimana keadaan desanya, oleh karena itu saya sudah membayangkan hal-hal yang sulit yang akan saya jalani selama KKN nanti. Oleh karena itu saya merasa tidak siap untuk menjalankan KKN. Pada awalnya saya yang waktu itu semester lima akhir beserta teman-teman kelas saya ramai membicarakan tentang perekrutan kelompok KKN. Berkaca pada KKN tahun lalu, anggota kelompok dipilih sendiri oleh mahasiswa. Namun menurut cerita-cerita dari senior-senior saya bahwa KKN ini tidak sesulit yang ada dipikiran saya. Karena berdasarkan cerita dari senior-senior yang saya tanyakan bahwa KKN itu akan berjalan dengan baik dan akan berjalan dengan santai. Ditambah lagi para senior yang saya tanyakan, mengatakan “Tenang saja, anak FISIP itu pasti dicari buat KKN”. Jadi, pikiran saya sudah mulai agak tenang mengenai KKN yang akan berjalan nanti.

Maka dari itu walaupun masih semester lima akhir, tetapi sudah banyak cikal bakal kelompok KKN yang mencari anggotanya. Berkat informasi dari teman saya, saya bergabung dengan cikal bakal kelompok tersebut. Pada akhirnya kelompok itu bubar dan digantikan kelompok yang baru, dikarenakan pada tahun ini anggota kelompok ditentukan oleh PpM (Pusat Pengabdian pada Masyarakat). Pada saat itu saya merasa kecewa, bingung, dan merasa malas untuk melakukan program KKN ini, dikarenakan saya sudah merasa bisa berbaur dan merasa cocok dengan kelompok KKN yang dulu. Tetapi mau bagaimana lagi, peraturan ada untuk ditaati, dan kita sebagai mahasiswa harus menaati peraturan tersebut.

Ketika saya dan teman-teman satu kelompok yang dibentuk PPM mengetahui akan ditempatkan di Desa Curug, Kecamatan Jasinga, kami langsung melakukan *browsing* di internet tentang

keberadaan Desa Curug di mana dan bagaimana keadaannya. Pertama didapatkan dari hasil pencarian di internet adalah letak dari Kecamatan Jasinga. Dari hasil penelusuran yang didapat adalah Jasinga merupakan tempat banyak mayat dibuang. Setelah itu pikiran saya dan teman-teman yang lain sudah ke mana-mana, seperti Jasinga tempat yang menyeramkan, akan bertemu dengan banyaknya mayat yang dibuang. Ditambah lagi dengan adanya berita Anwar sang pelaku pemerkosaan dan pembunuhan sedang hangat- hangatnya dibicarakan, membuat pikiran saya dan teman-teman semakin tidak karuan. Namun, saya mencoba menenangkan diri saya sendiri dengan tetap berpikiran positif. Namun, ketika saya mendengar cerita dari teman saya yang sudah melakukan survei ke Jasinga membuat saya semakin ragu untuk menjalani KKN. Menurut teman saya akses jalan menuju Jasinga itu penuh dengan bebatuan dan jalannya itu rusak parah. Kendala-kendala seperti itu yang membuat saya berpikir pesimis dapat mampu menjalankan KKN ini. Bukan hanya saya saja yang merasa pesimis menghadapi KKN ini, tapi juga teman-teman saya juga merasakan hal yang sama. Namun, dibalik rasa pesimis yang sudah dirasakan, harus tetap diiringi dengan rasa optimis bahwa saya bisa menjalani KKN ini dengan baik sampai selesai.

B. Gempita: *The Unpredictable Story*¹⁵

Tibalah hari di mana pembekalan KKN sekaligus pertemuan pertama dengan teman-teman kelompok saya, pada saat itu saya merasa asing dikarenakan tidak ada yang saya kenali dan memang sifat saya yang pendiam dan sulit untuk berbaur dengan orang baru. Tetapi dengan berjalannya waktu, akhirnya saya dapat beradaptasi dan berbaur dengan teman-teman kelompok saya. Awal pertemuan dengan teman-teman sekelompok sangatlah membingungkan karena memang saya bukanlah orang yang mudah bergaul, apalagi dengan orang yang baru saja kenal. Pada akhirnya dengan diadakannya rapat dan persetujuan teman-teman yang lainnya, kelompok kami dinamakan Gempita yang mempunyai kepanjangan dari *Together Make Proud, Inspiring With Action*. Dengan harapan anggota kelompok ini bisa memiliki

¹⁵ Cerita yang tidak terduga

kebanggaan untuk menginspirasi masyarakat agar bisa lebih maju lagi dengan *action* tentunya atau dengan aksi nyata. Dengan kesepakatan bersama, saya ditunjuk sebagai ketua kelompok KKN Gempita ini dengan segala kekurangan yang saya miliki. Tugas sebagai ketua menjadi hal baru dan pengalaman yang baru buat saya pribadi. Karena saya harus bisa mengkoordinasi teman-teman saya yang berjumlah sepuluh orang dan menyatukan visi serta misi dari masing-masing individu, dan harus menjaga kekompakkan di dalam kelompok sendiri, tugas yang sebenarnya tidak mudah. Tapi saya tetap bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok saya.

Mengenai kelompok KKN saya sangat senang tergabung dengan kelompok KKN Gempita Awalnya memang sulit untuk bisa dekat dan berteman bahkan untuk hidup selama satu bulan dengan orang-orang yang baru dikenal beberapa bulan. Tapi seiring berjalannya waktu, saya dan teman-teman sekelompok bisa saling memahami satu sama lain. Di kelompok ini diisi oleh orang-orang yang memiliki berbagai macam karakter yang berbeda, yang justru membuat kelompok ini menjadi semakin asik dan ramai serta menyenangkan. Namun, dalam perjalanannya tidaklah semudah itu. Pasti ada saja konflik yang datang, baik itu antar individu ataupun kelompok. Tapi sekali lagi seiring berjalannya waktu semua konflik tersebut menemukan titik cerah atau jalan keluar yang baik, yang justru membuat kekompakkan kelompok ini semakin terjaga. Kegiatan saya dan teman-teman kelompok sebelum KKN adalah melakukan rapat yang berfungsi untuk menyiapkan diri untuk menghadapi KKN yang tinggal beberapa bulan lagi. Tidak hanya itu, saya dan juga kelompok melakukan survei ke lokasi di mana tempat kami KKN. Dalam pelaksanaan KKN di mana saya dan teman-teman harus tinggal selama satu bulan penuh bersama, merupakan pengalaman yang luar biasa. Tidak bisa dibayangkan bagaimana saya yang baru saja kenal dengan teman-teman yang lain beberapa bulan belakangan ini harus tinggal selama satu bulan di satu rumah yang sama. Bahkan ini tidak terjadi dengan teman-teman saya yang sudah tiga tahun kuliah bersama di FISIP.

Sifat saya yang pendiam terkadang membuat teman-teman satu kelompok saya ini agak kesal sendiri dengan diam-nya saya. Beruntung teman-teman saya seiring berjalannya waktu bisa menerima

kekurangan saya tersebut. Saya selalu mengatakan kepada teman-teman saya jika saya ada salah dalam bertindak dan mengambil suatu keputusan, tolong diingatkan, karena ini akan menjadi pembelajaran buat saya pribadi kedepannya. Syukurnya teman-teman saya ini selalu mengingatkan saya baik dalam tingkah laku, dan saat saya mengambil sebuah keputusan. Walaupun dalam hal pengorganisasian saya masih sangat kurang dibandingkan dengan teman-teman saya yang lain, tapi saya banyak mengambil pelajaran dari teman-teman yang lain. Banyak hal positif yang saya dapatkan selama satu bulan tinggal dan hidup bersama mereka. Banyak cerita-cerita sedih dan lucu yang ditimbulkan dari kebersamaan saya dan teman-teman yang lain. Saya harap Gempita akan tetap selalu bersama dan selalu memiliki rasa bangga kepada Gempita.

C. Sisi Lain Ngasuh

Untuk melakukan pengenalan dengan Desa yang akan kita tempati selama KKN, saya dan teman-teman telah melakukan survei ke lokasi tersebut beberapa kali terhitung sejak diberitahukan lokasi tersebut oleh PPM. Yang terlintas difikiran saya ketika pertama kali melakukan survei ke sana adalah desa ini jauh sekali, karena saya dan teman-teman sudah jalan dari pagi, tapi baru sampai di lokasi sekitar jam sebelas, berarti sekitar empat jam perjalanan yang harus ditempuh untuk sampai ke lokasi di mana saya akan tinggal selama satu bulan. Sesampai kami di lokasi dan melihat langsung di desa tersebut yang lingkungan udaranya sejuk dengan banyak pepohonan yang memanjakan mata, rasanya begitu tenang sejak saya pertama datang ke desa ini. Hal yang sangat berbeda saya temukan di kota besar dengan kepadatannya, keramaiannya, kemacetannya, dan udaranya. Sejak pertama survei dan melihat kondisi Desa Curug selaku tempat KKN kelompok Gempita, baik lingkungan alam maupun masyarakatnya di Desa Curug ini sayapun sudah banyak pikiran tentang KKN nanti.

“Nanti saya di sini harus melakukan apa saja ya? Apa saya sanggup satu bulan penuh mengabdikan kepada masyarakat di daerah sini yang jelas-jelas kultur dan budayanya berbeda dengan tempat tinggal saya?”

Pengalaman yang menurut saya paling unik adalah ketika saya dan teman-teman menemui Kepala Dusun Ngasuh, tempat di mana saya akan mengabdikan selama satu bulan. Sekedar informasi, bahwasanya di Desa Curug ini terbagi atas tiga dusun, yaitu Dusun Curug, Dusun Liud, dan Dusun Ngasuh. Kebetulan kelompok KKN yang ditempatkan di Desa Curug ini ada tiga kelompok, sehingga kami dengan kesepakatan bersama melakukan undian untuk penempatan dusun, dan kelompok saya berada di Dusun Ngasuh, dusun terjauh yang ada di Curug. Ketika pertama kali bertemu dengan Bapak Hamid, selaku Kepala Dusun Ngasuh yang terlintas pertama adalah bahwa bapak ini orangnya galak, karena terlihat banyak tato di beberapa bagian tubuhnya, terutama dibadan. Saya serta teman-teman yang lain baru diceritakan oleh ketua RW setempat bahwasanya Dusun Ngasuh ini memang kebanyakan diisi oleh mantan preman, sehingga wajar kalau kepala dusun di sini memiliki tato yang cukup banyak. Maka dari itu timbul kekhawatiran dan keraguan di dalam diri saya, apakah saya mampu satu bulan penuh mengabdikan kepada masyarakat, bekerja sama dengan teman-teman kelompok saya, menyampaikan atau memberikan pendapat dan argumen yang berguna bagi kelompok maupun bagi program-program kami ataupun apakah saya mampu menyelesaikan masalah dan konflik yang ada selama KKN berlangsung.

Namun kenyataannya, pada saat berlangsung kegiatan KKN tidak seburuk yang sudah saya bayangkan. Walaupun masyarakat Dusun Ngasuh kebanyakan mantan preman, tapi tidak tampak menyeramkan, justru sebaliknya yang saya dan teman-teman rasakan. Masyarakat Desa Curug sangat hangat menyambut kedatangan saya dan teman-teman. Dalam menjalankan program-program yang telah disusun pun saya dan teman-teman banyak dibantu oleh masyarakat setempat. Saya dan juga teman-teman sudah mulai akrab dengan pemuda di sana, sehingga waktu sebulan ini dirasa masih kurang. Di dusun ini juga terkenal dengan cerita-cerita mistisnya. Karena tempat ini terkenal sebagai tempat pembuangan mayat dari jaman dahulu sampai sekarang. Masyarakat sana pun masih banyak yang percaya hal-hal mistis, salah satu contoh yang pernah kejadian adalah ada salah satu warga Dusun Ngasuh yang kepatok ular dan bagi orang Dusun Ngasuh jika ada orang yang *kepatok* ular maka orang yang ingin

menjenguk dilarang beramai-ramai dan untuk perempuan yang ingin menjenguk pun dilarang bagi perempuan yang sedang menyusui dan sedang datang bulan Menurut kepercayaan orang-orang sana jika ada perempuan yang sedang menyusui atau datang bulan ini justru akan menyusahkan proses kesembuhan orang yang *kepatok* ular. Kesan baik yang saya dapatkan di sana adalah bagaimana cara masyarakat setempat menyambut hangat kedatangan saya dan teman-teman. Serta terus mendukung setiap program yang akan saya dan teman-teman laksanakan, hingga ada permasalahan antara masyarakat dengan mahasiswa pengurus di sana pun dengan siap sedia membantu menjembatani untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kekompakkan masyarakat di sana juga menjadi pelajaran buat saya dan teman-teman.

D. Ngasuh Yang Tak Terlupakan

Masyarakat Desa Curug sangatlah unik-unik. Mayoritas penduduk di sana adalah bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun, serta sebagai buruh kasar pengangkut kayu. Anak-anak di sana juga memiliki kebiasaan sehabis pulang sekolah adalah bermain. Walaupun rumah mereka berada di pinggir jalan, namun mereka tetap bermain sehabis pulang sekolah. Cara belajar mereka pun bisa dibilang unik, karena anak-anak di sana belajar dengan metode mendengarkan kemudian mempraktikkan. Inilah yang menjadi masalah dalam mengajar anak-anak di sana. Masalah ini juga baru saya ketahui setelah saya mengajar anak kelas tiga di sekolah dasar. Saat itu saya bersama teman saya mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, sebelum mengajar guru di sana sudah berpesan kepada saya tolong mengajar anak-anak di sini pelan-pelan, karena belum semuanya bisa membaca. Dalam pikiran sebagian orang ini adalah hanya beberapa orang saja yang belum bisa membaca, namun tidak disangka ternyata hampir seluruh anak kelas tiga di sana belum bisa membaca. Hanya segelintir anak perempuan yang bisa membaca secara lancar, sedangkan anak laki-laki hampir seluruhnya belum bisa membaca, sedangkan yang bisa membaca walaupun belum lancar hanya sebagian orang. Yang menjadi pertanyaan adalah anak kelas tiga saja belum semuanya bisa membaca, apalagi anak kelas satu dan dua? Saya dan teman-teman kelompok dari awal kedatangan sudah mengadakan bimbingan belajar bagi anak-anak.

Namun yang sangat disayangkan adalah anak-anak di sana tidak mau atau mengakui kalau mereka belum bisa membaca. Inilah yang masih saya sesali, bahwa anak-anak di sana masih banyak belum bisa membaca. Mungkin jika saya menjadi warga dari Dusun Ngasuh, saya akan intens memberikan pelatihan membaca bagi anak-anak di sana. Kemudian, saya juga akan memberikan pelatihan kepada warga setempat untuk membuat sebuah kerajinan yang berasal dari bambu, seperti membuat bale ataupun sejenisnya. Ini yang masih menjadi persoalan di sana, karena ini juga berfungsi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sana.

Kegiatan kepemudaan di sana juga masih dinilai masih kurang, sehingga masih harus ditingkatkan lagi kegiatannya. Kegiatan-kegiatan seperti 17 Agustus harus menjadi agenda wajib bagi para pemuda di sana agar paling tidak dalam satu tahun kegiatan pemuda di sana masih terlihat aktif. Jika nantinya di sana ada kegiatan-kegiatan seperti pelatihan pertanian, atau kerajinan para pemuda ini bisa dilibatkan sebagai panitia acara tersebut. Kegiatan-kegiatan seperti itu yang diharapkan bisa lebih meningkatkan kegiatan para pemuda di sini. Jika saja waktu yang diberikan untuk melaksanakan KKN ini lebih dari sebulan saya optimis bisa melaksanakan kegiatan ini lebih baik lagi dari apa yang sudah saya dan teman-teman laksanakan sekarang. Karena jujur saja, sangat banyak permintaan dari masyarakat agar KKN ini berlangsung lebih dari sebulan. Menurut mereka waktu satu bulan ini baru saja kami akrab dengan para masyarakat sini, tapi ternyata sudah diharuskan untuk pulang kembali kerumah masing-masing. Ini yang benar-benar dirasa kurang oleh masyarakat setempat.

Jujur saja, saya dan teman-teman yang lain sudah merasa betah dengan keadaan di desa ini. Suasananya yang begitu nyaman, masyarakatnya yang hangat, kekompakan dari masyarakatnya membuat saya dan teman-teman merasa sudah seperti berada dirumah sendiri. Bahkan salah satu teman saya sampai mendapatkan pasangan di desa ini. Ini membuktikan betapa desa ini banyak memberikan cerita bagi saya dan teman-teman. Saya dan juga teman-teman yang lain sudah berjanji untuk kembali lagi mengunjungi desa ini. Banyak anak-anak yang masih mengharap kehadiran saya dan teman-teman sebagai pendamping belajar mereka. Kehadiran saya dan teman-teman benar-

benar membuat anak-anak di desa ini memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ini tentu sangat bagus bagi perkembangan dan kemajuan desa ini. Saya dan teman-teman mungkin tidak bisa memberikan sumbangsih besar kepada Dusun Ngasuh ini, tapi setidaknya saya dan teman-teman di sini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan Dusun Ngasuh ini dengan keterbatasan waktu yang kami miliki.

Banyak pelajaran yang saya dapat ambil dari KKN di Dusun Ngasuh ini adalah betapa antusiasnya masyarakat desa dalam berpartisipasi, bersosialisasi dan berperan aktif dalam kegiatan KKN Gempita ini. Hal inilah yang sangat jarang saya temui di daerah tempat tinggal saya yang notabene masyarakatnya bersifat individualis dan tidak begitu berperan aktif dalam lingkungan sekitarnya. Maaf membandingkan dengan daerah lain, tetapi memang begitu realitanya yang saya alami di lingkungan di mana saya tinggal. Ini bertolak belakang dengan masyarakat desa khususnya masyarakat di Dusun Ngasuh. Dari Ibu-ibu, bapak-bapak, pemuda, anak-anak, hingga perangkat desa pun sangat antusias dengan kehadiran kami. Mereka pun ikut berpartisipasi di setiap kegiatan kami dan bahkan rasa kekeluargaan pun juga sangat terasa di Dusun Ngasuh ini, di mana kami sering diajak untuk makan-makan bersama masyarakat di sini. Salah satu hal yang membuat saya terharu yaitu betapa semangatnya anak-anak di Dusun Ngasuh ini untuk menuntut ilmu dengan semangat walaupun tidak didukung dengan sarana dan pra-sarana pendidikan yang kurang memadai. Maka dari itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman Gempita yang sudah menjadi bagian dari pengalaman hidup yang tak terlupakan ini, yang sudah memberikan banyak pelajaran hidup yang penting kepada diri saya ini. Satu bulan tinggal bersama kalian rasanya seperti tinggal bersama keluarga baru. Canda, tawa, serius, marah, malas-malasan dan masih banyak lainnya kita lewati bersama selama satu bulan. Semoga kedepannya kita semua bisa meraih kesuksesan dan kebahagiaan. Semoga silaturahmi kami tetap berlanjut. Saya ucapkan terima kasih juga kepada seluruh masyarakat Dusun Ngasuh, Desa Curug yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan KKN ini.

Walaupun kegiatan kita memang jauh dari kata sempurna, dan

memang hanya ini yang bisa kami berikan kepada masyarakat Dusun Ngasuh. Jika bukan karena masyarakat Dusun Ngasuh yang sangat antusias, bukan tidak mungkin kegiatan kita tidak akan berjalan dengan lancar. Saya ucapkan terima kasih khusus kepada Bapak Yanto, selaku Ketua RW 03 Desa Curug yang sudah bersedia menyediakan tempat tinggal yang nyaman untuk saya dan teman-teman selama satu bulan ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada anak-anak Dusun Ngasuh, khususnya anak-anak peserta bimbel atas segala partisipasinya. Mohon maaf, hanya sedikit ilmu saja yang saya bisa berikan di bimbel yang memang hanya itu yang bisa saya berikan kepada adik-adik peserta bimbel, semoga ilmu yang sedikit ini bisa bermanfaat.

30 HARI CERITA BERSAMANYA DIBUMI NGASUH

Berlinda Okta

A KKN? Keraguan-Keraguan Akan Nantinya

KKN? Awal terlintas yang ada dipikiran ketika mendengar kata-kata itu adalah sebulan harus tinggal dan mengabdikan di desa orang yang bahkan tidak kenal dengan warga-warga desanya. Pikiran semakin negatif ketika KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016 sangat berbeda dengan KKN tahun-tahun sebelumnya, di mana KKN Tahun 2016 ini anggota kelompok bahkan desa tempat KKN diatur dan diacak oleh PPM bukan dari pilihan atau kemauan mahasiswa sendiri. Bukan kah itu menyebalkan? Selama sebulan nanti akan tinggal dengan orang-orang yang bisa dibilang cukup asing karena tidak pernah kenal dan bertemu sebelumnya? Ini hal yang sangat konyol bagiku, tetapi suatu hal yang menarik juga. Kenapa saya bilang menarik? Ini hal sangat baru buatku. Saya harus bisa terbiasa dengan itu.

Ketika melihat nama-nama anggota kelompok, aku merasa sangat asing, mulai muncul pikiran apakah saya akan sehati, dan sepemikiran dengan mereka? Akankah kami bisa menyusun suatu kegiatan dan menyelesaikannya bersama-sama? Dapatkah kami semua dapat kompak sampai akhir masa tugas kami? Apakah kami bisa tetap bersama-sama dalam menyelesaikan laporan-laporan untuk bukti kegiatan kami? Terlalu banyak hal yang aku pikirkan, terlalu banyak.

Tetapi aku tidak bisa menampik, banyak keraguan-keraguan yang muncul sebelum bertemu dengan mereka. Saya cukup mengkhawatirkan semuanya, sangat-sangat mengkhawatirkannya.

B. KKN? Kurasa Karena Nyaman Bersamanya

Pertemuan pertama kali dengan anggota kelompok adalah saat pembekalan dari PPM, melihat mereka sempat merasa aneh, karena dengan mereka lah nantinya selama sebulan akan hidup bersama. Keraguan itu terus menerus muncul entah kenapa. Tetapi selalu mencoba untuk menghibur diri bahwa kelompok ini bakal sukses, kelompok ini bakal kompak, kelompok ini akan jadi satu keluarga baru dikehidupanku. Semua itu selalu saya ingat di dalam pikiran dan selalu

aku yakini di dalam hati.

Akhirnya, drama dimulai ketika penentuan jadwal untuk rapat, menyesuaikan waktu agar bisa datang rapat itu sangatlah susah entah mengapa. Ketika sudah ditentukan waktu rapat agar bisa ikut semua, tetap saja ada yang mangkir untuk ikut datang rapat dengan berbagai alasan. Sampai saya pun berpikiran, mungkin bagi mereka kelompok ini tidak terlalu penting, toh cuma KKN, *toh* hanya sebulan ini. Drama lain muncul juga ketika tiba waktu untuk survei ke desa yang ikut pun tidak semua, kembali lagi dikarenakan sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri.

Tetapi ternyata itu semua bukan lah drama sesungguhnya, drama sesungguhnya akan terjadi beberapa hari setelah dilepaskannya balon-balon berisi nama kelompok-kelompok KKN di depan *Student Center* (SC) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tepatnya drama itu terjadi adalah pada tanggal 26 Juli-25 Agustus 2016.

Setiap harinya menuju satu bulan, masing-masing dari kami mulai menemukan kenyamanan. Kenyamanannya kami pilih sendiri-sendiri, sampai terjadi kerenggangan yang aku rasakan. Akhirnya kami terpaksa harus menyelesaikannya dengan cara mengadakan evaluasi, kami keluarkan semua *unek-unek* yang ada, sampai akhirnya kami kembali bisa menyatu bisa dapat kompak kembali. Karena kami tahu ada tugas yang harus kami selesaikan bersama-sama.

Hal paling konyol adalah di saat mandi, kami akan mengantre saling menitipkan nama untuk antrean mandi selanjutnya. Aku pun sampai harus menjadi penjaga kamar mandi hanya untuk memastikan urutan mandinya benar dan tidak ada yang menyela. Laki-laki pun terkadang jika ingin mandi harus berteriak ke kami yang perempuan untuk meminjam sabun dan *shampoo*, kami sampai berpikir, mereka itu bawa apa sih buat KKN.

Ketika waktu makan pun kami terkadang makan sepiring berdua. Kami tidak memandang jenis kelamin ketika sedang makan, jadi terkadang sepiring itu bukan perempuan dengan perempuan ataupun laki-laki dengan laki-laki juga, tetapi tergantung perasaan kami masing-masing ingin makannya dengan siapa. Aku selalu mengenang kembali ketika aku makan sepiring berdua dengan temanku yang satu ini, ya aku

selalu makan berdua dengannya. Dia temanku sepiring berdua, dia temanku berkeluh kesah, dia temanku dalam mencurahkan isi hati, dia temanku berbagi dalam banyak hal selama KKN. Mungkin karena dia juga aku masih bisa bertahan dalam menghadapi kekonyolan dan kelakuan anggota kelompok yang lain yang membuatku ingin menyerah. Tetapi tidak, aku bertahan sampai akhir, mungkin alasan lain ku adalah karena dia.

Sampai akhirnya begitu rindu kembali serumah bersama mereka. Orang-orang yang tadinya benar-benar asing, belum kenal sama sekali sampai pada akhirnya kami kenal luar dan dalam kelakuan atau tabiat masing-masing. Sangat-sangat merindukannya. Bernyanyi bersama, *shalat* jamaah bersama, makan bersama, tertawa bersama, dan lainnya. Sangat-sangat merindukannya. Merindukan segala kekonyolan, kekesalan, tawa dan tangis, berharap waktu dapat diulang kembali, aku akan memilih untuk mengulang kembali, ke tanggal 25 Juli 2016-26 Agustus 2016. Mengulang setiap harinya. Mengulang ketika aku tidur malam setiap harinya dan bangun pertama setiap harinya hanya untuk membangunkan mereka untuk *shalat* Subuh dan membangunkan dia.

Aku pun sangat merindukan setiap waktu bersama si dia. Dari mulai membangunkan dia setiap harinya, sama-sama berangkat saling meledek, saling tertawa bersama, entahlah dimataku hanya ada dia. Sampai sekarang pun di pikiranku ada dia. Ketika akan pulang setelah menyelesaikan tugas-tugas kami, aku pun pulang bersama dia dengan menggunakan kereta, barang-barang besar kami sudah kami titipkan di mobil teman-teman kami yang dijemput oleh orang tuanya, sehingga kami berdua tidak kesusahan ketika akan pulang dengan menggunakan kereta. Aku selalu memaksimalkan waktu-waktu ku dengan si dia. Aku tidak ingin berpisah dari dia, tapi apa mau di kata, kami harus berpisah di dalam kereta karena stasiun ku sudah menunggu. Aku menangis dan langit pun menangis.

C. KKN? Keluarga Kecil Ngasuh

Pada tanggal 26 Juli 2016 kami mulai berangkat menuju tempat KKN di Desa Curug, tepatnya Dusun Ngasuh, Desa Curug. Kebetulan dusun kami paling jauh daripada dusun lainnya yang ada di Desa Curug. Dusun kami agak jauh dari kantor Kepala Desa Curug. Jadi hal ini

menjadi masalah tersendiri bagi kami. Untuk akses yang lainnya cukup mudah bagi kami karena dekat dengan jalan raya. Kembali lagi kecerita yang tadi, kami berangkat ada beberapa yang diantar oleh orang tuanya, ada yang ikut menumpang atau bahkan pergi sendiri menggunakan kendaraan pribadi. Ketika sampai di Rumah Pak Yanto (Ketua RW Dusun Ngasuh) di mana rumahnya lah yang akan menjadi tempat tinggal kami selama sebulan kedepan, tempat tinggal kami 11 orang mahasiswa. Bercengkrama dengan satu sama lain, bercengkrama dengan orang tua teman-teman yang diantar, bersenda gurau bersama di mana akhirnya para orang tua yang mengantarkan pulang kembali melepaskan anak-anak mereka untuk bertugas mengabdikan kepada masyarakat selama satu bulan.

Pada hari pertama kami sampai di sana, kami langsung mengenalkan diri kami dan kelompok kami kepada para pengurus Desa. Kami sampaikan maksud dan tujuan kami, program-program kegiatan kami. Kami berusaha memberikan pemahaman dengan secara pelan dikarenakan ada beberapa pengurus desa yang agak kurang paham dengan Bahasa Indonesia. Jujur di sini lah kendala terbesar kami, dari segi bahasa. Karena sebagian warga desa ini menggunakan Bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari mereka mulai dari anak balita, anak-anak sekolah, remaja, ibu-ibu, bapak-bapak, dan para orang tua. Tetapi kami coba dengan perlahan-lahan agar semua dapat mengerti, mereka sangat ramah dan menyambut kami dengan antusias.

Setelah acara perkenalan kami mulai berbincang santai lalu kemudian para pengurus desa mulai izin untuk kembali kerumahnya masing-masing. Setelah para pengurus kembali kerumahnya masing-masing kami mulai merapikan barang-barang kami dan beristirahat untuk mempersiapkan acara pada esok hari. Acara Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 di Kantor Kepala Desa. Acara ini diadakan oleh 3 kelompok yang memang ditempatkan dalam satu desa tetapi berbeda dusun.

Acara yang diadakan pada tanggal 27 Juli 2016 itu dihadiri oleh para perangkat Desa Curug serta para dosen pembimbing dari 3 kelompok tersebut. Acara berjalan dengan cukup khidmat dan lancar. Setelah acara selesai kami berfoto bersama-sama dan berbincang dengan dosen pembimbing kami mengenai kondisi tempat tinggal kami,

tanggapan masyarakat setelah kedatangan kami, membahas kembali mengenai program-program kegiatan yang akan kami lakukan selama satu bulan.

Setelahnya setiap harinya kami mulai mengenalkan diri kami kepada para warganya, berusaha untuk mendekatkan diri agar nantinya tidak terjadi kecanggungan. Entah kenapa kami bisa dengan cepat untuk beradaptasi dengan warga sekitar, entah itu dari anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapaknya. Kami juga sangat dekat dengan anak-anaknya. Setiap hari mereka selalu akan datang ke posko kami untuk belajar dan bermain. Sampai kami hampir tidak punya waktu untuk beristirahat karena mereka betah bermain ditempat kami.

Aku sangat menyukai dan dekat dengan anak-anak balita di sana. Aku menyukai anak-anak balita, mungkin dikarenakan aku mempunyai adik balita yang baru berusia 2 tahun, dan aku sangat rindu dengannya sehingga aku menyalurkan rasa rindu ku kepada anak-anak balita di sana. Ada anaknya ketua pemuda Dede Sapira, anaknya Kang Nanang Dede Puput, Dede Salpa, Dede Sapwa, dll. Aku sangat-sangat merindukan mereka.

Warga Dusun Ngasuh pun mempunyai beberapa majelis yang akan kami hadir pada hari-hari tertentu. Dari majelis-majelis ini kami pun dapat lebih dekat dengan warga, lebih mengenal karakteristik warga. Tetapi majelis ini hampir keseluruhannya memakai Bahasa Sunda membuat kami agak kurang memahami beberapa kata yang disampaikan. Tetapi yang kami hormati adalah ketika berbicara kepada kami mereka berusaha menggunakan bahasa Indonesia walaupun terkadang agak kurang lancar.

Ada satu keluarga yang sangat-sangat aku rindukan, keluarga Teh Tini. Teh Tini sudah aku anggap sebagai kakak ku sendiri, dia janda beranak dua dan tinggal bersama abah dan emak di mana abah dan emak ini adalah kakek dan nenek dari Teh Tini. Hampir setiap hari aku pasti bertemu dengannya, entah itu Teh Tini yang ke posko atau aku yang kerumahnya. Kadang aku kerumahnya untuk urusan program kegiatan kelompok, mengobrol, bermain bersama Tiara anak bungsunya, dan untuk melihat keadaan emak dan abah. Karena dekatnya, ketika si dia sedang pulang ke Jakarta aku hampir merasa sedih, sehingga aku kerumah Teh Tini untuk sekedar saling berbagi

cerita kami berdua. Seperti itu dekatnya kami, sampai ketika aku akan pulang kami menangis sejadi-jadinya. Sedih sampai kami berdua enggan untuk berpisah dari pelukan haru kami.

Aku pun berjanji pada Teh Tini untuk tetap selalu menghubunginya ketika ada waktu. Aku akan tetap selalu menanyakan kabarnya, kabar anak-anaknya, dll. Dia sudah menjadi bagian dari hidupku.

Ada lagi keluarga Kang Husni, dia adalah ketua Pemuda Dusun Ngasuh. Dia sangat lucu. Tidak pada awalnya memang, awal aku mengenalnya dia seperti menghindar dari kami ketika kami ingin menemuinya. Dia selalu sibuk keluar. Tetapi ketika aku mengetahui alasan kenapa dia bersikap seperti itu, kami pun dapat memahaminya. Dia sangat-sangat ramah. Aku pun kadang suka bermain dengan anak kecilnya Dede Sapira. Kang Husni pun selalu *mendo'akan* yang terbaik untukku dan untuk si dia ketika kami meminta izin untuk pulang kembali setelah menyelesaikan tugas kami.

Hatiku sudah nyaman di sini, di desa yang tidak pernah aku dengar sebelumnya, di desa yang bukan dusun halamanku, di desa yang bukan merupakan saudara-saudaraku. Tetapi sekarang Dusun Ngasuh, Desa Curug adalah desa yang selalu aku rindukan, selalu ingin kembali ke sana, karena di sana adalah keluarga-keluarga kecil baruku. Keluarga yang setiap harinya selalu aku rindukan.

D. Jika Aku Bagian Dari Mereka? Tiada Kata Jika

Anak-anak di sana cukup semangat dalam mencari hal-hal baru, ilmu-ilmu baru, dll. Semangat mereka dalam menuntut ilmu pun cukup tinggi, apalagi ketika datangnya kami kedalam kehidupan mereka, semangat mereka akan belajar pun menambah. Entah itu dari anak-anak sekolah PAUD, SD, SMP dan SMA.

Ada satu hal yang menarik perhatian kami, sebuah Madrasah yang hampir tidak beroperasi selama 3 tahun lamanya. Madrasah ini seharusnya menjadi tempat anak-anak dalam menuntut ilmu keagamaan. Memang hanya tersedia 3 kelas, dan pengajarnya pun cukup memadai. Tetapi kami tidak mengerti kenapa anak-anak tidak terlalu ingin bersekolah di madrasah itu,

Kami pun memutuskan bersama para perangkat desa untuk menghidupi kembali madrasah impian para perangkat desa setempat ini.

Kami menarik hati para orang tua untuk mendukung anak-anaknya untuk menuntut ilmu di madrasah tersebut. Orang tua pun sangat antusias menyambut madrasah yang akan dibuka kembali. Kami pun tidak lupa untuk menarik hati anak-anak untuk mau kembali bersekolah di madrasah. Tanpa paksaan, tanpa ancaman, anak-anak pun semangat untuk bersekolah kembali di madrasah.

Saya selalu bahagia ketika setiap langkah saya di dusun tersebut, diiringi dengan sapaan anak-anak yang sedang melangkahakan kakinya untuk bersekolah, untuk menuntut ilmu. Selalu saya ingatkan kepada mereka, agama dan pendidikan adalah hal nomor satu yang harus mereka junjung tinggi.

Melihat madrasah mulai beroperasi kembali bukan hanya kami yang bahagia tetapi para warga dan para pengurus desa di sana sangat bahagia. Jika saya menjadi warga di Dusun Ngasuh dengan sebisa mungkin saya akan mengajarkan mereka berbagai materi seperti bimbingan belajar yang intens dilakukan setiap hari sehingga anak-anak jadi lebih terarah tidak bermain dengan hal yang aneh-aneh tapi banyak menghabiskan waktu mereka dengan pendidikan.

Antusias warga juga sangat besar ketika kami mengadakan acara HUT RI KE-71 dengan menyatukan kedelapan Rukun Tetangga (RT) di Dusun Ngasuh, karena biasanya setiap tahun per-RT akan mengadakan sendiri-sendiri perlombaan. Kami sempat berpikir, apakah akan meriah? Apakah warga akan ramai berpartisipasi? Ternyata semua di luar dugaan kami, warga sangat semarak dalam menyambutnya. Cukup banyak perlombaan yang kami adakan, ada panjat pinang, sepak bola ibu-ibu, joget jeruk, memasukkan paku dalam botol, makan kerupuk, dan lain-lain.

Karena kedekatan kami dengan warga desa, kami pun membuat pertandingan hiburan yaitu sepak bola bapak-bapak pengurus melawan mahasiswa tetapi ini bukan lah pertandingan biasa, karena para laki-laki ini harus menggunakan daster sebagai *dresscode* mereka. Tentunya ini membuat kami dan para warga tertawa terpingkal-pingkal selama pertandingan berlangsung. Kami juga membuat pertandingan antara istri-istri para pengurus melawan mahasiswi, di sini menjadi lucu karena para ibu-ibu ini selain merebut bola tetapi menarik pakaian para mahasiswi sehingga terjatuh. Setelah pertandingan pun kami meminta

maaf dan kami pun bercanda dengan hangat tanpa ada ketegangan sedikit pun. Mereka seperti keluarga kami sendiri.

Awalnya memang merasa asing di sini, sangat-sangat asing. Tetapi kehangatan, keramahan, dan rasa kekeluargaan di sini membuat kami merasakan seperti dirumah sendiri. Salah satu warga yaitu Pak Nanang pernah bercerita alasan lain kenapa nama dusun ini adalah Dusun Ngasuh, karena diharapkan setiap pendatang di dusun ini akan merasakan kenyamanan dan betah untuk berlama-lama di dusun ini. Aku bisa mengatakan, itu benar adanya. Karena itu lah yang aku dan teman-teman ku yang lain rasakan.

Selama seminggu terakhir kami berada di Dusun Ngasuh banyak warga yang mengajak kami untuk *ngeliwet* dirumah mereka. Kami sangat menikmati kebersamaan yang ada ketika kami sedang *ngeliwet*. Makan di satu wadah yang sama yaitu daun pisang yang dijejerkan panjang yang berisi nasi, ikan asin, tempe orek, timun, dan sambel. Sederhana memang, tetapi rasa kebersamaan yang muncul ini yang merupakan suatu kekayaan sendiri bagi kami.

Sampai pada akhirnya kami semua harus kembali pulang, meninggalkan Dusun Ngasuh dan para warganya. Banyak hal yang sudah kami dapatkan dan kami berikan di dusun ini. Entah itu pembangunan ataupun lainnya. Banyak kisah yang tertoreh di dusun ini. Langit dan tanah Ngasuh pun menjadi saksi bisu akan semuanya. Kami akan kembali, kami pasti akan kembali.

PENGALAMAN SATU BULAN TAK TERLUPAKAN

Winda Rahma Sari

A. Persepsi Awal Mengenai KKN

Ketika saya memasuki jenjang perguruan tinggi hal pertama yang saya rasakan adalah menemukan berbagai metode pembelajaran baru dan berbeda dari jenjang-jenjang sebelumnya. Kegiatan perkuliahan yaitu mempelajari berbagai kajian teori yang dijelaskan oleh dosen di dalam kelas, sedangkan untuk penerapannya sendiri dapat melalui tugas-tugas lapangan yang diinstruksikan oleh dosen selain itu kita pun juga dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Saya sudah menjalani 6 semester kegiatan perkuliahan, dan seperti tahun-tahun sebelumnya yang sudah diberlakukan yakni tiba saatnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan sarana yang disediakan oleh kampus untuk memudahkan mahasiswa mencoba untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan untuk kemudian diterapkan kepada masyarakat luas melalui program pengabdian. Kegiatan KKN di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sendiri memberikan ketentuan waktu pelaksanaan KKN selama 30 hari. Berbeda dari kebijakan KKN pada tahun-tahun sebelumnya kali ini penyelenggara kegiatan yakni dari Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) menerapkan peraturan baru terkait penentuan anggota kelompok dan lokasi KKN yang sudah ditentukan oleh pihak PPM. Pada awalnya saya sendiri tidak menyangka akan ada kebijakan baru seperti hal tersebut, karena pada KKN tahun-tahun sebelumnya mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan anggota kelompoknya sendiri yang terdiri dari beberapa fakultas dan beranggotakan 15-17 orang. Ketika awal memasuki semester 6 saya dan beberapa teman-teman saya sudah membuat keanggotaan kelompok KKN sendiri yang terdiri dari 6 fakultas berbeda. Tapi setelah mendengar kabar mengenai kebijakan baru dari pihak PPM dengan ketentuan kelompok yang demikian maka saya dan yang lainnya pun saling mencari anggota kelompok masing-masing yang telah ditentukan oleh PPM. Saat melihat pengumuman nama-nama anggota kelompok tidak dari satu anggota pun ada yang saya kenali.

Kendala utama yang saya rasakan yakni berbagai pikiran kerap terlintas di benak saya mulai dari bagaimana nantinya kedepan saya menyesuaikan diri dengan teman-teman baru yang sebelumnya belum saya kenali. Kekecewaan dengan kebijakan KKN yang baru ini pun terus berlanjut terlebih saya merupakan orang yang tidak mudah untuk beradaptasi dengan orang yang baru saya kenal. Karena yang saya ketahui mengenai KKN adalah mengabdikan kepada masyarakat di desa dan tentunya memerlukan kekompakan antar anggota agar program-program yang telah dipersiapkan dapat terealisasi dengan baik. Mengabdikan kepada masyarakat di desa yang saya sendiri belum tahu akan ditempatkan di mana, berbagai pikiran kerap bermunculan memikirkan hal-hal yang belum terjadi.

Tibalah waktunya saat diadakan pembekalan KKN yang diselenggarakan di Auditorium Harun Nasution, pada waktu inilah saya dapat bertemu dan berkenalan langsung dengan anggota satu kelompok saya lainnya. Namun, sebelum dipertemukan dengan anggota kelompok, Ketua PPM yakni Bapak Djaka yang memberikan berbagai masukan serta motivasi yang membangun. Dari situlah berbagai pikiran-pikiran yang saya kerap pikirkan sedikit demi sedikit terjawab dan mengurangi berbagai kekhawatiran saya. Beberapa perkataan beliau yang saya terus ingat adalah kegiatan KKN ini merupakan ruang pembelajaran yang amat luas dan terbuka untuk kita mahasiswa dapat menerapkan berbagai teori-teori yang telah didapatkan di dalam kelas dan juga kita bisa menemukan arti kehidupan yang sesungguhnya dengan belajar untuk hidup bermasyarakat dan tentunya melaksanakan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi untuk melatih dan menggali jiwa kebersamaan, empati, dan tanggung jawab baik untuk individu maupun sosial. Tentunya, saya berharap kedepannya bersama dengan anggota kelompok lainnya saya dan teman-teman dapat menyesuaikan diri tidak hanya dengan antar pribadi namun juga dengan lingkungan lokasi KKN yang telah ditentukan. Saya yakin dan percaya apabila kebersamaan sudah terjalin maka rintangan kedepan apapun dapat terlewati asalkan dijalankan bersama-sama.

B. Persepsi Mengenai Kelompok KKN

Saat itu adalah hari di mana saya mendapat informasi terkait pengumuman anggota kelompok, ketika keluar dari kelas setelah ada perkuliahan sebelumnya saya dan teman-teman berkumpul di luar kelas dan sama-sama saling melihat urutan nama kami masing-masing. Pada awalnya saya sedikit bingung bagaimana membaca urutan angka yang menunjukkan bahwa ini adalah anggota kelompok kita. Sampai pada akhirnya saya mendapat informasi kembali jika membacanya lewat kode angka yang ketika itu saya lihat tertulis 057 yang menandakan urutan nomor kelompok saya. Maka saya mencari nama-nama orang yang memiliki kode angka yang sama, dan di antara deretan nama-nama itu tidak ada satu orang pun yang saya kenali. Pertama yang saya sadari tidak ada mahasiswa FIDIKOM yang satu kelompok dengan saya. Dari situlah saya mulai mengkhawatirkan kemungkinan-kemungkinan yang belum terjadi karena saya yang belum sama sekali mengenal anggota lainnya yang terdiri dari berbagai fakultas yang berbeda. Beberapa di antaranya dari FISIP, FAH, FSH, FEB, FST, FIDIK, dan FU.

Tiba saatnya yakni waktu pembekalan, yang pada akhir acara kami dapat saling bertemu dan berkenalan satu sama lainnya. Kami bertemu pada pembekalan gelombang dua dan singkat cerita ketika kami sudah berkumpul duduk bersama dan saling mengenalkan diri tentu sikap canggung terlihat di antara kami. Jika di ingat masa-masa perkenalan awal sungguh suatu ingatan yang menurut saya unik dan menyenangkan untuk dikenang. Seseorang yang mendominasi dari awal dan dapat mencairkan suasana yakni Yudha mahasiswa dari FSH yang kerap mengundang tawa dengan candaannya ketika awal kami berkenalan. Sampai pada akhirnya penentuan ketua kelompok yang kami sepakati ketika awal bertemu di pembekalan tersebut dan terpilihlah Guntur mahasiswa dari FISIP selaku ketua kelompok kami. Kami saling mencatat nomor telepon masing-masing yang nantinya berguna untuk membuat *chat group WhatsApp* untuk informasi-informasi kelompok. Kemudian setelah pembekalan ketika kami sudah berpisah masing-masing mulailah komunikasi berlanjut pada *chat group* kami menentukan kapan waktu untuk rapat serta apa nama untuk kelompok KKN kami. Sampai pada akhirnya kami menentukan waktu Jum'at sore untuk berkumpul ketika itu kami menyepakati untuk bertemu di

gedung Audit lantai bawah dan mulai membicarakan terkait susunan divisi keanggotaan dan penentuan nama kelompok serta di sisipkan obrolan guna pencair suasana untuk mengakrabkan diri dan saya pun menjadi wakil sekretaris sekaligus anggota divisi humas. Singkat cerita setelah kami mengadakan *voting* untuk nama kelompok disepakatilah nama Gempita dengan kepanjangan *Together Make Proud, Inspiring with Action* yang artinya bersama membuat kebanggaan, menginspirasi dengan tindakan. Kesepakatan rapat juga tidak hanya hari Jum'at saja tapi juga hari Selasa, jadi dalam seminggu kami mengadakan dua kali pertemuan. Saat awal-awal rapat kami belum mengetahui di mana lokasi KKN kami dan dosen pembimbing kami. Berbagai informasi terkait proposal pun kami kumpulkan meskipun lokasi KKN kami belum diumumkan. Ketika lokasi dan dosen pembimbing sudah kami ketahui kami terus melanjutkan proses pembuatan proposal dengan mendiskusikannya bersama. Ketika berjalannya rapat beberapa kendala mulai terlihat terlebih ketika banyak di antara kami yang ketika hari itu rapat ada yang tidak bisa hadir karena beberapa alasan tertentu. Termasuk saya sendiri yang pada beberapa kesempatan tidak dapat hadir, terlebih ketika akhir-akhir semester yang mana tugas-tugas menjelang ujian akhir banyak ditugaskan.

Berbagai ketidaknyamanan pun mulai dirasakan saat hanya beberapa orang yang selalu hadir dan yang lain tidak selalu hadir, dengan berbagai perasaan emosi hingga pada beberapa kesempatan ketika kami semua dapat berkumpul diadakan evaluasi dengan tujuan agar rapat-rapat berikutnya dapat hadir keseluruhan dan menghasilkan pencapaian yang berkualitas dalam setiap rapat. Akhirnya memang tidak dapat dipaksakan mengenai intensitas kehadiran yang tidak dapat diprediksi sehingga apabila ada anggota yang berhalangan hadir harus tetap berkontribusi dengan tanggung jawab tugasnya masing-masing. Menjelang batas akhir pengumpulan proposal untuk PPM terdapat format pembuatan proposal yang telah ditentukan oleh PPM sehingga dari proposal yang sudah kami buat kami rubah beberapa poin, ada dua bentuk proposal yang kami buat yaitu untuk PPM dan untuk sponsor. Selaku divisi humas saya pun mulai mencari beberapa *link* perusahaan instansi negeri maupun swasta untuk kami ajukan proposal. Setelah

mengusahakan mengajukan dibeberepa perusahaan hanya bantuan dari Dompot Dhuafa yang berhasil cair, namun kami tetap mensyukuri apa yang sudah didapat, selain itu kami juga mengeluarkan iuran anggota demi terwujud program-program kerja yang sudah kami rencanakan. Setelah mengetahui lokasi KKN kami mulai melakukan beberapa survei guna melihat kondisi lingkungan kami melaksanakan KKN serta melihat permasalahannya.

Hari itu tanggal 25 Juli 2016 tepat hari di mana pelepasan KKN dilaksanakan dan bertempat di lapangan *Student Center*. Berkumpullah seluruh kelompok menghadiri acara pelepasan tersebut, kami diinstruksikan untuk membawa balon sebagai simbol pelepasan KKN, Setelah secara simbolis di lepas oleh ketua PPM dan rektor kami masing-masing kelompok berangkat menuju lokasi KKN. Sesampainya di Jasinga tempat saya dan kelompok KKN Gempita melaksanakan KKN, kami langsung melakukan pendekatan dengan warga sekitar, pada awalnya kami memang merasa terkendala dari segi bahasa karena kebanyakan warga menggunakan bahasa Sunda. Salah satu anggota kelompok kami yakni Bayyin dari Fakultas Ushuluddin merupakan orang asli Sunda yang tinggal di Karawang Jawa Barat. Kami beruntung memiliki salah satu anggota yang dapat berbicara bahasa Sunda secara fasih, sehingga kamipun dapat terbantu sedikit demi sedikit dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda. Acara pembukaan dilaksanakan keesokan harinya di kantor kepala desa dan diresmikan oleh kepala desa, perangkat desa, dan dosen pembimbing serta diikuti oleh seluruh kelompok yang menempati lokasi KKN di Desa Curug, Jasinga.

Selama satu bulan saya tinggal bersama di dalam rumah milik Bapak Yanto selaku Ketua RW dan keluarganya membuat kami semakin dekat dan terlihat karakteristik dari masing-masing anggota. Kami memiliki satu kesamaan yakni hal apapun tidak terlalu diperumit dalam artian pembawaan kami sama-sama santai. Walaupun santai tetapi ada beberapa hal tertentu kami tanggapi dengan keseriusan terutama yang menyangkut program kerja kami. Pada awal tinggal bersama memang belum benar-benar terlihat watak masing-masing anggota, dengan kata lain masih sedikit tertutup dengan sifat asli-masing-masing. Namun, memasuki minggu-minggu yang padat dengan

program kerja terkadang jenuh menghampiri kami sehingga mulai terlihat ekspresi masing-masing anggota. Ada yang menunjukkannya dengan terlihat acuh tak acuh, ada yang menutupi rasa lelah dengan menghibur diri mendengarkan lagu sambil bernyanyi, dan ada juga yang memilih untuk berjalan-jalan keluar sambil bercengkrama dengan warga sekitar. Namun hal ini tidak berlangsung lama, karena ketika kami tinggal satu rumah saat tidak ada kegiatan malam harinya kami mulai mengakrabkan diri dan terbawa oleh suasana kebersamaan saling melepaskan keluh kesah dan saling menghibur dan mengundang canda tawa.

Kendala yang saya temukan pada kelompok KKN Gempita adalah karena pembawaan kami yang bisa dikatakan terlalu santai banyak program kerja yang terkadang sedikit tertunda dalam hal waktu pelaksanaan. Dari jadwal yang sudah kami tentukan pada beberapa kesempatan mengalami kemunduran, terlebih untuk program-program kerja fisik yang membutuhkan tenaga. Terkadang kami merasakan yang menjalankan program anggotanya hanya itu-itu saja sedangkan yang lain terlihat acuh tak acuh, sehingga ketika anggota yang merasakan paling banyak berkontribusi merasa lelah dan bercampur keluh kesah. Tentunya ekspresi kesal terkadang tidak dapat disembunyikan, namun anggota yang lain khususnya anggota perempuan yang kurang merasa nyaman dengan kondisi tersebut akhirnya melakukan pendekatan dengan cara berbicara secara *personal* kepada anggota yang bersangkutan, hingga akhirnya pada puncaknya adalah melakukan evaluasi dengan anggota lainnya. Dari berbagai lontaran pendapat dan menuangkan keluh kesah antar anggota perlahan permasalahan pun terselesaikan. Anggota yang tadinya kurang merespon adanya program kemudian langsung menyadari akan tugas masing-masing dan kendala di atas pun tidak berlangsung lama dan berangsur membaik. Karena prinsip kami permasalahan apapun apabila dibicarakan secara musyawarah dengan terbuka satu sama lain dan saling memberikan solusi dan motivasi bersama tentu akan terselesaikan dengan mudah. Selain itu, kendala lainnya adalah kebiasaan anggota khususnya laki-laki yang kebanyakan bangun siang, sehingga apabila ada program kerja yang harus dilaksanakan pagi-pagi seperti mengajar di SD dan kerja bakti kami selaku anggota perempuan harus bersusah payah

membangunkan mereka. Kebijakan apabila keesokan harinya akan ada kegiatan pagi hari maka malamnya tidak diperbolehkan untuk tidur terlalu malam. Kemudian, kebiasaan bangun kesiangan pun berangsur berkurang.

Selama satu bulan kami tinggal bersama pun hal yang paling saya sukai dengan anggota KKN Gempita adalah karena terbawa sifat yang memiliki pembawaan santai sehingga hal apapun tidak dijadikan beban yang terasa berat. Banyak program kerja individu yang keseluruhan anggota kami turut berpartisipasi membantu dan memberikan saran. Selain itu, pemilik rumah kami tinggal yakni Bapak Yanto dan keluarga beserta anak laki-lakinya yang bernama Yogi dan masih duduk di kelas 6 SD kerap memberikan hiburan tersendiri dan mengundang canda tawa kami. Secara keseluruhan saya merasakan satu bulan tinggal bersama anggota kelompok KKN Gempita semua kekhawatiran saya tidak sepenuhnya terjadi ketika sudah tinggal bersama. Anggota yang saling pengertian satu sama lain dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terlebih apabila ada anggotanya yang sakit. Semua kendala yang saya sebutkan di atas memiliki kenangan tersendiri karena sesuai memiliki perasaan tidak nyaman dan membicarakannya ketika evaluasi memberikan kepuasan dan rasa ikatan kedekatan antar anggota. Dan dapat saling mengerti kekurangan masing-masing. Sehingga secara keseluruhan selama tinggal bersama tidak ada perasaan jenuh dan sebagainya karena semakin lama tinggal bersama kedekatan terbangun antar satu sama lainnya, program kerja *alhamdulillah* dapat terlaksana dengan baik berkat kerja sama antar anggota. Pengalaman tinggal bersama dengan anggota yang baru saya kenal dan ditempatkan di lokasi yang jauh dengan tempat kami tinggal merupakan hal yang tentunya tidak akan kami lupakan.

C. Persepsi Mengenai Keadaan Desa Curug

Saat pengumuman mengenai penempatan lokasi KKN disebarkan, kami ditempatkan di Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Asumsi awal kami adalah sepertinya jauh sekali kami ditempatkan, karena kami sempat berpikir mungkin dengan pembekalan yang masih termasuk gelombang awal akan ditempatkan tidak terlalu jauh dan hanya sebatas Kab. Tangerang Selatan ataupun

Kab. Tangerang. Kamipun sudah tidak sabar untuk melakukan survei lokasi. Survei pertama pun dilakukan bersamaan dengan dua kelompok lainnya yakni kelompok 058 dan 059. Hari itu, kami berkumpul di halte UIN Syarif Hidayatullah dan bersama-sama dengan kendaraan roda dua pukul 08.00 WIB kami berangkat. Perjalanan menuju lokasi terasa jauh dan kami merasa tidak sampai-sampai setelah melewati Leuwiliang kami masih harus melewati Cigudeg barulah sampai di simbol patung singa yang menandakan kami telah tiba di wilayah Jasinga. Namun dari patung singa kami masih harus berjalan ke Desa Curug yang melewati akses jalan menuju Rangkas Bitung. Dari patung singa, kurang lebih 15 menit setelah melewati pemandangan kanan kiri hutan dan terdapat pemandangan jurang yang indah dan menghadap langsung ke bukit, sampailah kami di kantor Kepala Desa Curug.

Kami diarahkan untuk langsung mendatangi rumah Kepala Desa yaitu Bapak Agus. Beliau dan keluarganya sangat ramah menyambut kedatangan kami, dan kamipun berbincang terkait kegiatan KKN kami di Desa Curug. Singkatnya kami yang terdiri dari 3 kelompok dalam satu desa dan terdapat tiga dusun yang harus kami pilih. Dengan cara membuat kocokan acak untuk memilih wilayah dusun yakni Dusun Curug, Liud, dan Ngasuh. KKN Gempita mendapat lokasi di Dusun Ngasuh. Ketika kami berkunjung ke Dusun Ngasuh kami diarahkan untuk menemui kepala dusun yakni Bapak Rahmat. Kesan pertama saat melihat Dusun Ngasuh adalah sepi karena pada siang hari kebanyakan warga tengah beraktivitas. Kepala Dusun pun dengan ramah menyambut kami dan ketika pada survei-survei berikutnya kami berkeliling dusun bersama dengan ketua RW dan kami ditawarkan untuk tinggal di rumah ketua RW yaitu Bapak Yanto.

Kondisi awal saat survei adalah lingkungan yang bisa dibilang untuk kebersihan terdapat kekurangan, serta tidak terdapat petunjuk nama jalan yang jelas dan juga beberapa permasalahan lainnya yang nantinya dapat kami pikirkan pemecahannya melalui kegiatan program kerja. Singkat cerita, tibalah saatnya kami memulai kegiatan KKN. Lingkungan Dusun Ngasuh terletak dekat dengan jalan raya utama yang menghubungkan Bogor dengan Rangkas Bitung. Serta lokasinya yang juga tidak jauh dari aliran sungai sehingga banyak warganya yang memanfaatkan sungai sebagai tempat untuk mandi serta mencuci.

Ketika malam hari tiba dan ketika hujan deras listrik di Dusun Ngasuh akan mati serta sinyal ponsel pun akan hilang, pada awalnya kami sempat kaget. Saat hari pertama kami bersosialisasi dan bersilaturahmi dengan warga sekitar kami melihat banyak warga yang antusias dengan kehadiran kami. Selama satu bulan kami tinggal di sana, warga Dusun Ngasuh sangatlah ramah dan terbuka untuk saling *sharing* pendapat dengan memberikan kritik dan masukan yang membangun. Banyak anak-anak yang sangat bersemangat dengan kehadiran kami yaitu bermula dari bermain ke posko tempat kami tinggal hingga lama kelamaan mereka membawa PR dan belajar bersama dibawah bimbingan kami.

Dari beberapa program kerja khususnya kegiatan 17 Agustus merupakan hal yang tidak terlupakan karena warga beserta para pemuda dan kepala-kepala RT Dusun Ngasuh saling bahu membahu membantu kegiatan kami mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Banyak kejadian yang hingga kini apabila diingat terkadang kami menitikkan air mata karena banyak kenangan bersama dengan warga Dusun Ngasuh yang telah kami lewati. Waktu satu bulan telah banyak memberikan pengalaman baik penyesuaian dengan lingkungan yang baru dengan segala kondisinya serta kenangan tinggal keseharian yang diisi dengan kegiatan dengan melibatkan warga sekitar.

D. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat

Selama 30 hari di Dusun Ngasuh, saya dan teman-teman KKN Gempita selalu berusaha untuk melewatinya dengan sebaik dan seefektif mungkin dalam melakukan hal baru sebagai pengalaman yang menarik yang merupakan pembelajaran tersendiri. Semua warga yang terdiri dari berbagai lapisan mulai dari anak-anak, dewasa, hingga lanjut usia, kami berusaha untuk membantu semaksimal mungkin demi terwujudnya harapan masyarakat. Berikut adalah berbagai kegiatan pengabdian yang kami lakukan bersama KKN Gempita selama berada di Dusun Ngasuh.

Untuk mengajar di SDN 04 Curug dari pihak sekolah kami diminta untuk membantu pelatihan baris berbaris untuk nantinya diikuti lombakan pada tingkat kecamatan dan *alhamdulillah* ketika usai mengikuti perlombaan anak-anak mendapat juara dua dan harapan dua

untuk tingkat Kecamatan Jasinga. Lalu, untuk madrasah sendiri karena ketika kami datang baru peresmian dibuka kembali, kami berkontribusi membantu dalam membimbing materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Satu bulan telah berlalu, di antara berbagai program kerja yang kami laksanakan, kami bersama KKN Gempita berharap pengabdian kami kepada warga Dusun Ngasuh, Desa Curug walaupun tidak banyak namun akan bermanfaat kini dan kedepannya. Bagi saya dengan menanamkan motivasi belajar sebagai penyemangat anak-anak sangatlah bermanfaat. Sehingga, jika saya menjadi warga di Dusun Ngasuh saya akan memberikan materi pembelajaran untuk memotivasi semangat belajar anak-anak melalui berbagai metode pengajaran dan dilakukan dengan kegiatan bimbingan belajar yang rutin dan tidak membosankan. Melalui kegiatan bimbingan belajar ini selain belajar formal di dalam kelas, di kegiatan bimbel anak-anak dapat lebih santai dengan suasana bermain sambil belajar dan membantu mereka mengerjakan PR. Selain itu memberikan materi tambahan Bahasa Inggris, kemudian Bahasa Arab dan berbagai mata pelajaran lainnya guna menambah pengetahuan anak-anak.

SENJA DI NGASUH

Ulfah Fauziah

A Awal Perkenalan Kami KKN Gempita

KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Ini merupakan suatu tugas yang baru bagi saya mengingat biasanya di universitas lain mereka melakukan PKL yaitu praktik kerja lapangan. Dimana beda antara KKN dan PKL itu adalah kalau PKL merupakan praktik dari teori yang kita selama ini pelajari dan dituangkan langsung ke dunia kerja, sedangkan KKN merupakan praktik dari teori yang selama ini kita pelajari dan dituangkan untuk mengabdikan teori-teori yang selama ini kita pelajari. Jadi KKN ini menurut saya mempunyai kelebihan. Kelebihannya itu disamping ilmu yang telah kita pelajari untuk kita sendiri tetapi dengan KKN inilah kita benar-benar mengabdikan diri kepada masyarakat secara langsung dan kepada yang membutuhkan. Awalnya dipikiran saya KKN itu adalah suatu hal yang ditakuti karena selain KKN adalah salah satu tugas prasyarat di penghujung masa kuliah saya yang selanjutnya dilanjutkan oleh skripsi lalu saya bersama teman sekelompok saya akan tinggal selama 1 bulan di dusun yang bahkan saya belum tahu.

Awalnya, saya telah membentuk kelompok KKN sendiri dikarenakan rujukan tahun sebelumnya, tapi ternyata ada kebijakan baru di mana kelompok KKN ditentukan oleh PPM beserta lokasi KKN dan dosen pembimbing. Banyak pro kontra yang terjadi dan saya salah satu pihak yang kontra awalnya. Namun, keputusan kebijakan tetaplah berada di tangan pembuat kebijakan. Saya harus menerima apapun keputusan yang telah dibuat PPM. Kemudian setelah beberapa hari keluarlah kelompok yang telah ditentukan PPM beserta desa tempat KKN yang akan kami tinggali. Dari kelompok yang telah dibuat, tidak ada satupun teman dari satu fakultas yang sama dengan saya. Di kelompok KKN saya benar-benar asing dengan semua orangnya bahkan bertemu muka saja saya belum pernah dengan mereka, jadi saya belum tahu teman-teman saya memiliki karakter yang seperti apa. Pembekalan merupakan awal pertemuan saya bersama teman-teman saya. Kemudian, setelah pembekalan selesai kami diberi kesempatan untuk

bertemu dan berkumpul sekaligus berkenalan dengan teman sekelompok. Kesan dari perkenalan kami adalah malu-malu. Biasanya saya ketawa-ketawa dan tidak bisa diam saat pertama berkumpul mendadak semua malu-malu.

Awal pertemuan kami diisi dengan bertukar nomor telepon dan membuat grup KKN dan saling berkenalan. Setelah itu beberapa minggu kemudian saya bersama teman-teman mengadakan rapat dan menentukan struktur keanggotaan KKN. Pemilihan diadakan berdasarkan keputusan bersama akhirnya dipilihlah ketua yaitu Guntur Indrayana dari Jurusan Ilmu Politik, sekretaris diisi oleh dua orang yaitu Berlinda Okta dari Jurusan Sistem Informasi dan Winda Rahmasari dari Jurusan KPI, lalu bendahara diisi oleh dua orang juga yaitu Ulfah Fauziah dari Jurusan Ekonomi Syariah dan Nur Faizah Fakhriyah dari Jurusan Dirasat Islamiyah, kemudian divisi acara diisi oleh Luqman Arya Yudhatama dari Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum lalu Ahmad Dalhar dari Agribisnis kemudian divisi konsumsi diisi oleh Putri Kusumaningsih dari Jurusan Sastra Inggris kemudian Nasifah dari Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum lalu divisi perlengkapan terdiri dari Burhanudin dari Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam dan Ashri Mubayyin dari Jurusan Tafsir Hadist. Pembagian ini hanyalah sebagai formalitas ketika kami melakukan kegiatan nanti setiap divisi akan berpartisipasi di dalamnya ini merupakan hasil kesepakatan dari kelompok kami.

Pertemuan kedua kami ialah membahas tentang proposal, sponsor, dan survei yang akan kami lakukan untuk meninjau permasalahan apa saja yang dialami oleh Desa Curug. Survei pertama yang kami lakukan bersama 3 kelompok di mana kami bersama-sama berkunjung ke rumah pak lurah untuk menanyakan kendala dan kondisi di Desa Curug. Kemudian, pembagian wilayah diputuskan oleh kepala desa. Kelompok KKN Gempita mendapat bagian di wilayah Dusun Ngasuh. Dusun Ngasuh merupakan dusun yang terjauh di Desa Curug karena lokasi Dusun Ngasuh tidak berdekatan dengan 2 dusun lainnya yaitu Liud dan Curug. Permasalahan di suatu desa menurut saya yang umumnya adalah masalah pendidikan, infrastruktur dan lingkungan. Hal itulah yang menjadi permasalahan di Desa Ngasuh setelah saya dan teman-teman saya survei.

B. Satu Bulan Yang Tidak Terduga

Tinggal selama 1 bulan bersama 11 orang yang tidak dikenal merupakan hal sulit bagi saya dikarenakan baru pertama kali saya hidup 1 bulan terpisah dari orang tua dan rumah. Selama rapat dan berkumpul bersama kelompok KKN menurut saya sangat membantu untuk mengakrabkan diri selama saya KKN. Jadi selama KKN saya sudah mempunyai beberapa teman akrab. Namun ada beberapa teman yang saya belum tahu seperti apa dia. Pepatah “Jangan pernah menilai buku dari sampulnya” perlu kita terapkan. Awalnya saya kira teman saya ini pendiam ternyata dia sangat ceria yaitu Faizah dan Bayin dan mereka adalah yang selalu menghibur di saat kami sedang suntuk setelah melakukan program kegiatan. Awalnya kami masih bermain kubu-kubuan karena keakraban yang kami jalin belum adanya keterbukaan. Kemudian kadang ada beberapa yang sibuk dengan *handphonenya* atau di kamar dan intinya sibuk dengan dirinya masing-masing. Namun saya dan teman-teman merasakan ada yang tidak benar dengan kelompok kami. Akhirnya kami mengadakan evaluasi untuk melakukan keterbukaan satu dengan yang lainnya tentang masalah apa yang dirasakan di kelompok kami. Setiap orang dari kelompok diharuskan memberikan tanggapan atas perkembangan program kegiatan maupun hubungan di antara satu anggota dengan anggota lainnya yang dirasa kurang nyaman di antara mereka. Di evaluasi ini semua dibahas. Karena bila terjadi masalah di antara anggota maka imbasnya akan terjadi kepada program kegiatan maka dari itu masalah atau konflik terbesar yang kami hadapi dalam kelompok adalah kurangnya komunikasi dan keterbukaan di antara satu anggota dengan anggota yang lain. Dimana ada satu anggota yang tidak nyaman dengan sikap yang dimiliki oleh anggota lain semua dibicarakan dan akan ditemukan solusinya oleh seluruh anggota kelompok sehingga anggota yang hubungannya kurang baik bisa akrab.

Evaluasi merupakan penyelesaian yang sangat efektif bagi suatu permasalahan di kelompok kami. Setelah evaluasi selesai semua anggota merasa lega dan mulai nyaman dengan anggota lainnya. Setelah evaluasi kami semua mulai akrab. Tidak ada lagi kubu-kubuan di antara kami, tidak ada lagi yang sibuk sendiri dengan telepon genggamnya dan tidak ada lagi yang kabur-kaburan karena merasa tidak ada yang akrab

dengannya di kelompok ini. Setelah evaluasi ini, ketika saya pergi mengunjungi kelompok lain pasti selalu ingin cepat-cepat kembali ke rumah untuk berkumpul bersama kelompok lainnya. Bentuk keakraban yang kami jalin sangat sederhana seperti jajan keluar bersama-sama. Kemudian ke Pasar Jasinga bersama-sama hanya sekedar untuk makan dan membeli peralatan kebutuhan program dan semuanya ikut berpartisipasi. Kemudian setiap malam kami selalu berkumpul untuk sekedar bercanda atau bermain kartu atau bernyanyi bersama. Keakraban yang kami jalin begitu menyenangkan sehingga membuat kenangan yang tidak akan saya lupakan karena saya dan teman-teman kelompok saya bertemu dan berpisah selama satu bulan diisi dengan kebahagiaan dan tangis bersama. Intinya, terbentuknya keakraban di dalam kelompok KKN Gempita adalah komunikasi dan keterbukaan dan kemauan dari masing-masing dari kami yang ingin mengakrabkan diri satu sama lain serta evaluasi yang berjalan dengan baik.

C. Kenangan yang Terlalu Cepat Didapat dan Terlalu Cepat Berakhir

Desa yang saya dan teman-teman saya tinggali adalah Desa Curug yang mempunyai 3 dusun yaitu Dusun Ngasuh, Dusun Curug, dan Dusun Liud. KKN Gempita mendapat bagian di Dusun Ngasuh. Dusun Ngasuh berada dipinggir jalan jadi lokasi dari Dusun Ngasuh ini sangat strategis dan untuk akomodasi kemanapun juga jauh lebih mudah dikarenakan ada angkutan umum yang melewati jalan tersebut. Untuk kondisi lingkungan Dusun Ngasuh masih sangat asri karena Dusun Ngasuh berada di dekat hutan jadi belum tercemar polusi. Kemudian di sekitar Dusun Ngasuh terdapat banyak pohon singkong, kelapa, dan bambu yang lebih mendominasi. Ada beberapa warga Ngasuh yang memanfaatkan bambu sebagai mata pencahariannya. Bambu tersebut nantinya akan dijual lagi. Jadi bambu yang berada di Dusun Ngasuh masih berupa bahan baku yang belum di produksi menjadi barang. Kemudian, keadaan lingkungan di Dusun Ngasuh lainnya ialah masalah sampah di mana sampah yang dibuang oleh masyarakat Dusun Ngasuh adalah dipinggiran kali. Kemudian selain kali, sampah tersebut dibuang di selokan. Sehingga ketika saya bersama teman-teman saya ingin pergi mengajar, tercium bau sampah yang sangat menyengat dan ditambah

sampah tersebut berserakan karena di acak-acak oleh ayam. Masalah ini terjadi karena belum ada lahan yang dibuat sebagai tempat pembuangan akhir sampah. Masalah lingkungan adalah merupakan fokus dari program kerja yang akan dilakukan oleh kepala desa. Masalah lingkungan itu terdiri dari pendirian MCK (Mandi, Cuci, Kakus), infrastruktur jalan, sampah. Kepala desa mengatakan bahwa sudah ada anggaran yang akan mengurus tentang sampah. Kemudian kondisi masyarakat Dusun Ngasuh yang masih suka mandi di kali. Saya pernah beberapa kali ke kali bersama anak-anak di Dusun Ngasuh untuk sekedar bermain di sana. Ketika saya sampai banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh warga Dusun Ngasuh di sekitar pinggiran kali. Kegiatan tersebut di antaranya adalah mencuci piring, mencuci pakaian, mandi dan buang air besar di lokasi yang berdekatan. Walaupun awalnya saya kaget ketika banyak kegiatan yang dilakukan di kali tersebut karena ada yang mencuci ada yang mandi, kemudian saya bertanya kepada anak warga Ngasuh yang bernama Egi tentang pendapat dia dengan kondisi tersebut. Ia menjawab bahwa ia ternyata nyaman-nyaman saja dengan kondisi tersebut dan tidak terlalu memikirkan hal tersebut. Pada sore hari memang kali tersebut ramai oleh anak-anak yang mandi dan sekaligus bermain air di sana. Air kali di sana memang cukup jernih namun dipinggiran kalinya banyak sampah yang berserakan. Namun, keceriaan anak-anak saat bermain air membuat saya menjadi tertarik untuk bermain air di kali tersebut. Kegiatan bermain di kali ini biasanya dilakukan setelah anak-anak belajar di madrasah.

Kondisi pendidikan di Dusun Ngasuh cukup baik dan tidak seperti yang saya pikirkan sebelum saya KKN. Minat anak-anak terhadap pendidikan sangatlah tinggi. Keadaan sekolah dasar di Dusun Ngasuh menurut saya sangat jauh berbeda dibandingkan di Jakarta di mana sebagian besar ruang kelas di Jakarta sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti komputer, pendingin ruangan. Ruang kelas di Dusun Ngasuh hanya terdapat 6 kelas di mana setiap tingkatan hanya mempunyai 1 kelas dan 1 guru jadi masih banyak yang dibutuhkan disekolah dasar ini. Tidak jarang ruang kelas bocor akibat atap yang bolong kemudian ruang kelas yang tidak ada ventilasinya, sungguh hati saya tergerak untuk melakukan sesuatu hal yang bermanfaat bagi

sekolah dasar tersebut melihat bahagianya anak-anak di sana ketika saya dan teman-teman saya mengajar. Kemudian keadaan gedung madrasah yang sekaligus menjadi gedung PAUD bahkan jauh lebih memprihatinkan dari 3 kelas hanya 2 kelas saja yang bisa digunakan dikarenakan lantai yang retak dan kurangnya meja dan bangku sehingga murid-murid duduk di lantai. Kemudian, atapnya pun juga banyak yang bolong-bolong.

Kesan masyarakat ketika saya dan teman-teman saya ketika kami datang ke Ngasuh sangat disambut baik. Ketika saya dan teman-teman saya berjalan-jalan untuk menyapa warga kami semua disambut dengan senyum dan ajakan untuk datang kerumah warga tersebut. Tidak jarang juga kami diberi makanan seperti opak, singkong dan lain-lainnya. Kemudian, kami juga sering diajak *ngeliwet*. *Ngeliwet* itu merupakan makan bersama-sama yang disajikan dengan tempe, kerupuk, telur bahkan tidak jarang jengkol pun juga disediakan di alasi dengan daun pisang. Rasa kekeluargaan pun tidak luntur ketika makan. Kehidupan di Desa Ngasuh sangat menyenangkan. Rasa kebersamaan dan solidaritas mereka dapat dilihat dalam sudut pandang apapun seperti makan, pengajian yang diadakan di setiap majelis di Ngasuh pasti selalu ramai. Walaupun pengajiannya pagi, sore atau malam pengajian tersebut pasti ramai.

Ketika kami mengadakan lomba 17 Agustus-an antusias warga sangat mengesankan tidak hanya anak-anaknya saja tetapi ibu-ibunya pun juga memeriahkan acara tersebut dengan berdandan seperti pahlawan 17-an kemudian bersorak-sorak meramaikan acara. Rasanya menyenangkan ketika kami membuat acarapun mereka tetap mendukung kami dan memberikan antusiasme yang sangat tinggi walaupun mereka lelah sehabis kerja. Kehidupan di Dusun Ngasuh sangat berbeda di Jakarta di mana bapak-bapaknya melakukan kerja pada saat sore sampai malam hari dan ketika pagi mereka bersantai jadi ketika kami ingin melakukan beberapa program kegiatan tidak jarang kami menemui kendala karena terhalangnya waktu untuk bertemu dengan kebanyakan warga. Kemudian, berbeda dengan di Jakarta yang kebanyakan anak-anaknya sibuk bermain dengan *gadgetnya*. Di Dusun Ngasuh anak-anak di sana bermain bola kemudian bermain yang selayaknya anak-anak mainkan. Lalu, tidak jarang juga saya diberikan

hadiah berupa surat dan gambar yang anak-anak berikan kepada saya dan teman saya. Isi surat tersebut intinya memberitahukan bahwa mereka senang bisa diajari saya dan teman-teman saya dan mereka sangat berterima kasih karena telah mengajarkan mereka. Kemudian gambar-gambar yang mereka buat bukan hanya sekedar pegunungan dan sawah tetapi gambar pakaian. Jadi, bisa dibayangkan betapa anak-anak di Dusun Ngasuh mempunyai kreativitas yang sangat tinggi dan merupakan harta yang terkubur yang perlu kita gali. Karena keramahan warga ini lah 1 bulan terasa sangat cepat karena benar-benar saya merasakan seperti di rumah.

Pembelajaran yang dapat saya ambil ketika satu bulan di sana adalah selalu bersyukur dengan apa yang kita dapatkan, kemudian saya juga termotivasi untuk menjadi orang sukses sehingga saya bisa membantu orang-orang yang membutuhkan rasanya ingin sekali membantu anak-anak di sana yang mempunyai potensi tapi memiliki masalah keuangan yang menghambat potensi mereka. Sempat saya berpikir kenapa banyak desa yang sangat jauh perbedaannya dibandingkan di Jakarta apa karena belum terjamah atau ada masalah lain. Kemudian mengapa beasiswa belum sampai diberikan ke sekolah di desa-desa seperti di Ngasuh sehingga anak-anak ini jadi terhambat untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dan fasilitas yang lain pun tidak terdistribusi merata. Ketika saya berpamitan untuk pulang banyak warga yang datang kerumah saya dan teman-teman saya tinggal dan sangat ramai. Melihat wajah-wajah mereka hati saya pun terenyuh dan tidak sanggup untuk menahan air mata melihat kesedihan mereka yang akan ditinggalkan oleh saya dan teman-teman saya. Setelah saya pulang banyak yang memberikan pesan singkat kepada saya dan menanyakan kabar saya dan apakah saya sampai dengan selamat. Rasanya ingin kembali lagi ke Ngasuh karena apa yang saya berikan selama satu bulan bagi saya masih banyak kekurangannya. Seperti mempunyai dusun kedua yang tidak akan pernah dilupakan.

D. Kesempatan yang Tidak Datang Dua Kali

Bila saya diberi kesempatan untuk menjadi masyarakat di sana saya sangat merasa senang. Karena rasa kekeluargaan mereka masih sangat terasa berada di Ngasuh seperti 7 tahun yang lalu di sini. 7 tahun

yang saya rindukan karena sekarang di Jakarta terlalu ramai dengan banyaknya warga yang sudah menumpuk. Beda sekali dengan di Ngasuh rumahnya masih berdekatan, makan selalu ramai-ramai, pengajiannya pun ramai, warganya pun ramah-ramah dan sangat baik walaupun kami orang baru tetapi mereka tidak sedikitpun mengasingkan kami. Dengan potensi sumber daya manusia dan alamnya di Ngasuh saya ingin sekali membantu mereka agar mereka bisa memproduksi sendiri dan bisa meningkatkan ekonomi di Dusun Ngasuh. Masih banyak yang perlu dibenahi dari lingkungannya kemudian pendidikannya dan yang sangat saya sukai ketika di sana adalah kemauan yang tinggi anak-anak akan belajar. Ketika saya mengajar bimbel di sana pun anak-anaknya sangat ramai dan dengan tenang merea menyimaknya. Di sana juga tidak dikenal adanya senior junior di antara mereka. Mereka sangat menghormati satu sama lain. Kemudian anak-anak di sana juga sangat patuh kepada orang tuanya. Bahkan saya pernah menanyai salah seorang anak masih SD dan ingin mencucikan pakaian keluarganya dan dia pun melakukannya tanpa mengeluh.

Ketika saya diberi kesempatan untuk bisa tinggal di sana saya ingin sekali mengajarkan mereka tentang pentingnya menabung sejak dini, mengajar Bahasa Inggris yang lebih menyenangkan dengan lagu-lagu, kemudian tidak jarang juga saya mengajarkan membuat origami agar mereka lebih kreatif nantinya. Semua kegiatan yang dilakukan di sana sangat menyenangkan karena setiap saya bangun tidur pasti saya tidak sabar untuk memulai suatu hal yang baru dengan yang lain di sana. Ini mengubah pandangan saya bahwa mengajar itu tidak membosankan dan malah sangat menyenangkan. Saya ingin terus bermain dan mengajar untuk anak-anak. Menulis laporan ini membuat saya mengingat kembali Ngasuh dan rasanya baru kemarin saya memulai KKN dan tidak terasa sudah sebulan saya meninggalkan Ngasuh tetapi kehangatan mereka masih tetap terasa.

SEUNTAI MEMOAR BERSAMA KKN GEMPITA DAN NGASUH
Nur Faizah Fakhriyah G

A. Bias KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Jakarta Tahun 2016
bersama Gempita

KKN menjadi momok yang sangat penting ketika seorang mahasiswa menginjakkan kakinya di semester 7. Tepat hari Rabu tanggal 13 April 2016, segerombolan mahasiswa calon peserta KKN UIN Jakarta berbondong-bondong menuju Auditorium Harun Nasution kampus 1 untuk mengikuti pembekalan KKN sekaligus penentuan dospem (dosen pembimbing) dan kelompok. Saya adalah Nur Faizah Fakhriyah dari Fakultas Dirasat Islamiyah semester 6 menjadi salah satu dari mereka, berangkat bersama beberapa teman se-fakultas.

Akhir semester enam kala itu, kata KKN semakin mengiang di telinga, namun tetap saja telinga dan pikiran ini masih tabu dengan kata ini. Pertanyaan akan “Apa sih itu KKN?”, “Emang kenapa sih kita harus KKN?”, “Tujuan dari KKN itu apa?”. Satu persatu mulai menghampiri sudut-sudut pikirku. Beberapa teman sekelas juga sudah mulai memperbincangkan perihal KKN, mempertanyakan apa sudah daftar KKN atau belum? Sudah punya teman kelompok KKN apa belum. Pertanyaan “Akan sudah dapat kelompok KKN belum?” waktu itu seringkali dilontarkan padaku. Jujur saja, saya sendiri masih bingung, ketika yang lain sibuk mencari kelompok KKN, bahkan ada yang sudah mulai memiliki kelompok KKN, sedangkan saya cukup terbilang santai akan hal ini. Hingga akhirnya, kami mahasiswa memperoleh kabar bahwa KKN kali ini akan sedikit berbeda dari tahun sebelumnya. Jika tahun sebelumnya pengelompokan KKN ditentukan oleh mahasiswa sendiri, maka tahun ini Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-lah yang menentukan tiap anggota kelompok.

Saya yang merupakan mahasiswa yang berada di penghujung semester 6, akhirnya diwajibkan untuk menghadiri pembekalan calon peserta KKN-PpMM. Pada saat mengikuti pembekalan inilah saya mendapatkan sedikit pencerahan akan kata KKN ini. KKN bukanlah

singkatan dari Kuliah, Kerja, Nikah yang seringkali membuat mahasiswa semester atas jadi *baper* (bawa perasaan). KKN merupakan salah satu bentuk perwujudan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu dan berdimensi akademik (artinya masuk dalam hitungan SKS).

Dengan berangsur-angsur satu persatu pertanyaan saya mulai terjawab. Khususnya mengenai tujuan KKN itu sendiri, yaitu; sebagai media pendidikan bagi mahasiswa agar dapat berinteraksi individu dalam kelompok, dengan masyarakat, bahkan interaksi dengan masalah yang ada di masyarakat. KKN juga merupakan sarana aktualisasi ilmu yang diperoleh mahasiswa di kampus.

Sebenarnya jawaban dari beberapa pertanyaan saya di atas tidak langsung terjawab begitu saja setelah mengikuti pembekalan KKN. Memang awalnya sebelum ke lokasi KKN yang saya ketahui hanya KKN merupakan salah satu wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Belakangan akhirnya saya menyadari bahwa pandangan ini ternyata terlalu umum. Karena KKN terlalu berkesan dan tidak cukup dengan definisi tersebut.

Bisa dibayangkan saya adalah mahasiswi yang awalnya sangat-sangat apatis terhadap kegiatan KKN. KKN dalam bayangan saya sebelum ke lokasi KKN waktu itu, terlalu dangkal. Sampai menganggap bahwa KKN hanyalah salah satu kegiatan tuntutan dari universitas yang harus saya tunaikan, hingga saya beranggapan bahwa KKN hanya sekedar memutuskan kewajiban saja. Tidak hanya itu, saya juga terfikir oleh beberapa kendala yang akan saya hadapi di sana nantinya. saya yang biasanya berkumpul dengan teman-teman se-fakultas dan sepondok saja, sekarang harus benar-benar tinggal sebulan dengan teman yang saya sendiri masih belum begitu kenal. Saya akan menghabiskan waktu sebulan bersama 10 mahasiswa lain yang sudah ditentukan oleh PPM sebagai anggota kelompok saya.

Ada kebingungan dan kendala yang menghampiri, tentang bagaimana akan beradaptasi dengan mereka juga dengan masyarakat nantinya. juga tentang bagaimana saya dan teman sekelompok saya akan merealisasikan program-program kami, sedangkan saya sendiri merasa masih asing berada ditengah-tengah mereka. Merasa belum

nyaman dengan kelompok saya, hingga sempat pesimis untuk menjadi kelompok yang kompak, yang saling bersinergi saling merangkul dan lain sebagainya. Kendala terbesar yang terbayang oleh saya pada saat itu sebenarnya ada pada diri saya sendiri. Niat saya untuk KKN masih belum kuat, masih setengah-setengah. Disisi lain hati masih berat untuk mengikuti kegiatan tersebut, tapi KKN merupakan kegiatan wajib yang mau tidak mau harus diikuti.

Namun, seiring dengan berjalannya waktu pandangan akan KKN mulai saya pahami dan kendala terbesar yang bergejolak pada diri saya pada akhirnya bisa saya atasi. Memulai sesuatu memang sulit awalnya, namun ketika kita menjalaninya kita baru mengetahui dan menyadari akan nikmat sebenarnya juga hikmah dibalik semuanya.

B. Dari Asing Saya Bermula

Sore itu sekitar pukul 17:00, Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta cukup sesak oleh para calon peserta KKN. Selain karena untuk pembekalan KKN, ini juga menjadi kejadian yang penting buat saya dan calon peserta KKN lainnya. Betapa tidak, adanya perubahan aturan akan pengelompokan KKN oleh PPM cukup membuat kita was-was dan harap-harap cemas.

Tiba saat sang moderator yang sedari tadi *berkoar-koar* di atas panggung utama aula mengarahkan kami untuk berkumpul dengan teman sekelompok kami. Teman sekelompok yang saya sendiri tak pernah bertemu dengan mereka. Sebelumnya saya pernah melihat data hasil pengelompokan calon peserta KKN, ketika saya membaca tiap nama dan fakultas asal mereka (teman sekelompok saya), memang sama sekali tak ada yang saya kenal.

Dengan kertas ditelapak tangan bertuliskan angka 057 yang menunjukkan nomor kelompok kita. Mata saya mencoba mencari-cari mahasiswa lain yang memegang kertas yang sama dengan angka 057. Moderator dengan pengeras suaranya mencoba mengarahkan kelompok 057 dan beberapa kelompok lain itu menuju sisi kanan aula. Saya bersama beberapa teman sekelas yang tadinya berangkat ke aula dan duduk sampingan bersama akhirnya harus bepencar mencari sosok teman kelompok masing-masing. Mata saya pun berkeliaran menjelajahi tiap potongan kertas yang dipegang oleh para mahasiswa, berharap ada

angka 057 di sana.

Tak lama kemudian, akhirnya satu persatu dari personil kelompok 057 yang saat itu belum punya nama mulai berkumpul. Kelompok 057 beranggotakan 11 orang dari 8 fakultas yang berbeda ini hanya dihadiri oleh 9 orang saat itu. Pertemuan awal yang menurut saya terkesan agak kaku. Butuh menunggu beberapa menit untuk memulai pembicaraan bersama mereka. Setelah lama saling berdiam-diaman, akhirnya saya memutuskan untuk memulai pembicaraan duluan seraya memulainya dengan perkenalan dari masing-masing kami. Perkenalan dilanjutkan dengan pemilihan ketua kelompok dengan keputusan akhir Guntur Indrayana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang terpilih. Menurut pengakuannya ia sama sekali tak ada pengalaman di bidang organisasi, hal ini sempat memancarkan binaran ragu di mata beberapa teman saya. Namun, beberapa mencoba untuk meyakinkan bahwa semua akan terasa ringan ketika kita saling bantu dan bekerja bersama.

Pertemuan pertama kami memang sangatlah singkat. Tak banyak yang dibicarakan kala itu, saya juga masih belum bisa menebak karakter masing-masing hanya dengan bertemu sekali. Jangankan mengetahui karakternya, saya saja kadang sering lupa dengan nama mereka. Pertemuan perdana kami singkat dan tak lengkap. Diantara 11 anggota kelompok 057, hanya ada 9 orang yang menghadiri pembekalan dan pertemuan kelompok. Terdapat dua mahasiswa yaitu Ahmad Dalhar dari Fakultas Sains dan Teknologi dan Ashri Mubayyin dari Fakultas Ushuluddin yang tak sempat hadir ngumpul saat itu.

Setelah pertemuan pertama kami di Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta. Kami akhirnya merencanakan adanya rapat atau pertemuan selanjutnya untuk membicarakan banyak hal terkait KKN. Ada banyak rapat yang tak sempat saya hadiri bersama mereka. Jadwal rapat yang sering kali bentrok dengan jadwal mengajar sampingan membuat saya meninggalkan kejadian yang harusnya saya hadiri untuk membangun kebersamaan. Sesekali saya muncul di *Group WhatsApp* KKN 057 sekedar menyatakan maaf akan ketidakikutsertaan saya menghadiri rapat. Jujur saja, saya memang jarang mengikuti rapat, hingga saya menyadari bahwa mungkin beberapa teman saya merasa antipati terhadap sikap saya. Namun, tak hanya saya saja yang menjadi satu-satunya yang jarang menghadiri rapat, karena ternyata Bayyin salah satu

teman sekelompok saya juga bersikap sama.

Segala persiapan sebelum hari H KKN kami persiapkan, termasuk kewajiban survei ke lokasi KKN. Bukan hal yang mudah bagi saya yang merangkap kuliah di Ma'had Darus-sunnah dan juga UIN Jakarta. Peraturan yang mendisiplinkan membuat saya memutuskan untuk tidak mengikuti survei KKN pertama. Akhirnya selang beberapa minggu, teman-teman sibuk membicarakan survei kedua yang sebenarnya saya sendiri tak ingin ikut, lagi lagi sikap apatis saya terhadap KKN kala itu muncul. Namun, dengan melihat situasi kondisi yang memungkinkan saya untuk tetap berangkat, akhirnya saya pun ikut. Beberapa teman yang ikut saat itu yaitu Guntur, Yudha dari Fakultas Syariah, Linda dari Fakultas Sains dan Teknologi, Putri dan Burhan dari Fakultas Adab dan Humaniora.

Sepanjang perjalanan survei lokasi KKN, saya lebih banyak diam dan tidur di atas mobil. Hal wajar yang saya lakukan karena belum mampu beradaptasi bersama mereka. Entah mungkin sikap saya yang terlalu kaku, namun setahu saya, saya bukanlah orang yang begitu sulit untuk bergaul. Namun ada yang berbeda di sini. Saya mulai merasa asing di antara mereka. Wajar mungkin perasaan ini muncul karena saya jarang mengikuti rapat sebelumnya. Hingga proses adaptasi yang harusnya sudah terbentuk sejak lama, baru ingin saya bangun.

Tanggal 25 Juli 2016 adalah pelepasan KKN, mahasiswa peserta KKN 2016 terlihat telah berkumpul di depan *Student Center* dengan membawa balon udara. Kembali saya dipertemukan oleh teman sekelompok saya, kecuali Bayyin. Setelah pelepasan, kami langsung mengadakan rapat gabungan bersama kelompok 058 dan 059 untuk membahas acara pembukaan KKN di Desa Curug, kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Tak jarang saya bersama teman se-fakultas menggerutu bahwa kami tak ingin ikut KKN. Tapi, hari H untuk melaksanakan tugas kami telah tiba. Tak ada kata tidak ingin, karena ini kewajiban yang harus dilaksanakan. Saya benar-benar tak bisa membayangkan diri saya berada ditengah-tengah teman sekelompok KKN saya.

Minggu pertama bersama Gempita (nama kelompok KKN saya yang personilnya terdiri dari Guntur, Winda, Linda, Ulpe, Saya, Putri, Eva, Dalhar, Burhan, Yudha dan Bayyin) berlalu begitu saja dengan

keterasingan saya di antara mereka. Proses adaptasi yang cukup lama bagi saya, seminggu hidup bersama mereka namun kenyamanan masih belum hadir. Saya pun masih belum bisa membaca tiap karakter mereka. Ada perasaan tak dibutuhkan, tak didengarkan saat itu. Saya sadar ini adalah sebuah resiko yang harus saya tanggung karena sikap saya sebelumnya. Karakter dari masing-masing kami memang sangat berbeda, hingga pendekatan yang dibutuhkan pun tentu harus berbeda.

Minggu kedua, sedikit demi sedikit kami mencoba membangun sebuah kebersamaan meski masih belum sempurna. Perlahan saya mencoba memahani dan mengenali diri teman sekelompok saya. Hingga saya sadar bahwa mengenali mereka berarti mengenali diri saya sendiri. Selama 2 minggu kita menghadapi konflik miskomunikasi. Tak jarang ada omongan dibelakang, saya pun pernah menjadi bahan omongan teman sekelompok sendiri. Tak ada yang salah bagi saya, mereka pantas berbicara semikian karena saya akui kesalahan saya. Dua minggu awal meski merasa dekat namun sebenarnya ada sekat. Mungkin ego juga menjadi salah satu sekatnya. Dua minggu awal yang terasa dekat namun entah suasana apa yang membuat saya malah tak betah. Meskipun kami telah melakukan evaluasi, namun derai air mata ternyata tak sanggup untuk saya bendung. Perasaan betah tak betah, nyaman tak nyaman bergejolak. Saat itu, saya rindu akan Ciputat, rindu akan kebersamaan karib di pondok, kebersamaan bersama teman sekelas di kampus, rindu canda dan tawa orang-orang yang tak berada di sekitar saya waktu itu. Ada yang beda di sini, dua minggu awal yang masih membuat saya terasing.

Perlahan waktu mulai membangun mahligai kekeluargaan KKN Gempita. 2 minggu akhir di Dusun Ngasuh, Kecamatan Jasinga, Bogor seketika menyihir 2 minggu awal saya di sini. Semakin saya berkenalan dengan karakter dan watak teman sekelompok saya, semakin saya mengenal diri saya.

Guntur, ketua kelompok saya yang berperawakan agak gemuk, dia sosok ketua yang baik namun akan lebih baik lagi jika ia menjadi sosok ketua yang lebih tegas, lebih mengayomi dan lebih inisiatif tentunya, ada sesuatu yang paling saya sukai dari pak ketua ini yaitu pecel khas neneknya yang rasanya mantap. Yudha, kawan yang satu ini sering bangga karena dia berasal dari Jawa tapi tinggal di Parung Panjang, di

tiap perkenalan dengan warga Ngasuh Dia tidak akan pernah lupa dengan pernyataan. Nama Saya Yudha pak, tinggalnya di Parung Panjang, tapi saya asli orang Jawa Pak. Dengan perawakan tinggi besar, ternyata teman saya satu ini memiliki daya humor dan diam-diam Dia memiliki *skill* aransemen lagu, lagu nge-hits *Justin Bieber* berjudul “*Love Yourself*” pun mampu digubahnya dengan “*my mama cullaik yu*” ya mungkin seperti itu penggalan liriknya, dan artinya? Kami pun tak tahu. Tak hanya itu, dia juga mampu mengambil perhatian banyak warga di sini dengan keramahannya dalam berkomunikasi. Karena kepiawaian berkomunikasi inilah kadang dia sering menyampaikan sesuatu secara berulang pada saat evaluasi yang sebenarnya inti dari pembicaraannya itu sama saja.

Dalhar mahasiswa Agribisnis, khas dengan kacamatanya, berperawakan, tinggi dan kurus. Belakangan saya baru tahu bahwa salah satu orang tua teman sekelompok saya menamainya dengan *si culun*. Jangan salah, ia memiliki inisiatif tinggi dan dewasa. Lagu khas yang sering ia putar di posko KKN adalah Cintai Aku karena Allah dan Halalkanmu, 2 lagu yang membuktikan bahwa ia *ngebet* nikah. Meskipun ia cukup dewasa, tapi kalau dia lagi marah, dia akan *minggat*. Jadi, harus hati-hati jaga perasaan cowok bontot satu ini.

Bayyin asal Karawang, satu-satunya anggota Gempita yang bisa berinteraksi menggunakan bahasa Sunda dengan baik dan benar. Tidak heran kalau kepiawaiannya dalam berinteraksi membuat kaum hawa Dusun Ngasuh menaruh hati padanya. Tidak hanya itu, ia juga sangat mudah membuat kita tertawa karena sisi humoris yang dimilikinya.

Burhan, lelaki asal Lampung dengan alis tebal ala Sinchan. Cukup sempurna dan sangat mencintai tubuhnya. Pola makan teratur dan sangat terjaga, ia bagaikan alarm yang selalu mengingatkan salah satu teman saya bernama Putri agar tetap ingat pada program dietnya. Meskipun ia sedikit keras dan agak kasar kalau ngomong, tapi dibalik itu semua ia memiliki hati *Hello kitty*. Teringat ketika pertama kali ia angkat bicara saat evaluasi, ia berkata sendiri itu sakit melalui pernyataan dengan mata berkaca-kaca ini ia mencoba mengungkapkan bahwa ketika ia sudah merasakan titik kenyamanan bersama kami, namun karena konflik intra (miskomunikasi) akhirnya seolah mencoba

memisahkan kita. Pada dasarnya ia ingin mengungkapkan bahwa saya nyaman bersama kalian dan saya ingin selalu bersama kalian dan untuk kedua kalinya saya melihat butiran air mata yang tertahan oleh teman saya ini ketika menghantar kepulangan kami ke Ciputat karena masa pengabdian telah usai.

Putri si *nok* asal Cirebon, ahli dalam hal masak-memasak dan yang paling unik adalah kekhasan dagunya yang terbelah. Tak hanya berperan aktif dalam KKN ia juga sangat inisiatif. Ketika pertama kali bertemu dengannya, mungkin akan ada yang mengira kalau ia agak seram. Tapi sebenarnya dia orang yang asyik, menyenangkan, sok kuat padahal sebenarnya dia butuh bantuan dan lagi sakit. Ia sangat peduli pada asupan gizi anak-anak Gempita, kadang ketika saya bangun pagi dan ternyata ia sudah tak di kamar, itu berarti ia sudah *stand by* di dapur. Meskipun Putri suka bilang *bodo amat* tapi sebenarnya dia tetap peduli.

Ulfah si anak Betawi, asli Betawi tapi dia paling bisa meniru gaya orang Jawa-Brebes. Memiliki kemampuan menjadi komedian dan diam-diam memiliki suara emas. Sangat khas dengan lagu ciptaannya buat Putri dagunya ada dua, pipinya ada cilok. Tak hanya asyik, dia juga paling bisa berbuat iseng. Tapi keseruan dari anak satu ini memang ngangenin. Meski ia kelihatan *childish* gitu, tapi ia cukup dewasa dan bijak menanggapi masalah.

Eva, si kalem dari Fakultas Syariah. Kalau pertama kali kalian mengenal Eva, kesan pertama mungkin ia orangnya kalem. Tapi itu baru pertemuan awal. Pertemuan selanjutnya entah kesan itu masih ada atau tidak. Eva akhirnya banyak berubah karena bergaul dengan anak-anak Gempita, yang tadinya dikira kalem ternyata ia memiliki gelak tawa 11 12 sama Putri. Meskipun kelihatan dewasa tapi ia *parnoan* terhadap kegelapan, cerita horror dan lainnya yang berbau mistis. Karena alumni pondokan, kemampuan keagamaannya sangat kental. Jangan sekali-kali memberi makanan yang tak ada label halal padanya, karena ia akan menolaknya.

Linda sang ibu negara. Ibu sekretaris ini punya peran penting bagi kelompok kami. Berperawakan tinggi, kurus dengan porsi makan yang lebih dari kami. Meskipun kelihatan jutek tapi hatinya tidak sejutek itu. Ia adalah tipe orang yang asyik, walaupun Linda memiliki banyak kesan

buruk akan saya. Ternyata ada banyak hal yang harus kalian tau tentang Linda. Awalnya memang agak sulit bergaul dengannya tapi ketika kalian mulai mengenal satu sama lain, kalian akan menemukan sisi lain dari Linda.

Winda, primadona kelompok kita. Kenapa primadona? Karena beberapa pemuda Dusun Ngasuh tertarik padanya. Wajar saja selain asik diajak ngobrol dia juga cukup dewasa, walau keliatannya kekinian tapi sebenarnya saya memiliki pengalaman unik bersama Winda ketika naik *Commuter line*. Bagaimana kami salah menempelkan kartu tanpa sadar, bagaimana si Winda bisa tidur di atas mobil Carry dengan jalan yang tidak rata dan beberapa cerita lainnya.

Ada banyak pembelajaran yang saya dapatkan selama sebulan bersama mereka. Setidaknya mereka mengajarkan saya untuk menjadi lebih dewasa tanpa mementingkan ego sendiri, mengajarkan saya arti kebersamaan dan kekeluargaan. Bahwa keluarga bukan hanya sekedar hubungan darah, tapi keluarga ialah mereka yang mengulurkan tangannya di saat kau butuh. Pertemanan juga bukan soal seberapa lama kita berteman, karena kehidupan KKN sebulan telah membentuk kita sebagai keluarga kecil. Karena keterasingan bermula menjadi keluarga.

C. Terselip Sapa Untuk Kembali

Saya dan teman sekelompok tinggal di Dusun Ngasuh, Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Bogor. Butuh waktu sekitar 3-4 jam untuk menempuh perjalanan dari Ciputat, Tangerang Selatan. Dusun Ngasuh merupakan dusun yang memberikan kami banyak alasan untuk kembali. Selain tempatnya yang strategis dan suasana desa yang masih asri juga masyarakat yang begitu ramah pada kami.

Saya bersama teman-teman tinggal di Rumah Pak RT, yang dikenal dengan Pak Yanto. Keramahan masyarakat membuat kami betah tinggal di sana. Anak-anak yang lucu, memiliki kemampuan dan kecerdasan bila diasah membuat kami merindukan kampung ini. Ada banyak tempat yang sering saya kunjungi semenjak KKN bersama teman-teman. Seperti lapangan samping madrasah yang begitu ramai tiap sore hari. Apalagi saat perayaan 17 Agustus, kemeriahan menggema di lapangan tersebut. Masyarakat turut memeriahkannya dengan berpartisipasi dalam beberapa lomba yang diadakan.

Kami juga ikut serta dalam beberapa pengajian di beberapa majelis. Pengajian berbahasa Sunda ini seringkali membuat kita diam melongo karena tak tahu artinya. Seringkali membuat kami tertawa sendiri karena tak paham dengan topik pembahasan.

Sawah dan kali menjadi bagian dari sumber kekayaan dusun ini. Saya ingat betapa senangnya ketika bermain di kali waktu itu, seolah bernostalgia dengan masa kecil. Tak jarang anak-anak mengajak kami bermain bersama di kali. Kali yang masih menjadi sumber air sebagian besar masyarakat.

Masyarakat Dusun Ngasuh sangat antusias dengan kedatangan kami, mereka sangat menghormati kami selaku tamu yang berkunjung ke dusun mereka. Seringkali beberapa masyarakat memberikan berbagai cemilan khas Jasinga seperti keripik singkong. Bahkan malam terakhir kami di sini pun, saya dan teman-teman bersama membuat singkong bakar. Tak jarang saya dan teman-teman diajak *ngeliwet* juga oleh masyarakat. Kesan akan keramahan warga Dusun Ngasuh membuat kami untuk selalu ingin kembali ke dusun ini meski hanya sekedar menyapa, melepas rindu.

D. Untuk Ngasuh Dengan Segala Potensinya

Masyarakat Dusun Ngasuh merupakan masyarakat yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga. Asumsi akan sulitnya pendidikan akibat faktor ekonomi seringkali menjadi penghambat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Perhatian orang tua pun menjadi sangat penting untuk mendorong keberhasilan anaknya.

Perhatian saya kepada Dusun Ngasuh sangat tertuju pada dunia pendidikan, dengan melihat fakta yang ada bahwa mayoritas remaja hanya melanjutkan jenjang sekolah sampai sekolah menengah pertama. Faktor ekonomi dan kurang dorongan orang tua inilah yang menjadi salah satu penyebabnya. Jika saya menjadi warga di Dusun Ngasuh, saya akan menanamkan kepada para remaja dan masyarakat akan urgensi pendidikan melalui penyuluhan. Selain itu, meyakinkan mereka bahwa dunia pendidikan tidak hanya selalu tentang uang, tak punya berarti tak bisa sekolah. Asumsi ini harus dibuang jauh-jauh,

Melalui pendekatan kepada para remaja bahwa semua berawal

dari mimpi yang harus diperjuangkan, bahwa di luar sana ada banyak lembaga yang akan membantu dengan berbagai beasiswa. Hal ini harus disertai dengan contoh *real* yang dapat bermula dari saya dan teman-teman KKN.

Masyarakat khususnya ibu-ibu Dusun Ngasuh sesungguhnya memiliki potensi dan kemampuan apabila dikembangkan. Saya juga akan melakukan pemberdayaan kerajinan tangan dan pengembangan kemampuan lain berupa pengadaan kursus menjahit atau masak yang akan sangat membantu mereka.

Dusun Ngasuh juga memiliki lokasi yang sangat strategis yang menurut saya memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata. Tentunya untuk memajukan suatu dusun butuh kesadaran terlebih dahulu dari masyarakat, kesadaran akan cinta lingkungan.

Pada kesimpulannya, Dusun Ngasuh butuh untuk dirangkul oleh orang-orang yang peduli akan pengembangan suatu desa. Potensi yang dimilikinya tidak dapat terealisasi begitu saja tanpa ada bantuan dan kesadaran.

KISAH TENTANG AKU DAN DIA DI LANGIT NGASUH

Putri Kusuma Ninsih

A Sebelum Mengenal Dia

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa semester enam. KKN adalah salah satu bentuk kerja nyata mahasiswa kepada masyarakat yang salah satu tujuannya adalah membantu masyarakat desa menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada. KKN menurut pandangan saya sebelum mengetahui di mana dan bagaimana yaitu cukup membuat saya bertanya-tanya. KKN membuat saya bertanya-tanya apa tujuan dan maksud dari KKN, apakah ada sesuatu yang bermanfaat setelahnya atau justru tidak berguna. Mendengar cerita beberapa orang yang pernah mengalaminya, mereka mengatakan KKN itu sangat berguna, tapi tak sedikit pula yang mengatakan bahwa KKN itu sesuatu yang tidak jelas tujuannya. Berbagai informasi dari orang-orang terkait KKN cukup membuat dilema, ditambah pihak universitas membuat peraturan bahwa kelompok KKN akan ditentukan secara acak. Rasa malas untuk mengikuti KKN mulai bertambah sejak tersebar informasi bahwa kelompok KKN akan ditentukan oleh pihak universitas.

Setelah membaca daftar nama kelompok yang telah dibuat, ternyata tidak ada satu orang pun dari anggota kelompok yang kenal sebelumnya. KKN adalah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilakukan dengan kerja kelompok. Saya mulai berpikir bahwa menyatukan beberapa kepala adalah pekerjaan yang sangat sulit, apalagi anggota kelompok dipertemukan hanya beberapa bulan saja sebelum KKN dilaksanakan. Jadwal rapat sebelum KKN telah dibuat dan disepakati bersama, tapi tetap saja sulit untuk menyatukan sebelas orang yang jadwalnya berbeda-beda.

Malas, saya ragu untuk mengikuti KKN. Setelah mengetahui lokasi KKN yang jauh dari kota dan informasi-informasi yang tidak sedap terkait lokasi KKN, pandangan saya terhadap KKN semakin buruk. Waktu KKN mulai mendekat sedangkan anggota kelompok semakin menjauh. Kendala terbesarnya adalah terkait suatu hal yang sensitif, sensitif karena beberapa program telah dibuat sedangkan dana belum

terkumpul. Usaha menyebar proposal ke sana-kemari telah dilakukan tapi hasilnya tetap sama saja.

Melihat beberapa kendala seperti anggota kelompok yang belum menyatu, lokasi KKN yang kurang strategis dan berita burung terkait lokasi KKN, serta dana yang belum terkumpul membuat saya pesimis untuk bisa mengikuti KKN dengan baik. Saya tidak yakin bisa mengabdikan dengan sungguh-sungguh kepada masyarakat jika semangat belum kuat. Walaupun niat belum yakin tapi waktu terus menjadi alarm bahwa KKN harus tetap terlaksana pada waktu yang telah ditentukan tidak peduli alasan apapun. KKN wajib diikuti, KKN adalah tugas yang penting, dan KKN tetap akan berjalan.

B. Mengenalnya, Memahaminya, dan Bersamanya

Beberapa bulan sebelum KKN, pihak universitas telah menentukan anggota kelompok KKN secara acak. Pengumuman menyebutkan bahwa saya adalah anggota kelompok 057 yang beranggotakan 11 orang yang terdiri dari 8 fakultas dengan jurusan yang berbeda-beda. Seperti yang sudah di jelaskan pada bagian pendahuluan di atas awalnya saya sempat pesimis untuk bersatu dengan 11 orang tersebut. Mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga sulit untuk menyatukan pemikiran. Kami hanya memiliki waktu yang sebentar untuk mengenal satu dengan yang lain. Satu kelompok terdiri dari berbagai jurusan dengan alasan untuk menghasilkan program yang baik karena setiap orang memiliki keahlian masing-masing. Setelah beberapa kali rapat pra-KKN dan survei akhirnya terkumpul beberapa program dari permasalahan-permasalahan yang ada. Satu orang memiliki satu program sesuai keahlian yang dimiliki.

Pada tanggal 25 Juli 2016 adalah hari di mana pihak penyelenggara KKN melepas semua kelompok KKN yang berjumlah lebih dari 100 kelompok. Langkah terasa berat karena harus segera memulai KKN yang entah akan bagaimana jadinya. Pada 26 Juli 2016 kelompok 057 yang diberi nama Gempita mulai melaksanakan KKN hari pertama, kami tinggal di rumah Pak RW dilantai dua. Kami tinggal bersama, Pak RW menyiapkan dua kamar untuk perempuan dan satu kamar untuk laki-laki, biasanya laki-laki tidur di ruang TV. Minggu pertama terlihat antar anggota KKN masih berkelompok, si A hanya nyaman dengan si B, si C

asyik dengan si D, seperti ada jarak antar anggota. Minggu pertama adalah penyesuaian, serta penyatuan pemikiran. Itu semua tidak mudah, semua anggota masih terlihat melakukan sesuatu hanya pada saat mereka nyaman. Perdebatan pendapat masih sering terjadi saat musyawarah. Sering kali hasil musyawarah atau rapat selesai dengan rasa tidak ikhlas. Tidak ikhlas dengan keputusan dan akhirnya berbicara dibelakang.

Minggu kedua, program dan jadwal kegiatan mulai padat. Anggota kelompok mulai semangat, tetapi ketika melakukan kegiatan si E masih tidak mau bekerjasama dengan si D, si C menolak bekerja sama dengan si A. Mungkin ini masih berkaitan karena rasa nyaman atau rasa cocok. Bisa dikatakan terdapat kelompok di dalam kelompok. Sampai ada salah satu anggota kelompok kami yang merasa sendiri tidak punya teman, hanya karena masih memikirkan ego masing-masing. Perselisihan-perselisihan kecil sering kali terjadi mewarnai hari-hari kelompok 057.

Perselisihan-perselisihan kecil tersebut membuat saya dan anggota kelompok lainnya semakin dekat, kami mulai makan satu piring bersama, bercerita soal hati bersama, si F mulai terdengar ledakannya, si G ketahuan porsi makannya, sampai pernah suatu hari kita sakit bersama. Mungkin bagi yang pernah pesantren tidak aneh, tapi bagi yang belum pernah jauh dari rumah ini adalah pengalaman pertama. Awalnya malas, tidak betah, bosan, bertengkar, tapi setelah tahu karakter mereka semua saya merasa sangat senang mengikuti KKN. Saya tidak merasa jauh dari keluarga, tidak merasa bosan, malah setiap hari rasanya cepat sekali waktu berputar.

Minggu selanjutnya, tiada hari tiada waktu tiada menit tiada detik tanpa tertawa. Apa saja yang ada pasti membuat hati gembira. Tidak jarang kami berebut kamar mandi karena *kebablasan* tertawa. Terkadang saya juga tidak tahu apa yang lucu tapi karena mereka teman-teman kelompok yang sangat menyenangkan apa saja bisa menjadi bahan bercanda. Satu sama lain sudah mulai saling perduli, saling mengingatkan makan, *shalat*, mandi, bahkan setiap hari ada saja yang mengingatkan jadwal piket. Yang awalnya makan itu kegiatan yang menyebalkan karena lauk yang itu-itu saja, tapi karena makan bersama kelompok 057 makan menjadi terasa di tempat yang istimewa. Piket adalah sesuatu yang berat untuk dikerjakan, tapi karena mereka jadwal

piket menjadi salah satu ajang pembalasan, sengaja melempar sampah, sengaja menumpuk piring kotor, katanya ini adalah kasih sayang.

Shalat berjamaah, adalah kegiatan yang sangat menenangkan hati. Melihat teman-teman KKN yang soleh dan solehah rasanya seperti minum jus buah, ada manis-manisnya. Awalnya berkelompok akhirnya menyatu seperti keluarga. Tinggal bersama 11 orang, 5 laki-laki dan 6 perempuan seperti mempunyai keluarga besar, ada yang seperti ibu, ada yang seperti bapak, ada juga seperti adik dan kaka. Lucunya saya di sana seperti ibu, ada yang minta makan, yang sakit merengek-rengok cari perhatian ibunya. Ada juga yang menjadi petugas alarm, setiap pagi ada saja teman KKN yang siap membangunkan. KKN yang awalnya seperti *monster* yang menakutkan bagi kami berubah menjadi seorang Barbie yang tak ingin kami lepaskan. Kisah percintaan tak ketinggalan membumbui kisah kami. Tak dipungkiri ada saja yang cinta lokasi, maklum kami sudah dewasa, wajar saja jika ada kisah-kisah seperti itu. Bukan hanya terjadi pada antar anggota, warga desa juga ikut serta mewarnai hati beberapa anggota KKN. Yang tadinya tidak bersemangat, tiba-tiba sangat berenergi. *Alhamdulillah* jadi tambah rajin, walaupun rajinnya ini mengandung *modus* atau modal dusta. Kisah percintaan adalah kisah yang paling menarik karena kisah ini akan berlanjut walaupun KKN sudah selesai. Biar saja mereka yang mempunyai kisah-kisah manis menikmatinya sendiri.

Tidak terasa kami semua sudah ada di minggu-minggu terakhir KKN. Kami tambah dekat satu sama lain, walaupun ada saja yang masih bawa perasaan atau bahasa gaulnya *baper* jika sedang bercanda. Kami semua suka bercanda, sampai *ngambek*, terus bercanda lagi, *ngambek* lagi, tertawa lagi. Sekarang ke mana-mana bersama, mau apa-apa bersama, sampai tidur juga bersama. Laki-laki tidur satu kamar, perempuan tidur satu kamar isi 6 orang. Panas, *gerah*, *sumpek*, rasanya sulit gerak ketika saya tidur bersama gadis-gadis KKN. Bukan tidur sebenarnya, lebih tepatnya ketika perempuan bersatu jadilah curhat ke mana-mana. Tidak jarang anak-anak perempuan ditegur anak laki-laki gara-gara berisik.

Satu bulan lamanya kami bersama, tiba dipenghujung KKN kami semua harus berpisah. Tidak ada lagi Faizah yang berlama-lama di kamar mandi dan membuat semua orang emosi. Sudah tidak terdengar

lagi Dalhar bernyanyi dengan logat Jawa yang medok. Akhirnya terbebas dari suara Burhan yang setiap hari mengingatkan siapa yang piket? Teriakan Nasifah takut gelap takut kucing takut ini takut itu sudah tidak terdengar. Pasti akan rindu dengan ekspresi wajah Winda yang kadang-kadang datar karena tak paham apa yang menjadi bahan bercandaan. Yudha yang makannya banyak akan segera pulang, tak lupa Bayyin sang komedian juga harus segera turun panggung. Rasa kangen Ulfah yang suaranya lucu dan menggemaskan. Tak lupa Linda dan Guntur yang sudah dianggap seperti Galih dan Ratna. Setelah satu bulan bersama mereka saya mulai memahaminya dan jujur saya ingin terus bersama KKN 057 Gempita.

C. Langit Ngasuh Saksinya

Dusun Ngasuh Desa Curug Kec. Jasinga Kab. Bogor adalah lokasi di mana kelompok KKN 057 mengabdikan. Awalnya langit Ngasuh malu-malu menyambut kedatangan kami, awalnya kami sempat ragu tinggal di Dusun Ngasuh, airnya susah, bahasa Sunda yang kami tidak paham, jauh dari keramaian, dan hal lainnya yang membuat kami takut tinggal di Ngasuh. Kami memulai dengan bersilaturahmi ke beberapa rumah tokoh masyarakat, masyarakat menyambut kedatangan kami dengan antusias, mereka menerima kami dengan sangat baik.

Minggu pertama kelompok KKN 057 bersosialisasi ke rumah-rumah warga, sekolah, majelis, dan sekitarnya. Saya melihat bahwa lingkungan Ngasuh sangat kaya akan sumber daya alam, di sekitar rumah warga banyak terdapat berbagai macam tanaman yang bisa dimanfaatkan, seperti pohon kelapa, pohon singkong, pepaya, cempedak, cabai, bambu, pohon pisang dan masih banyak lagi. Warga biasanya mengolah hasilnya sendiri dengan membuat berbagai macam makanan dan kerajinan. Selain hasil alam Dusun Ngasuh juga mempunyai sungai yang menjadi sumber mata air utama, setiap hari banyak warga yang memanfaatkan air sungai seperti mencuci, dan mandi. Karena di Dusun Ngasuh yang memiliki kamar mandi hanya orang-orang kalangan atas. Sungainya cukup jernih, saya pernah bermain di sana bersama puluhan anak dan itu sangat menyenangkan.

Masyarakat yang sangat ramah membuat saya betah tinggal di Ngasuh. Setiap saya melewati rumah warga ada saya ibu-ibu yang

menawarkan untuk mampir ke rumahnya. Sering sekali warga mengirim makanan ke tempat kami tinggal. Satu toples *enyek-enyek* (keripik yang terbuat dari singkong), opak, timus, lauk pauk, dan makanan enak lainnya tak pernah absen mampir ke tempat kami. Ada salah satu kegiatan makan-makan khas orang Sunda yaitu *ngeliwet* yang sangat saya sukai, karena makannya di atas daun pisang ramai-ramai bersama warga dengan lauk ikan asin, sambal, dan tak ketinggalan jengkol.

Bapak-bapak yang ada di Ngasuh sangat peduli dan perhatian kepada kami, karena mereka selalu membantu setiap program yang kami buat. Program-program terlaksana dengan baik hasil bantuan warga Ngasuh. Warga Ngasuh sangat antusias terhadap segala sesuatu yang kami buat, seperti ketika kami membuat acara 17 Agustus dan pentas seni. Warga berbondong-bondong datang menyaksikan dan ikut serta meramaikan acara tersebut. Para pemuda yang baik dan tidak jaii juga membuat program-program kami terlaksana dengan sempurna.

Anak-anak Ngasuh yang saya anggap seperti adik saya sendiri menambah kebahagiaan saya karena semangat mereka belajar bertambah ketika kami datang. Setiap sore dan hari libur anak-anak beramai-ramai datang ke tempat kami meminta untuk belajar. Saya sangat bangga karena semangat belajar mereka sangat tinggi. Setiap hari tempat kami tidak pernah sepi selalu saja ada anak-anak yang ingin belajar, mereka datang bukan sekedar untuk main-main, tapi mereka datang untuk belajar. Kami juga mengajar baris-berbaris di SD, tidak sia-sia siswa kelas 5 dan 6 akhirnya mendapat juara umum 2 dan juara harapan 2 lomba baris-berbaris. Saya sangat bangga mengenal adik-adik seperti mereka.

Selain hasil alam dan masyarakat yang baik, Bidang keagamaan di Ngasuh sangat bagus. Ada beberapa majelis yang mempunyai pengajian rutin. Saya sendiri rajin mengikuti majelis ibu-ibu setiap hari Jum'at. Saya melihat banyak sekali ibu-ibu dari kalangan muda hingga tua mengikuti pengajian rutin, majelis tidak pernah sepi walaupun menurut saya waktu mengaji cukup lama. Ibu-ibu sangat bersemangat menuntut ilmu agama. Pengajian di Ngasuh semuanya menggunakan bahasa Sunda karena memang bahasa sehari-hari mereka adalah bahasa Sunda. Walaupun kami kadang bahkan sering tidak paham tapi kami antusias melihat semangat warga.

Saya merasa menjadi orang yang sangat terhormat karena setiap saya keluar banyak sekali orang-orang yang menyapa, Ngasuh seperti dusun halaman sendiri karena orang-orangnya yang sangat baik yang membuat langkah kaki berat untuk kembali pulang. Saya belajar bagaimana memanfaatkan hasil alam agar berguna, seperti belajar membuat makanan berbahan singkong bersama ibu-ibu. Saya juga belajar menjadi seorang pengajar yang baik bersama guru-guru yang ada di sana, saya diberikan kesempatan untuk mengajar anak-anak yang mempunyai semangat belajar. Selain itu pula, saya belajar agama dan belajar bahwa ilmu itu sangat penting dan belajar itu tidak mengenal usia.

Kebersamaan adalah hal yang sangat saya rasakan ketika berbaur dengan warga. Warga sangat pintar menciptakan kebersamaan, saya baru pertama kali belajar bagaimana menciptakan kebersamaan yang menyenangkan. *Ngeliwet* adalah cara yang sederhana tapi sangat terasa. Walaupun lauk tak mahal tempat tak mewah tapi kebersamaan sangat timbul, makan terasa sangat nikmat dibanding makan biasanya. Selain *ngeliwet*, mencuci yang biasanya menjadi kegiatan yang sangat menyebalkan menjadi kegiatan yang paling menyenangkan karena mencuci bersama di sungai bersama warga lainnya.

Satu bulan lamanya saya tinggal di Ngasuh, rasa nyaman, damai, senang, seperti tidak ada beban yang saya rasakan. Banyak pelajaran yang baik yang dapat saya aplikasikan untuk masa depan. Saya lebih mencintai siapa tuhan saya, saya juga lebih bangga menjadi bagian dari orang dusun. Biasanya berasal dari dusun itu malu dan gengsi, tapi sejak melihat warga Ngasuh rasanya bangga sekali menjadi bagian dari orang dusun. Biar saja langit yang menjadi saksi bahwa saya benar-benar cinta padanya.

D. Harapanku Untuk Dia

Seandainya saya menjadi bagian dari penduduk Ngasuh saya akan belajar dari mereka bagaimana mengelola hasil alam agar lebih bermanfaat, seperti membuat berbagai macam olahan makanan dari singkong, dan dari bahan lainnya. Membuka lapangan pekerjaan bagi warga yang nganggur juga menjadi salah satu keinginan yang saya ingin capai melihat warga Ngasuh sangat kreatif. Melihat hasil alam yang

yang sangat berlimpah saya sangat ingin bekerja sama dengan warga untuk memanfaatkannya agar keuntungannya bisa meningkatkan perekonomian di Ngasuh.

Selain itu, melihat anak-anak yang sangat bersemangat belajar, saya sangat ingin bisa membantu mengajar di sana. Karena yang saya lihat kurangnya tenaga pengajar membuat proses pembelajaran tidak kondusif. Sarana dan pra-sarana pendidikan juga sangat kurang, sehingga ini menjadi tugas kami semua untuk mencari cara bagaimana membantu mereka. Mereka adalah masa depan bangsa yang harus diperjuangkan, melihat mereka rasanya miris karena mereka sangat tertinggal. Mungkin salah satunya karena jarak Dusun Ngasuh sangat jauh dari perkotaan.

Selama KKN saya sempat membantu mengajar SD, PAUD, madrasah, serta membuka bimbingan belajar agar anak-anak lebih terbantu dalam proses pembelajaran. Dalam proses pengabdian saya merasakannya sendiri bahwa mengajar puluhan anak sangat kelelahan apalagi guru di sana yang setiap hari mengajar serta bekerja juga. Saya pernah melihat ada suatu tempat belajar al-Qur'an anak-anak yang hanya mempunyai satu orang guru sedangkan mempunyai lebih dari 70 murid. Hal ini menyebabkan waktu pembelajaran yang kurang efektif.

Warga umumnya hanya melanjutkan sekolah sampai tingkat SMP, yang melanjutkan ke tingkat SMA hanya warga yang mampu. Mereka menganggap bahwa sekolah hanya menghabiskan uang, mereka lebih memilih untuk bekerja membantu orang tua. Pemikiran orang tua di sana masih menganut pemikiran zaman dahulu. Dari permasalahan tersebut saya dan anggota KKN lainnya sangat ingin membantu Dusun Ngasuh agar lebih maju. Tapi caranya kami masih belum tahu bagaimana. Biar saja langit yang menjadi saksi harapan-harapan kita semua. Hanya bisa meminta pada yang mempunyai langit agar saya dan teman-teman KKN diberi umur panjang, rezeki yang luas, serta selalu ingat bahwa Ngasuh dan isinya adalah bagian dari kami semua. Saya sangat berharap bisa kembali lagi ke Ngasuh. Sepulang KKN saya merasa mempunyai keluarga baru, dusun baru, serta banyak pelajaran yang bisa bermanfaat untuk masa depan. Ngasuh adalah tempat yang damai bagi saya dan kelompok 057.

ARTI SEBUAH PERTEMUAN

Nasifah

A. Harap-Harap Cemas Tentang KKN

Kepanjangan dari KKN itu bisa banyak arti, bisa Kuliah Kerja Nyantai, Kali-Kali Nyangkut, Kuliah Kerja Nikah, atau bahkan Kuliah Kerja Ngeliwet. Tapi KKN yang dimaksud di sini bukan itu walaupun di dalamnya mengandung semua hal tersebut, sepertinya begitu. KKN itu sebenarnya adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini dikhususkan bagi mahasiswa semester enam. Tujuan diadakannya KKN ini adalah supaya mahasiswa belajar bersosialisasi lebih luas dan bisa berbagi ilmu yang telah di dapat kepada masyarakat dengan cara terjun langsung ditengah masyarakat. Sehingga mahasiswa dituntut untuk bersikap dan bertindak kepada masyarakat dengan baik. Kegiatan ini juga dianggap sebagai bentuk pengabdian mahasiswa terhadap negeri. Untuk dapat mengikuti kegiatan KKN para mahasiswa semester enam harus terlebih dahulu mendaftarkan diri secara on line di *Academic Information System* (AIS).

Pelaksanaan KKN tahun ini menerapkan sistem yang berbeda dari pada tahun-tahun sebelumnya, karena untuk KKN kali ini UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pertama kalinya menggunakan konsep baru yang mana anggota kelompok KKN telah ditentukan oleh pihak PPM. Sedangkan tahun-tahun sebelumnya kita lah yang membuat dan mencari anggota kelompoknya yang kemudian didaftarkan ke pihak PPM. Awalnya para mahasiswa mengira tentang konsep baru ini hanyalah rumor atau isu belaka tapi ternyata tidak, dan isu ini benar adanya. Mengetahui tentang konsep baru tersebut benar-benar diterapkan sontak membuat saya terkejut dan kecewa, karena jauh dari beberapa bulan sebelum KKN saya sudah mencari teman, dan telah terkumpul beberapa orang dari berbagai fakultas untuk kemudian membuat kelompok. Hingga akhirnya itu semua sia-sia karena kelompok KKN telah ditentukan dari pihak PPM langsung. Hal ini juga membuat saya sedikit gelisah dan khawatir, karena saya pikir akan lebih membutuhkan waktu yang lama untuk pembekalan KKN. Selesai menjabarkan tentang pembekalan KKN tersebut lalu pihak PPM menginformasikan bahwa yang peserta diminta mencari teman-

temannya yang mendapatkan nomor yang sama dan kemudian dimohon untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Maka saat ini lah pertama kalinya saya dipertemukan dengan teman-teman satu kelompok KKN saya, lalu kemudian kita saling berkenalan satu sama lain. Masing-masing dari kami mengenalkan diri mulai dari nama, fakultas, jurusan, tempat tinggal dan asalnya dari mana.

Pertemuan pertama ini pun berlangsung sangat singkat, setelah pengenalan diri masing-masing telah selesai, lalu menyusun struktur BPH (Badan Pengurus Harian) mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, dokumentasi, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan nomor telepon untuk di buat grup KKN di *whatsApp*, selanjutnya kami membahas waktu untuk berkumpul kembali guna membicarakan hal-hal lainnya.

Beberapa hari kemudian setelah acara pembekalan dan pembagian kelompok KKN, pihak PPM mengumumkan terkait tentang pembagian wilayah yang akan dijadikan tempat KKN. Pada saat pembekalan telah diberitahukan oleh pihak PPM bahwa di setiap desa terdiri dari tiga kelompok KKN. Telah tertera pada kertas pengumuman bahwa kelompok 057 bersama dengan dua kelompok lainnya yaitu kelompok 058 dan 059 mendapatkan lokasi di Desa Curug Kec. Jasinga, Kab. Bogor.

Setelah mengetahui lokasi yang akan dijadikan tempat KKN maka kelompok saya bersama-sama dengan dua kelompok lainnya menentukan waktu untuk melakukan survei ke lokasi tersebut. Setelah menemukan waktu yang pas untuk melakukan survei maka saya bersama beberapa teman satu kelompok dan beberapa teman dari kelompok lain melakukan survei untuk yang pertama kali. Sesampainya kami di tempat KKN, saya dengan yang lainnya menemui bapak kepala desa yang bertempat di kediaman beliau, kami berkenalan juga memberitahu beliau bahwa di desa ini akan diadakan kegiatan KKN. Kemudian, kami meminta bapak kepala desa untuk membagikan dusun di setiap kelompok. Pembagian tersebut dilakukan dengan cara di undi karena menurut bapak kepala desa supaya adil. Hasil dari pembagian tersebut adalah kelompok saya mendapatkan lokasi KKN di dusun 3 (tiga) yaitu Dusun Ngasuh Desa Curug Kec. Jasinga Kab. Bogor. Sedangkan kelompok 058 mendapatkan lokasi di dusun 2 (dua) yaitu

Dusun liud dan kelompok 059 mendapatkan lokasi di Dusun curug.

Setelah mengetahui bahwa kelompok saya mendapatkan bagian di Dusun Ngasuh, saya beserta teman-teman kelompok saya langsung survei ke tempat tersebut. Bapak kepala desa pun mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk melihat langsung lokasi dusun yang telah dibagikan tersebut. Dusun Ngasuh yang jaraknya lumayan agak jauh dari balai desa dibandingkan dengan dusun satu dan dusun dua yang cenderung lebih dekat dari balai desa, ketika sampai di sana dan bertemu langsung dengan bapak RW dan Bapak KADUS (kepala dusun) kami mendapatkan info bahwa katanya dusun tersebut adalah dusunnya para mantan preman, saya dan teman-teman sontak kaget tapi kami rasa ini lebih baik dari pada dusunnya para mantan ustadz. Tetapi Dusun Ngasuh ini letaknya cukup strategis karena letaknya dekat dengan jalan raya sehingga transportasi lebih mudah. Dusun Ngasuh ini terdiri dari 1 (satu) RW dan 8 (delapan) RT.

Melihat cukup luasnya Dusun Ngasuh tersebut, terbesit kekhawatiran pada saya dan teman-teman yang lain di dalam pelaksanaan kegiatan selama KKN nanti. Saya dengan yang lainnya khawatir tidak bisa *meng-handle* secara keseluruhan dan membuat warga kecewa akibat itu. Karena jarak antar RT yang satu dengan RT yang lainnya lumayan cukup jauh. Sedangkan kelompok kami hanya berjumlah 11 (sebelas) orang yang memang tidak akan bisa memungkinkan untuk *meng-handle* warga Ngasuh yang begitu banyak.

Meskipun letak Dusun Ngasuh cukup strategis karena dekat dengan jalan raya, sehingga akses untuk transportasi sangat mudah bila ingin berpergian. Tetapi pasar di sana cukup jauh jadi bila ada keperluan mendadak itu agak repot. Jalan raya di sana belum ada penerangan sama sekali, maka jika ingin ke pasar lewat dari maghrib itu lumayan berbahaya karena suasana di sana pun cukup sepi kalau sudah lewat dari maghrib.

Dengan demikian maka saya dan teman-teman harus tetap berusaha menjaga kekompakan dan menjalankan kegiatan KKN semaksimal mungkin. Demi terwujudnya keinginan bersama yaitu menjadikan Dusun Ngasuh yang lebih maju dan di iringi niat mulia kami mengabdikan diri pada negeri.

B. Kebersamaan Menepis Perbedaan

Nyaman adalah satu kata untuk kalian, saya bersyukur mendapatkan teman kelompok seperti kalian. Pertemuan kita ini bukan lah sebuah kebetulan, karena ini pasti sudah menjadi rencana Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Kami ditemukan dan disatukan karena mungkin Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yakin kita akan menjadi kelompok yang baik, kompak, dan bisa saling mengingatkan satu sama lain. Perbedaan di antara kami yang justru menjadikan kami semakin indah, seperti pelangi yang berwarna warni. Jika saja pelangi itu hanya satu warna apakah dia akan tetap terlihat indah? Begitulah saya memaknai perbedaan di antara kita.

Awalnya saya sempat khawatir karena akan tinggal selama satu bulan dengan orang-orang yang baru kenal. Saya kira waktu satu bulan itu cukup lama jika saya tidak bisa menikmati dengan baik waktu itu. Seiring dengan berjalannya waktu saya dan kita semua saling mengenali dan memahami satu sama lain. Apalagi setelah satu bulan tinggal bersama.

Sebelum kegiatan KKN berlangsung kita udah sering kumpul bersama, pertama kali kumpul bersama setelah pembagian kelompok, yang dibahas saat itu adalah waktu untuk survei lokasi dan penentuan nama kelompok, setiap orang diwajibkan menyumbangkan satu nama. Setelah ada 11 nama untuk kelompok yang akhirnya terpilih satu nama yaitu Gempita, kenapa nama ini di pilih alasannya sederhana yaitu karena nama ini unik, udah itu aja.

Setelah di tetapkannya nama kelompok KKN, nama grup KKN di *whatsApp* pun diubah menjadi KKN Gempita yang sebelumnya nama grup kami adalah KKN 057. Nama yang cukup unik ini kadang menimbulkan tanda tanya karena setiap ada teman saya yang menanyakan nama kelompok KKN dan saya menjawab bahwa nama kelompok saya Gempita mereka mengira itu adalah nama anak dari artis Gading Martin. Mungkin orang lain fikir beberapa dari kami adalah fans dari Gading Martin, sehingga orang-orang beranggapan nama tersebut terinspirasi dari anaknya Gading Martin alias Gempi.

Anggota kelompok KKN, kalian semua mungkin adalah keluarga baru untuk saya. Meskipun sampai saat ini saya tidak hafal kepanjangan dari Gempita itu apa. Tapi yang pasti saya sudah kenal betul isi Gempita

itu siapa aja.

Kumpulan kelompok sebelum KKN bukan cuma sekali atau dua kali aja, tapi sering sekali walaupun yang kumpul tidak pernah lengkap. Tapi sepertinya kami pernah kumpul lengkap 11 orang itu cuma satu kali, selebihnya sudah tidak lagi. Sebelum KKN saya masih belum kenal masing-masing pribadi mereka, begitu pun yang lainnya.

Faktor jarang lengkapnya personil Gempita setiap kumpul KKN, menyebabkan kita belum saling akrab satu sama lain. Tetapi sudah beda cerita ketika kita tinggal bersama dalam satu bulan. Meski seminggu pertama saya sendiri kurang betah, karena mula-mula kita masih individualis tapi minggu kedua saya mulai merasakan kenyamanan saat bersama-sama kalian, mulai dari mengantre buat mandi, mengantre mengambil makan, rebutan makanan, ejek-ejekan dll.

Tetapi dalam kebersamaan kami ini, sempat ada beberapa konflik yang terjadi, hanya masalahnya ringa saja biasanya. Mungkin pernah ada yang merasa yang lain itu kerjanya malas-malasan padahal sebenarnya kita sama-sama lelah pastinya, atau ada yang tersindir dengan kata-katanya, dan lain-lain. Kemudian satu sama lain terjadi *baper-baperan*, diem-dieman dan bahkan saling menyindir. Namun, di dalam persahabatan harus ada yang namanya kesadaran masing-masing mengakui kesalahan saling meminta maaf dan juga saling memaafkan. Hingga akhirnya kami mengadakan evaluasi, karena imbas dari konflik individu tersebut sangat berpengaruh di kelompok yang mengakibatkan beberapa program kerja kami terhambat. Tujuan evaluasi ini bukan untuk ajang menjatuhkan satu sama lain, tetapi evaluasi ini dilakukan agar kita menjadi lebih baik lagi. Agar hal-hal yang sekiranya telah membuat orang lain sakit hati tidak terulang kembali.

Beberapa hari menjelang acara perpisahan bersama warga Dusun Ngasuh, kami berniat untuk menyanyikan sebuah lagu, ada beberapa lagu yang diusungkan dari beberapa teman kami. Tetapi hanya satu lagu yang akan dinyanyikan oleh kami saat malam perpisahan nanti dan terpilihlah lagu dari Sheila on 7 yang berjudul Sebuah Kisah Klasik pertimbangan mengapa lagu ini yang dipilih karena memang liriknya yang sesuai. Diantara kami masih belum ada yang hafal lirik dari lagu tersebut. Demi itu kami melakukan latihan dan menghafalkan liriknya jika setiap ada waktu kosong hingga terkadang sampai larut malam,

latihan tersebut hanya dilakukan beberapa kali saja. Mengingat kegiatan kami yang lumayan cukup padat saat itu.

Malam perpisahan pun tiba dan ini adalah saatnya kami untuk menyanyikan lagu Sebuah Kisah Klasik jangan tanya hasilnya bagaimana karena penampilan kami malam itu berantakan. Maklum lah karena kita latihan cuma sebentar, masih banyak yang belum hafal liriknya, termasuk saya. Walaupun banyak salah-salah dan yang penting lagi warga Dusun Ngasuh justru merasa terhibur dengan penampilan kita yang berantakan seperti itu.

Seandainya waktu bisa di ulang kembali mungkin saya ingin sekali mengulanginya, memperbaiki hari-hari kemarin khususnya seminggu pertama kita tinggal bersama, di mana kita semua belum ada yang merasa nyaman. Tetapi di dalam pertemanan memang selalu akan ada konflik. Tapi itu semua hanya bumbu-bumbu persahabatan. Beberapa perselisihan yang telah terjadi memberikan pelajaran, menjadikan kita untuk lebih dewasa menyikapi suatu masalah. Karena tidak ada manusia yang selalu benar dan tidak ada juga manusia yang selalu salah kita pasti pernah bersalah tapi kita pun pasti pernah berbuat benar. Disini adalah gunanya pertemanan kita semua mesti saling mengingatkan. Menegur jika berbuat salah, dan mendukung saat teman kita berbuat kebaikan.

Namun, kini telah usai, kita sudah tidak lagi tinggal bersama-sama. Waktu satu bulan terasa sangat singkat. Itu semua karena kalian membuat saya nyaman. Semua tentang kita akan melekat erat dalam ingatan. Meski pertemuan ini singkat tapi menyimpan banyak kenangan indah yang takkan terlupakan. Pengalaman ini langka. Susah bersama, bahagia bersama, laper bersama, kenyang bersama, nangis bersama. Terimakasih telah berbagi kisah bersamaku. Jaga selalu kekompakkan kita, semoga berakhirnya tugas KKN ini bukan berarti berakhir pula persahabatan kita.

C. Gempita dan NGASUH adalah KITA

Alasan mengapa judul sub ini adalah Gempita dan Ngasuh adalah kita karena kita adalah satu. Satu beda dengan sendiri karena maksud dari satu adalah bersatu. Gempita dan Ngasuh telah menjadi satu. Satu keluarga.

Dusun Ngasuh, sesuai dengan namanya yang memiliki makna

memelihara, menjaga, mengasuh. Kedatangan kami disambut dengan penuh kegembiraan dan kehangatan dari warga Ngasuh. Keberadaan kami pun sangat di jamu dengan luar biasa oleh warganya.

Dusun Ngasuh, sesuai dengan namanya yang memiliki makna memelihara, menjaga, mengasuh. Kedatangan kami disambut dengan penuh kegembiraan dan kehangatan dari warga Ngasuh. Keberadaan kami pun sangat di jamu dengan luar biasa oleh warganya.

Hari pertama mungkin terasa sangat lama, waktu sehari seperti satu bulan lamanya, tapi itu cukup di hari pertama saja tidak untuk hari-hari berikutnya. Karena hari pertama kami belum mengenal sama sekali warga-warga di Dusun Ngasuh, keesokan harinya kami melakukan sosialisasi di beberapa rumah warga, tujuannya untuk bersilaturahmi dan mengetahui informasi yang ada di dusun tersebut. Setelah mendapatkan informasi dari warga tentang tokoh agama di Dusun Ngasuh kami pun melanjutkan sosialisasi ke beberapa rumah tokoh agama di Dusun Ngasuh yang telah di tunjukan alamat rumahnya oleh warga.

Sosialisasi masih terus kami lakukan di keesokan harinya, sosialisasi kali ini kami mengunjungi sekolah SD, PAUD, dan madrasah. Untuk membicarakan tentang program kerja kami yaitu membantu kegiatan belajar mengajar sekolah tersebut.

Setelah kami mengetahui informasi tentang sekolahan, majelis-majelis, serta jadwal kerja bakti kami pun menjadi hal-hal tersebut menjadi jadwal rutinitas kelompok kami.

Pertama kali saya dan teman-teman saya yang perempuan ikut serta dalam pengajian ibu-ibu yang rutin dilaksanakan di hari Jum'at pagi pukul 08.00 bertempat majelis. kami memperkenalkan diri satu persatu di depan ibu-ibu pengajian. Kemudian dilanjutkan dengan kami mendengarkan tausiyah yang di paparkan oleh ustadzah majelis tersebut, kami mendengarkan tausiyah tersebut sambil tersenyum bukan karena pembahasannya tapi karena kami semua tidak ada yang paham apa yang sedang di bicarakan, karena warga sana menggunakan bahasa Sunda. Beberapa kali ustadzah tersebut melontarkan candaan disela tausiyah nya para ibu-ibu pun tertawa kami yang tidak paham pun. Ketika malam pepisahan salah satu teman kami membacakan

puisi perpisahan seluruh warga pun bersedih menangis. Anak-anak pun menangis, mereka terharu mendengarnya mereka tidak ingin berpisah dengan kami, begitu pun kami yang tidak ingin berpisah dengan mereka.

Hari berganti hari, minggu berganti minggu hingga tiba waktunya kami pamit pulang, ibu-ibu, anak-anak, bapak-bapak mereka semua berpesan agar kami tidak melupakan mereka. Tenang dek, pak, bu, kalian akan selalu di hati, kalian akan tersimpan dalam ingatan kami, karena kalian adalah kenangan terindah. Mereka pun meminta nomor HP kami, agar hubungan kita tidak sampai di sini. Kalian dan kami telah menjadi kita. Kami akan berkunjung kembali suatu saat nanti.

D. Andai Menjadi Warganya

Seandainya saya menjadi bagian dari penduduk Dusun Ngasuh, mungkin hal pertama yang akan saya lakukan adalah meningkatkan sistem pendidikan. Agar anak-anak lebih bersemangat dalam belajar. Menyediakan tempat sampah di depan kelas agar di sekolah anak-anak belajar menjaga kebersihan. Mengajarkan membaca al-Qur'an di sore hari bagi anak-anak agar mereka tidak terlalu malam untuk belajar mengaji.

A. Awal Sebelum Menjadi Keluarga

Ketika mahasiswa sudah menginjak semester enam dan mau lanjut ke semester tujuh, banyak senior mengatakan bahwa di situlah kamu akan menjalani masa yang bisa dibilang krusial, mendapat pengalaman yang sangat berharga atau tak berharga sama sekali bagimu, masa itu adalah KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pertama kali saya mendengar kata KKN (Kuliah Kerja Nyata), pikiran saya langsung membayangkan hal-hal negatif mengenai KKN. “Bagaimana saya tinggal bersama dengan orang yang belum pernah saya kenal?”, “Bagaimana kondisi lingkungan yang saya tinggali, nyaman atau tidak?”, “Apakah masyarakatnya peduli dengan kami atau masa bodoh dengan keberadaan kami di desa itu?”, “Bagaimana hidup dengan teman-teman baru?” Pertanyaan-pertanyaan itulah yang selalu muncul di otak saya ketika mendengar kata KKN.

Pada hari Rabu 13 April, saya dan teman-teman semester enam lainnya dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution untuk menghadiri pembekalan sebelum kami terjun di lapangan, kebetulan saat itu saya berada di Gelombang ke II. Setelah membaca daftar nama kelompok yang telah dibuat, ternyata tidak ada satu orang pun dari anggota kelompok yang kenal sebelumnya. Lalu, pengarahan dimulai oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) pada jam 13.00 dan berakhir pada jam 16.00. Setelah pembekalan berakhir, tiba saatnya pembagian kelompok, nomor kelompok saya kebetulan 057. Dari situlah muncul tanda tanya besar besar dalam diri saya siapa sih teman sekelompok saya? Kemudian satu per-satu teman-teman yang merasa dirinya nomor 057 mendekat dan kita berkumpul. Kami terdiri dari sebelas orang, semuanya berbeda jurusan kecuali Yuda dengan Eva.

Pada saat pertama kali saya dan teman-teman kelompok 057 berkumpul ada dua orang yang belum bisa hadir, yaitu Ahmad Dalhar dan Ashri Mubayyin. Mereka berdua berhalangan hadir dikarenakan ada urusan keluarga. Waktu kumpul perdana kami langsung membentuk kepengurusan dalam kelompok. Pertama-tama yaitu pemilihan ketua atas kesepakatan bersama, terpilihlah Guntur Indrayana sebagai ketua

kelompok kami, pada hari itu juga dibentuk grup *WhatsApp*.

Di dalam grup *WhatsApp* kami menyepakati untuk melakukan rapat pada hari yang sudah ditentukan bersama-sama, yaitu hari Jum'at sore. Setiap Jum'at sore saya dan teman-teman lainnya berkumpul di suatu tempat, sesekali di rumah salah satu teman KKN, beberapa kali di rumah makan dan yang paling sering kami mengadakan rapat di UIN. Selang beberapa hari setelah pembentukan kelompok KKN, PPM mengumumkan pembagian wilayah tempat KKN. Kelompok kami, 057 ditempatkan di Desa Curug, Kec. Jasinga, Bogor. Tak lama setelah itu kami bersama-sama mencari tahu tentang Desa Curug. Pertama tama kami mencari tahu lewat *Google Maps*, Kec. Jasinga masih terdeteksi di *Maps*, tetapi Desa Curug tidak ada di *Maps*. Ada satu hal yang membuat teman-teman mahasiswi kelompok 057 enggan dan takut untuk tinggal di Desa Curug, lantaran ada sebuah artikel yang memuat tentang ditemukannya mayat di Jasinga. Beberapa hari setelah pembagian tempat KKN, kami langsung bergerak cepat untuk melakukan survei lokasi karena semakin dekat dengan bulan Ramadhan dan libur semester.

Pada survei lokasi yang pertama, kami sepakat untuk bertemu di Halte UIN dan menuju Desa Curug menggunakan 5 sepeda motor. Saya dan teman-teman berangkat dari UIN pukul 08.00 WIB. Tak lama setelah berangkat, suatu insiden terjadi yaitu salah satu teman kami Yuda, jatuh dari motor dikarenakan kurang tidur. Serentak kami untuk berhenti sejenak untuk menolong Yuda dan Eva. Untungnya, luka yang diderita Yuda dan Eva tidak terlalu serius, jadi mereka bisa melanjutkan perjalanan. Perjalanan yang kami tempuh membutuhkan 3-4 jam untuk sampai ke Desa Curug. Perjalanan itu sangat melelahkan dan menguras energi karena kondisi jalan yang kurang baik, jika sudah merasa lelah, kami memutuskan berhenti untuk istirahat sejenak. Ketika sudah memasuki wilayah Jasinga, rasa lelah kami sedikit terbayarkan karena adanya suatu destinasi wisata berupa pemandangan alam yang luar biasa.

Dari rapat-rapat yang sudah dilaksanakan ataupun survei yang sudah kami laksanakan ada satu hal mengganjal yang membuat saya kecewa, yaitu hanya sekali saja kami berkumpul lengkap sebelas orang, selebihnya kami tak pernah lengkap jika mengadakan survei lokasi atau

rapat. Salah satu faktor yang membuat kami tak bisa berkumpul secara lengkap yaitu jadwal kuliah yang berbeda-beda antara satu sama lain. Sehingga membuat waktu untuk bertemu juga susah, ditambah lagi kendala mendadak lain. Semangat untuk mengikuti KKN semakin ciut setelah libur Idul Fitri, berat rasanya meninggalkan dusun halaman, serasa baru kemarin pulang tetapi besok sudah harus kembali lagi untuk melaksanakan kegiatan KKN, saya mulai menata kembali niat untuk KKN dan berjanji untuk mengikuti KKN apapun kendalanya.

B. Kita Selamanya

Sekitar dua bulan sebelum pelaksanaan KKN, pihak universitas membagi secara acak masing-masing individu dengan menggunakan nomor. Saya tergabung dalam anggota kelompok 057. Di setiap minggunya kami mengadakan rapat untuk membahas program kerja dan masalah lainnya terkait dengan KKN. Memang terasa canggung untuk menyapa ataupun menegur teman yang baru kenal, hal itulah yang saya rasakan ketika fase awal-awal kenal dengan teman-teman kelompok 057. Lambat laun, kami saling memahami satu sama lain. Hanya sekedar memahami, bukan menyatu. Bukan perkara mudah untuk menyatukan 11 orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda, jurusan berbeda, sifat yang beda yang satu dengan sama lain. Tak berselang lama setelah pembagian kelompok dan pembagian tempat KKN, PPM menginstruksikan untuk memberi nama pada kelompok masing-masing. Setelah instruksi dari PPM, kami segera membahas nama kelompok kami. Melalui proses yang rumit dan perdebatan yang panjang, kami sepakat bahwa Gempita (*Together Make Proud, Inspiring, With Action*) sebagai nama kelompok 057.

Tepat pada tanggal 25 Juli 2016, pihak Universitas melalui PPM menyelenggarakan acara pelepasan kelompok KKN yang berjumlah lebih dari 200 kelompok. Hari itu terasa berat dan lama sekali tak seperti hari biasanya karena akan memulai KKN yang masih abstrak di dalam benak saya. Kelompok kami 057 Gempita berangkat pada tanggal 26 Juli, sehari setelah pelepasan oleh PPM. Pada hari itu kami berangkat menuju Desa Curug menggunakan sepeda motor, ada pula sebagian yang diantar oleh orang tua masing-masing. Kami mendiami rumah Pak RW, namanya Pak Yanto. Rumah itu terdiri dari dua lantai dan kami para

mahasiswa ditempatkan di lantai dua. Ada tiga kamar di lantai dua, dua kamar akan diisi oleh perempuan dan sisanya diisi oleh kita para lelaki walaupun ada juga yang tidur di ruang tamu. Pada minggu awal KKN, saya masih beradaptasi dengan lingkungan baru, masyarakat yang baru bagi saya, sehingga terbesit dalam pikiran bahwa saya tidak nyaman di dusun ini. Rasanya ingin cepat kembali ke Ciputat. Ditambah lagi dengan teman-teman yang belum menyatu, masih ada grup-grup kecil di dalam kelompok kami. Tingkat kenyamanan yang berbeda-beda antara teman yang satu dengan lainnya. Minggu pertama terasa begitu lama dan berat karena kami belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan kendala lainnya adalah bahasa. Bahasa yang digunakan masyarakat sehari-hari di Desa Curug adalah Sunda. Hanya ada satu orang yang mahir berbahasa Sunda dari kelompok kami, ia adalah Ashri Mubayyin yang merupakan orang Sunda yang berasal dari Karawang. Pernah suatu ketika kami rapat dengan para pengurus desa tak lama setelah kedatangan kami di Desa Curug, kami tak memahami apa yang mereka katakan karena menggunakan bahasa Sunda, peran Ashri Mubayyin krusial dalam kelompok kami karena ia sebagai penerjemah dan juga penyambung lidah antara pengurus desa yang tidak pandai dalam berbahasa Indonesia dengan kami yang tidak paham bahasa Sunda.

Minggu kedua, karena program kegiatan sudah mulai padat, kami sepakat untuk membuat jadwal kegiatan untuk kedepannya. Lagi-lagi faktor kenyamanan seseorang masih menjadi penghambat program kami. Ada si fulan yang hanya mau bekerja sama dengan si fulanlah, tidak dengan yang lain. Lalu, ada yang memilih untuk sendiri, mencari kenyamanan tersendiri dengan dengan hal-hal yang ada di sekitarnya. Awal awal mengadakan rapat di rumah Pak RW, kami memang lengkap dan hadir semua, tapi sekali lagi kami belum menyatu. Buktinya setelah rapat selesai ada saja yang ngomong di belakang, menjelek-jelekkkan si fulan, tidak terima dengan keputusan yang sudah disepakati.

Namun seiring berjalanya waktu, kami mulai terbuka satu sama lain, mulai ada yang curhat tentang isi hati, mulai saling peduli, seperti membangunkan anggota KKN 057 Gempita untuk *shalat* subuh, makan bersama, *shalat* jamaah bersama, dan rasa solidaritas kami juga mulai tumbuh pada saat itu. "*Makan satu makan semua, tidak makan satu tidak makan*

semua”, itu adalah salah satu semboyan kami untuk membangun solidaritas antara teman yang lainnya.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata, di dalamnya terdapat berjuta-juta kenangan yang tak terlupakan. Dalam acara pelepasan KKN, Pak Djaka yang merupakan salah satu panitia KKN, beliau pernah mengatakan bahwa KKN itu adalah *Kali Kali Nyangkut*. Benar saja, ada salah seorang dari kami yang hatinya tersangkut dengan seseorang dari Dusun Ngasuh, tak hanya di kelompok kami, di kelompok-kelompok KKN lainnya juga mengalami hal yang sama, yaitu cinlok (cinta lokasi). Sepertinya sudah menjadi tradisi bahwa cinlok selalu ada di mana KKN berada.

Minggu ketiga dan keempat terasa begitu cepat, berawal dari ketidaknyamanan sampai tidak ingin ada perpisahan, hubungan saya dengan teman-teman semakin kuat, walaupun ada juga yang bawa perasaan atau istilah kerennya *baper*. Canda tawa teman-teman yang menghiasi hari-hari di Dusun Ngasuh sebentar lagi akan tiada karena masa bakti KKN sudah hampir selesai. Pasti bakalan kangen sama suara Putri yang selalu teleponan menggunakan bahasa Jawa. Tidak terdengar lagi suara ‘*The Happy Girl*’ Faizah yang kalau ketawa tidak tahu waktu. Tidak ada lagi raut muka Guntur yang ngeselin banyak orang. Si Yuda yang makannya paling banyak di antara kami semua. Ada juga Dalhar, anak pesisir pantai yang khas akan Jawa kentalnya dan susah untuk menghafal nama-nama kami semua. Begitu pula Nasifah, yang selalu masuk kamar duluan jika di antara kami ada yang bercerita tentang hal-hal mistis ataupun seram. Tak lupa Bayyin, seorang humoris yang selalu membuat kami tertawa di saat susah ataupun senang. Saya juga pasti akan merindukan Winda, yang fobia dengan kucing sama seperti Linda. Kemudian ada Ulfah, yang selalu jail dikala kami sedang tidur.

Cita-cita yang selama ini saya damba-dambakan akhirnya terwujud, yaitu kami bersatu! Saya merasa amat bahagia dengan kelompok ini, rasanya saya tidak ingin melewatkan waktu sedetik pun tanpa mereka. Seumur hidup saya, baru pertama kali ini saya merasakan hal yang belum pernah saya rasakan sebelumnya, saya teramat bangga dan bahagia bisa menjadi bagian dari kelompok 057 Gempita ini. Bagi saya ini adalah keluarga kedua, keluarga yang sangat berarti dalam sejarah

hidup saya, jujur saya tidak ingin berpisah dengan mereka.

Jika saja tidak ada kata perpisahan pasti saya akan bersama mereka selamanya. Tanggal yang tidak saya inginkan pun tiba, tanggal itu adalah 25 Agustus, bertepatan dengan hari Kamis. Hari yang tak biasa bagi saya, yang tidak akan pernah saya lupakan hari di mana kami semua harus berpisah. Satu per satu dari kami meninggalkan Dusun ini, untuk kembali ke rumah masing-masing karena KKN telah usai. Warga Ngasuh dan anak-anak yang sudah kami anggap sebagai adik sendiri berbondong-bondong menyaksikan kepergian kami dari Dusun Ngasuh. Tak sedikit yang meneteskan air mata karena tak tega dan tak ingin kami pergi dari Dusun Ngasuh ini.

C. Rumah Keduaku

Di Desa Curug terdapat tiga RW, yakni Curug, Liud dan Ngasuh. Kebetulan juga kelompok KKN yang ada di Desa Curug juga ada tiga, yaitu kelompok 057 Gempita, kelompok 058 Cemerlang dan kelompok 059 Cerita. Awalnya dari ketiga kelompok ini tidak ada yang mau tinggal di Dusun Ngasuh karena letaknya yang jauh dari kantor Kelurahan dan rumah Pak Lurah. Kemudian atas kesepakatan bersama, kami membuat gulungan kertas, di dalamnya terdapat nama dusun yang akan kami tinggali. Dalam undian tersebut, kami mendapat jatah kertas terakhir yang diambil oleh Ulfah. Hasil undian mengatakan bahwa kami ditempatkan di Dusun Ngasuh. Sedangkan kelompok 058 ditempatkan di Dusun Curug, yang dekat dengan rumah Pak Lurah Agus, adapun kelompok 59 mendapat jatah di Dusun Liud. Segera setelah itu kami menuju Dusun Ngasuh untuk survei tempat.

Banyak hasil alam yang terdapat di desa ini, kelompok buah-buahan ada buah manggis, kelapa, cempedak, nangka dan masih banyak lainnya. Dari beberapa buah di atas, pohon manggis merupakan paling banyak di antara pohon buah lainnya. Kemudian dari hasil alam ada karet, sawit dan bambu. Kebun karet di desa ini masih banyak tapi tak seperti dulu, tak sedikit para petani karet yang gulung tikar karena harga karet yang jatuh. Mereka sudah mulai mengalihkan lahan karet menjadi lahan tanaman seperti singkong dan jagung. Harga sawit sedikit lebih baik dibandingkan dengan karet. Sampai saat ini masih menjadi primadona desa yakni bambu. Jumlah bambu yang melimpah

menjadi salah satu mata pencaharian warga Desa Curug. Hampir tiap hari truk-truk pengangkut bambu melintasi jalan depan rumah Pak RW. Awalnya, sewaktu melakukan survei lokasi ke Dusun Ngasuh, masyarakat di sana tak mau tahu tentang kami karena belum kenal, begitupun juga kami. Pikiran semacam itu sempat terbesit dalam benak kami. Namun, setelah tinggal beberapa hari di sini, saya pribadi merasakan kecocokan dan kenyamanan seperti desa saya di Lampung. Warganya ramah-ramah, ramah terhadap kami dan mereka juga masih memegang erat kebudayaan Sunda. Walaupun kami pendatang baru di dusun ini, saya merasa seakan-akan sudah bertahun-tahun tinggal di dusun ini. Rasa yang tidak saya dapatkan di desa lain.

Setiap kami lewat rumah warga untuk mengajar madrasah ataupun melakukan kegiatan lain ada saja ibu-ibu yang menawarkan untuk mampir ke rumahnya. Sering sekali warga mengirim makanan ke tempat kami tinggal. Ada salah satu kegiatan makan-makan khas orang sunda yaitu *ngeliwet*. Makan-makan bersama di atas daun pisang, *ngeliwet* juga menjadi salah satu faktor yang membuat tali silaturahmi kami semakin erat dengan warga.

Bapak-bapak yang ada di Ngasuh sangat peduli dan perhatian kepada kami, karena mereka selalu membantu setiap program yang kami buat. Ada beberapa bapak-bapak yang dekat sekali dengan kami yaitu Pak Ono yang merupakan Ketua RT 07, Pak Husni selaku Ketua Pemuda di Dusun Ngasuh, Mang Arifin yang rumahnya tepat di samping kami yang juga menjabat sebagai Ketua Komite SD Negeri 04, Curug. Tak lupa pula Pak RW Yanto, Pak Nanang selaku BPD Dusun Ngasuh, dan masih banyak lagi kontribusi warga Ngasuh terhadap kelangsungan program kami. Dari kalangan pemuda ada Yudi, bagi saya, ia adalah komika karena selalu membuat kami tertawa, lalu ada Iyang, Aad, Yatna dan lainnya yang selalu menemani hari-hari kami, saling bertukar cerita satu sama lain. Tak lupa pada satu sosok spesial yang semakin membuat saya enggan untuk meninggalkan Dusun Ngasuh ini. Namun dari semuanya itu, satu hal yang saya sayangkan yakni tentang kebersihan. Kebersihan di dusun ini masih sangatlah memperhatikan. Buang sampah sembarangan terutama di kali merupakan hal masih melekat pada kebiasaan warga. Sangat disayangkan sekali banyak masyarakat di sini membuang sampah pada

selokan, sehingga menghambat laju air dan bisa menyebabkan musibah.

Di bidang keagamaan warga Ngasuh sangatlah kuat. Ada beberapa majelis di dusun ini dan satu pondok pesantren. Hampir setiap hari di dusun ini mengadakan pengajian, baik mingguan ataupun harian. Banyak pelajaran dari pengalaman KKN ini bagi saya pertama, arti kebersamaan. Kebersamaan mengajarkan pada kita bahwa bersama-sama itu menyenangkan. Kebersamaan menjadi hal yang penting dalam membina hubungan, jelas kita tak pernah bisa hidup sendiri dalam kehidupan ini, karena sendiri itu sakit. Dalam sebuah interaksi sosial seperti KKN ini, saya belajar bahwa bagaimana pentingnya mau memahami, mau peduli dan mau berbagi satu sama lain. KKN mengajarkan pada saya bahwa kita tak akan pernah tahu apa yang kita punya sampai kita kehilangan itu.

D. Secerca Harapan Untuk Ngasuh

Seandainya saya menjadi bagian dari warga Ngasuh, yang pertama ingin saya lakukan adalah memperbaiki standar kualitas manusia dengan mengadakan seminar-seminar tentang masalah kehidupan sosial lainnya. Kedua yaitu menumbuhkan bakat-bakat yang terpendam di dusun ini. Saya yakin sekali semua orang memiliki kemampuan yang sama. Tinggal bagaimana kita menyalurkan bakat tersebut.

Kemudian, membuka lapangan pekerjaan bagi warga yang menganggur atau buat anak-anak yang putus sekolah, sehingga daripada menganggur alangkah baiknya bekerja atau melakukan hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Di Dusun Ngasuh ini selain warganya yang baik hati dan ramah-ramah yaitu anak-anak yang memiliki antusias semangat belajar yang tinggi. Mereka adalah masa depan bangsa ini, jadi suatu saat saya ingin mengabdikan atau mengajar untuk dusun ini dan negara-ku tercinta.

GEMPITA FEAT KP. NGASUH
ASHRI MUBAYYIN

A. Kata Pengantar

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga program Kuliah Kerja Nyata semester khusus tahun 2016 di Dusun Ngasuh ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Laporan KKN ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis saya selama pelaksanaan KKN di Dusun Ngasuh pada khususnya dan Desa Curug pada umumnya, dari tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2016.

Saya menyadari bahwa keberhasilan dan terlaksananya program-program yang telah saya laksanakan bukanlah keberhasilan individu maupun kelompok. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, baik dari orang tua, para guru, rekan-rekan mahasiswa yang selalu mendukung dan *do'a* dari mereka semua tidak ada artinya tanpa mereka.

Semoga itikad dan amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Tak lupa saya haturkan maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan dan kekurangan dalam melaksanakan program-program saya selama saya melaksanakan KKN di Dusun Ngasuh selama tak kurang satu bulan lamanya. Pada akhirnya, saya berharap kegiatan KKN ini dapat berguna bagi masyarakat Dusun Ngasuh pada khususnya dan masyarakat Desa Curug pada umumnya dalam mempercepat proses pembangunan masyarakat desa.

B. Gerak-Gerik KKN

Kuliah kerja nyata merupakan suatu konseptual yang berbeda dengan pekerja lapangan, di mana Kuliah Kerja Nyata atau KKN ini merupakan di mana kita sebagai mahasiswa membantu membangun dari ketidaktahuan, pengolahan daya hidup, serta pengetahuan yang luas kepada masyarakat yang menengah kebawah, atau bisa dibilang di daerah pedesaan. Di dalam KKN ini kelompok saya mendapatkan tugas untuk menuju daerah Jasinga lebih tepatnya di Desa Curug, banyak

sekali kendala sebelum kami memulai perjalanan untuk menuju kesini, dengan diadakannya rapat tiap minggu untuk saling berbagi informasi tentang bagaimana dan apa yang harus kita lakukan di sana.

Saya dan kelompok saya pada awalnya belum mengetahui kendala yang ada di desa tersebut, maka dari itu diputuskan sebelum kami memulai KKN di Desa Curug, kami mengadakan survei. Dengan mengendarai 2 motor, kami pun berangkat dari Ciputat menuju Jasinga dengan lokasi yang belum kami ketahui, di awal keberangkatan sangatlah rumit karena kita harus mencari tahu lokasi dan jalur *alternative* untuk menuju ke sana, kami berangkat pukul 07.00 WIB dan sampai pun pada pukul 15.00 WIB, tidak kebayang bagaimana rasanya dijalan tanpa tahu lokasi dengan GPS yang tidak menentu kami pun sempat berkali berkali nyasar, dan akhirnya kami pun tiba di Jasinga. Sesampainya di Jasinga saya dan kelompok saya bertanya kepada warga setempat tentang lokasi Desa Curug.

C. Perkenalan Menjadi Keluarga

Kalau menurut saya bisa dilihat dari awal pembukaan KKN di Auditorium Harun Nasution, saya pun bertemu dengan kelompok saya di sana dan memulai untuk saling mengenalkan dirinya masing masing, terlihat di awal saya pun merasa mereka semua masih saling berdiam diam saja dengan pada akhirnya ada yang membuka topik untuk menentukan calon ketua, sekretaris, humas, dan bendahara. Memang namanya di awal perkenalan masih acuh tak acuh satu sama lain, akan tetapi seiring waktu kami berkumpul terciptalah alur kekeluargaan canda tawa, serta ke harmonisan dan saling peduli satu sama lain. Pada akhirnya mulailah kehidupan kami di Jasinga daerah Curug dalam waktu 1 bulan dan hidup dengan mereka. Setelah saya observasi bagi yang cowoknya ternyata sama saja dengan saya kadang bangun kesiangan kadang rajin, kadang sangat rajin. Di kalangan wanitanya saya sangat bangga karena mereka sangatlah peduli kepada kami, dalam hal ibadah, serta hal lainnya. Bersama dengan 11 orang saya pun langsung tahu dan menyadari sifat mereka satu persatu dalam hal apapun dari segi emosional sampai kelembutannya. Pada minggu berikutnya, mulai muncul sedikit konflik. Sedikit konflik kecil yang tentunya masih bisa kita atasi. Salah satu konflik yang terjadi yaitu

tentang kurangnya komunikasi ketika saya dan teman-teman akan menjalankan program. Jadi, ketika program sedang dijalankan ada beberapa orang yang tidak tahu *detail* tentang program tersebut. Lalu, ketika program tersebut telah selesai banyak hal yang di pertanyakan oleh anggota kelompok saya. Dari masalah yang terjadi itu, kami memutuskan untuk mengadakan evaluasi agar selanjutnya hal tersebut tidak terulang kembali. Jadi, setiap akan diadakannya program di esok hari, malam harinya kami mengadakan rapat untuk mengevaluasi kegiatan hari ini, membahas program untuk besok, serta membahas persiapan untuk program yang akan dijalankan. Berada dalam satu atap bersama orang yang baru beberapa bulan saya kenal merupakan pengalaman yang sangat mengesankan.

Posisi yang sulit ketika kita harus menahan segala keegoisan yang ada pada diri saya, menahan rasa kesal karena kata-kata atau perilaku yang tidak saya sukai, belajar bersabar atas keadaan dan perilaku teman saya dan mencoba lebih menghargai serta menerima pendapat orang lain. Kuliah Kerja Nyata (KKN) buat saya merupakan hal yang sangat saya banggakan karena bisa bertemu dengan teman-teman baru dan bisa saling berbagi informasi untuk kedepannya. Kalau kuliah kerja nyata ini atau KKN bisa dilaksanakan satu tahun saya pun mau untuk melakukannya. Dari pengalaman tersebut saya bisa belajar banyak hal untuk menghadapi orang-orang yang akan kita kenal nanti ketika menghadapi dunia kerja. Karena di dunia kerja nanti pastinya kita banyak bertemu rekan kerja kita yang mempunyai berbagai karakter dan sifat yang berbeda-beda. Oleh, karena itu kita harus mempunyai suatu pelajaran dalam hidup kita. KKN yang telah saya laksanakan ini tentunya memberikan banyak pelajaran yang sangat berarti bagi hidup saya. Saya harap dengan adanya KKN yang dilaksanakan hidup teman-teman saya juga bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Pandangan saya tentang KKN adalah nuansa baru, sebulan jauh dari rumah, hidup *ala big brother* Indonesia, terus tiap hari liat sawah dan pegunungan, namun ternyata *google* berkata lain, Tempat KKN saya di Dusun Ngasuh, tidak ditemukan di peta *google map*, bahkan dengan *map* pada perangkat android terbaru (masih era ICS) temen saya, Saya sudah

pasrah, ditambah lagi, saya dengan sangat terpaksa menyenangkan hati, baru kenal sama gerombolan teman baru saya, untuk ceweknya tidak masalah, bayangin cowoknya. Yudi, makhluk yang entah dari planet Zorg, yang sedang diselamatkan oleh Buzz Lightyear, yang karena mungkin planetnya memiliki gravitasi tidak sama seperti bumi, rambutnya tumbuh melawan gravitasi keatas, mending seperti Goku, Mas nanang, yang dicurigai sebagai penyebab meledaknya penduduk Indonesia, motor *blade* tidak pernah kotor padahal orangnya tidak pernah mandi, Pak ono, *jagoan* silat, *jago* Bahasa Inggris, gayanya imut kadang candaannya mirip artis Korea, walau begitu kalau sudah emosi, dia bisa menghancurkan satu planet hanya dengan satu jurus. Cukup mereka saja yang saya gambarkan, karena saya sudah ingin segera *upload* cerita, lagipula kisah saya semua selalu bersama 3 pasukan super santai itu.

Seperti banyak orang yang bilang KKN kehidupan kita dikelilingi orang desa yang ramah dan hebatnya sangat antusias dalam bidang keolahragannya salah satunya dalam permainan sepak bola, bahkan sudah berkali-kali dapat juara perlombaan sepak bola *open* kecamatan.

Jauh hari sebelum KKN dimulai, saya sudah mempersiapkan program-program yang dapat berguna bagi diri pribadi, khususnya pengaplikasian disiplin ilmu.

KKN yang saya rasakan sangat jauh berbeda dengan yang saya perkirakan sebelumnya. Awalnya, saya mengira akan dapat merasakan hal yang sama dengan apa yang diceritakan oleh teman-teman yang mengikuti KKN di luar daerah. Tetapi hal tersebut jauh dari bayangan sebelumnya. Walaupun demikian KKN ini merupakan hal baru bagi saya dan segala permasalahan di dalamnya menambah pengalaman dan wawasan pribadi. Karena saya yakin ilmu yang saya dapatkan akan jauh lebih baik jika diamalkan dan diaplikasikan, apalagi untuk masyarakat umum.

Persepsi KKN bagi saya pribadi adalah suatu kejadian yang di mana kita sebagai mahasiswa penyambung lidah rakyat dapat sepenuhnya mengabdikan pada masyarakat secara optimal menurut kemampuan kita. Saya yang dibesarkan di masyarakat dan bergelut di bidang Ilmu Ushuluddin. Program kerja yang saya buat untuk KKN setelah

dikonsultasikan dengan teman-teman yaitu mengambil tema: membaca surah-surah pendek dalam surah al-Qur'an sebagai komponen lingkungan hidup agar tercapainya penghaf al Qur'an atau hafiz dan hafidzoh. Kendati demikian, usulan program saya yang lain dapat diterima oleh kelompok, walaupun program tersebut agak sederhana.

Hal pertama yang saya lakukan adalah menyeragamkan persepsi antar satu sama lain dalam kelompok sekaligus pengenalan pribadi antar anggota, dari pengenalan inilah penulis semakin tahu bahwa setiap orang itu unik dan memiliki potensi yang luar biasa dan punya kelemahan yang harus di hormati. Untuk mempererat kekeluargaan kami sebagai satu kelompok, Gempita yang penulis tanamkan dalam setiap anggota adalah satu hati, satu rasa, dan satu tujuan (*One Heart, One Taste*). Hasilnya, kami semakin kompak dan menyatu. Kedua, membuat peraturan bersama selama KKN berlangsung dan konsekuensinya jika aturan tersebut dilanggar. Ketiga, dalam membuat keputusan selalu dengan musyawarah kelompok. Namun, keputusan bisa melalui ketua dengan memperhatikan saran anggota. Selanjutnya, kami merumuskan program kerja bersama-sama. Hari lepas hari, kadang ada senyum dan ada tawa, namun keegoisan individu masing-masing masih sangat kuat walau tidak terlihat kontras. Itulah hebatnya manusia hidup dalam berkelompok, sikap individu tersebut tetap ada dan inilah bangganya penulis bagian dari kelompok ini, kami dari berbagai jurusan dan berbagai karakteristik juga.

Ada anggota kelompok yang suka bercerita, ada yang suka melucu, ada pula orang yang selalu semangat bekerja, entah sekecil dan seberat apa pun pekerjaan itu beliau tetap semangat. Luar biasa lagi, ada yang pandai memasak, menyanyi, memainkan alat musik dan tak kalah hebat ada yang hobi olahraga balap juga. Jadi, satu sama lain saling menutupi kelemahan masing-masing. Tuhan itu memang kreatif menciptakan manusia dengan berbagai tipe, warna, gaya dan karakteristik yang sangat beragam dan menarik. Hal yang paling tak terlupakan adalah mendengar ketawanya si Faizah, dia itu udah kaya orang yang pakai kain putih terus berambut panjang kalau ketawa. Terus ada pula teman saya yang *over bapernya*, dicengin sedikit langsung *baper*, ada juga yang selalu galau setiap harinya galau terus,

serba ada kalau teman saya. Semangatku tak terbandung lagi, ketika bapak kos (pemilik rumah posko) yang sering disebut pak RW sangat mendukung kami, beliau-beliau ini menyediakan kami tempat tinggal termewah sebagai posko KKN Dusun Ngasuh, karena kelompok KKN desa lain sangat iri melihat kami ketika berkunjung.

Program kerja telah kami rumuskan, semua program kami buat sendiri, dan harus kami kerjakan sendiri tanpa ada intervensi dari pihak manapun namun bisa kerjasama. Walau kondisi hujan, gerimis, panas kami harus mampu mengaktualisasikan program itu kepada masyarakat. Itulah bukti, bahwa mahasiswa yang mengabdikan ke masyarakat. Tak berhenti di sini saja, tak ada kesuksesan tanpa ada tantangan, baik dari internal maupun dari eksternal kelompok. permasalahan itupun datang. Dari internal terlihat adanya kelompok kecil-kelompok kecil dalam kelompok akibat pertentangan karakter antar individu yang semakin terlihat saat memasuki hari ke 28, puncaknya terjadi adu mulut dan saling tidak berkomunikasi pada beberapa anggota. Namun, saya tidak mau seperti kelompok lain yang bermasalah dan langsung menyerah dan membiarkan masalah tersebut larut.

Motivasi saya berpedoman pada tujuan utama KKN yaitu bagaimana mengaktualisasikan kemampuan kita di masyarakat dan mampu bersosialisasi dengan program-program yang konkret. Program yang paling utama, tentunya adalah bagaimana membangun pola pikir mahasiswa, sehingga mampu mengubah pola pikir masyarakat agar mampu mendayagunakan potensi masyarakat tersebut sehingga lebih maksimal dan optimal agar tercapainya kesejahteraan masyarakat desa. Bersyukur, akibat pertentangan itu kelompok semakin diteguhkan dan saling introspeksi diri. Kami menyelesaikannya dengan forum dan keterbukaan. Sebenarnya, jika dikalkulasikan tidaklah cukup waktu hanya satu bulan untuk dapat melaksanakan KKN ini dengan kegiatan-kegiatan yang konkret terhadap masyarakat. Namun, seiring bergulirnya waktu, semua berjalan dengan baik seperti sungai yang mengalir yang kadang-kadang harus melewati bebatuan dan menyusuri lembah yang curam. Secara umum, kegiatan kelompok berjalan dengan baik dan lancar. Hanya satu program kerja yang tidak dijalankan karena mepetnya waktu dan kondisi dana yang tak

mencukupi. Adapun program kerja yang dapat kami jalankan di masyarakat antara lain, perlombaan sepak bola ibu-ibu serta panjat pinang anak-anak dan pemudanya HUT RI ke-71 dan lain-lainnya. Kelompok kami mendapat nilai sangat memuaskan dari warga desa dan kepala desa. Sangat mengharukan banyak warga yang menangis ketika kami akan pulang ke Ciputat. Namun, yang paling mengharukan saya adalah bapak kost kami (yang menyediakan rumahnya sebagai posko) menangis dengan sedihnya karena kepulangan kami, Dusun Ngasuh pun bercucuran air mata saat Sejak itulah Desa Curug, Dusun Ngasuh menjadi dusun kedua bagi penulis dan memiliki orang tua angkat muslim yang sangat baik di sana. Rindu untuk ke sana lagi. Persepsi saya terhadap Desa Curug bagi saya di Desa Curug sangat nyaman dan tentram. Desa Curug juga pada aktif staf-stafnya tidak hanya numpang namanya saja aksinya pun ada (kerja). Desa Curug terbagi dari 3 RW, ada RW 1 (Dusun Liud) RW 2 (Dusun Curug) dan RW yang ke 3 itu namanya (Dusun Ngasuh) di Dusun Ngasuh itulah kelompok saya KKN. Lingkungan Dusun Ngasuh itu sangat luar biasa jiwa sosialnya.

D. Pengalaman dan Ilmu yang Diberikan

Di zaman yang serba modern ini kita tidak harus terpaku dengan barang barang mewah serta teknologi canggih, menurut saya setelah saya melihat kehidupan serta pengalaman para warga Desa Curug, saya berpikir mereka tidak membutuhkan semua itu memang pada dasarnya mereka tertinggal untuk hal seperti itu, akan tetapi mereka terlihat tidak peduli, kebersamaan, kesenangan yang mereka dapatkan lebih dari sebuah teknologi canggih membuat saya berpikir untuk apa teknologi di sini. Mereka sudah punya semuanya, melihat senyum para warga, anak anak kecil, serta setiap dari kita lewat pun selalu mereka sambut dengan senyuman. Kesopanan mereka tidak ada duanya, kalau dibandingkan dengan Jakarta, ini sangat jauh berbeda, saya pun berteman dengan salah satu pemuda di sana. Beliau bernama Randi dari Dusun Curug yang berkuliah di IPB, dia pun menceritakan apa-apa saja yang ada di desa ini. Setelah mendengar ceritanya pun membuat hati saya bergolak untuk membantu penuh desa ini ala kadarnya. Beliau bilang “*Desa ini, tidak perlu apa-apa, semuanya sudah ada, saya senang lahir di sini*”. Tidak seperti di kota sekali kita melangkah dan terpental mundur kita akan susah

untuk maju lagi, akan tetapi kalau di desa ini tolong menolong bantu membantu selalu diterapkan dalam otak tiap warganya. Ada pula kegiatan yang saya berikan ke mereka untuk membuat generasi penerusnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kemudian, kami para anggota Gempita melakukan penutupan PAUD dan madrasah. Pada acara penutupan dengan warga, para warga mengucapkan terima kasih dengan para anggota KKN Gempita karena telah mengajari anak-anak bimbel dan kegiatan yang membantu masyarakat lainnya. Pada kejadian ini juga kami melakukan pamitan dengan para warga dan meminta maaf atas kesalahan yang telah kami perbuat baik sengaja maupun yang tidak sengaja dan perbuatan kami yang sekiranya kurang berkenan di hati para warga.

Singkatnya waktu pelaksanaan KKN yang hanya sebulan membuat saya berpikir bahwa jika saya menjadi bagian dari warga Ngasuh, saya akan menjalankan program-program kerja yang lebih matang lagi seperti mengajar mengaji. Selain itu, saya ingin sekali mengajak anak-anak di Dusun Ngasuh untuk menghafal surat-surat al-Qur'an sehingga nantinya di Dusun Ngasuh memiliki banyak tahfidz al-Qur'an.

Pada tanggal 24 Agustus 2016 kami mulai membereskan barang-barang yang kami bawa selama KKN untuk diangkut kembali ke Jakarta dan membersihkan rumah yang kami tinggali selama kami KKN satu bulan di Dusun Ngasuh. Tanggal 26 Agustus 2016 saya dan teman-teman KKN Gempita bersiap untuk kembali ke Jakarta. Pokoknya saya sangat bersyukur walaupun berawal dari tidak saling kenal hingga akhirnya semua saling mengerti sifat dan tingkah laku satu sama lain karna melihat setiap hari dan merasakannya juga. Semua manusia pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan akan tetapi kita berusaha saling mengingatkan, saling mengerti dan saling melengkapi agar semuanya tetap berjalan dengan kompak. Indahya memiliki teman baru yang awalnya kita saling acuh tak acuh, hingga akhirnya mau saling membantu, saling berbagi, dan saling mengerti apa yang kita semua mau, apa yang kita semua butuhkan dan apa yang kita semua perlukan. Satu bulan di sana banyak memberi pelajaran baik agar kita menjadi orang yang lebih bersyukur, dan menjadi orang yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

CERITA TENTANG DUSUN YANG DAMAI DAN INDAH

Luqman Arya Yudhatama

A. KKN Gempita Awal Perkenalan Kami

Segala puji bagi Allah *Subhanhu wa Ta'ala* yang telah memberikan nikmat-Nya kepada kita semua sehingga saya bisa melaksanakan tugas dari kampus yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata), dan atas izin-Nya saya bisa dipertemukan dengan teman-teman KKN Gempita, untuk bersama-sama mengabdikan diri kepada seluruh warga Dusun Ngasuh, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, demi memajukan dusun. Banyak pengalaman dan pelajaran yang saya dapat selama saya berada di dusun ini, pelajaran hidup yang tidak saya dapatkan di ruangan kelas, yaitu pelajaran bagaimana kita saling memahami karakter masyarakat setempat, pelajaran bagaimana kita berinteraksi dengan masyarakat. Berawal dari pengelompokan anggota KKN, ketika itu semua mahasiswa semester 6 (enam) dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution untuk melakukan pembekalan KKN 2016.

Singkat cerita setelah pembekalan para mahasiswa berkumpul sesuai dengan nomor urut yang telah ditentukan oleh PpMM. Sayapun berkumpul bersama tempat baru yang berasal dari beberapa fakultas dan beberapa jurusan yang berbeda, serta memiliki watak yang berbeda-beda, ada di antara kita orangnya keras namun dalam kepribadiannya dia sangat baik, ada juga di antara kita orangnya sering bercanda namun terkadang suka terbawa perasaan, namun hal tersebut tidak masalah untuk kami semua, karena kami dididik untuk mengenal satu dengan yang lainnya tanpa ada perbedaan. Kalau ideologi kita sudah menyatu, hasil dari kita KKN akan sukses, jadi perlu adanya kita saling mengenal teman kami yang belum kita kenal. Setelah terbentuknya kelompok KKN, kami mencari nama kelompok KKN, dan kami pun memberi nama KKN Gempita (*Together Make Proud, Inspiring With Action*). Suatu nama yang sangat bagus untuk kelompok kami. Setelah kita membentuk nama untuk kelompok KKN, pihak kampus memberikan amanah kepada kami untuk mengabdikan diri di Desa Curug, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Suatu desa yang jauh dari perkotaan namun memiliki sesuatu yang berbeda dari desa pada umumnya.

Suatu ketika saya bersama teman-teman yang lain ingin melakukan survei tempat KKN. Sesampainya kita di Desa Curug, warga yang pertama kali kami datangi yaitu Bapak Kepala Desa karena beliau orang yang mengetahui secara detail kondisi desa tersebut, saya bersama teman-teman berkenalan dengan Bapak Kepala Desa, namanya Bapak Agus Awaluddin dan *alhamdulillah* beliau menyambut hangat kedatangan kami dirumahnya. Kamipun menanyakan kondisi desa ini, beliau sebagai aparat desa sangat senang bila kedatangan mahasiswa untuk mengabdikan dirinya. Singkat cerita, beliau Bapak Kepala Desa memberi amanah kepada kita untuk KKN di salah satu dusun yang dinamakan Dusun Ngasuh, saya mencari tahu sejarah Dusun Ngasuh tersebut.

B. Perjalanan Satu Bulan Dimulai

Kampung Ngasuh merupakan salah satu di antara dusun yang berada di Desa Curug Kec. Jasinga, yaitu Dusun Liud, Dusun Curug dan terakhir Dusun Ngasuh. Dusun Ngasuh letaknya yang sangat jauh di antara kedua dusun yang lainnya, namun paling enak diantara dusun lainnya, letaknya yang sangat strategis tepat dipinggir jalan raya yang menghubungkan Bogor dengan Banten. Konon katanya cerita dari warga bahwa dulu ketika zaman Belanda Dusun Ngasuh ingin diserang oleh para penjajah, ketika siang para penjajah melihat keadaan dan kondisi dusun tersebut. Namun, setelah hari menjelang sore para penjajah ingin menyerang dusun tersebut, para penjajah tidak melihat adanya dusun di situ, itulah sebabnya mengapa dusun ini disebut dengan Dusun Ngasuh yang berarti di sembunyikan.

Tibalah hari yang ditunggu-tunggu yaitu pelepasan peserta KKN oleh pihak kampus pada tanggal 15 Juli 2016, setelah pelepasan telah usai para peserta menuju ke dusun yang telah ditentukan oleh kampus, namun saya dan teman-teman tidak berangkat hari itu juga, melainkan keesokan harinya kita baru berangkat ke tempat KKN.

Keesokan harinya tepat pada pukul 09.00 WIB kami berangkat dari Ciputat ke tempat KKN dengan penuh semangat untuk melaksanakan tugas yang sudah diberikan dari kampus. perjalanan dari Ciputat ke tempat KKN menempuh waktu sekitar 2 jam. Namun, waktu 2 jam tidak terasa lama karena di sepanjang perjalanan selalu diselingi dengan candaan dan obrolan yang menurut saya sangat menghibur.

Sesampainya kami di Dusun Ngasuh, kami disambut hangat oleh sebagian warga yang berada di sekitar rumah yang kami tinggali mereka merasa senang dengan kehadiran para mahasiswa KKN dan terutama oleh pemilik rumah, kebetulan pemilik rumah merupakan Ketua RW 03 Bapak Yanto, pertama kali ketemu beliau kami mengira orangnya galak, namun sudah beberapa hari di dusun ini ternyata beliau orangnya baik banget, humoris, dan enak untuk diajak komunikasi.

Minggu pertama belum ada kegiatan untuk dusun ini, kami hanya sosialisasi, berinteraksi dengan masyarakat setempat salah satunya di setiap pengajian-pengajian yang diadakan setiap malam Senin, malam Selasa, malam Rabu, dan Jum'at pagi di situlah kesempatan kami untuk memperkenalkan diri kita, memberi tahu kegiatan apa saja yang akan kita lakukan di dusun ini sebagai peserta KKN dari UIN JKT dan *alhamdulillah*, di setiap pengajian saya dan teman-teman diterima dengan baik oleh jamaah.

Singkat cerita, saya bersama teman-teman yang lain memprioritaskan pendidikan, karena pendidikan di dusun sangat kurang, salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah kurangnya dorongan dari orang tua untuk mendidik anak dengan sebaik mungkin, sebagai contoh di dusun tersebut terdapat madrasah diniyyah, hampir 3 tahun belakangan ini bangunan madrasah ini kosong karena semakin hari semakin berkurang yang belajar agama di madrasah tersebut, namun setelah lama vakum madrasah itu akhirnya dibuka kembali dan kebetulan ada kami yang sedang KKN, saya dan teman-teman sangat senang karena di sisi lain kami bisa memberikan sedikit ilmu kepada anak-anak serta memotivasi mereka untuk giat belajar agama. Sistem pengajaran yang kita terapkan di madrasah tersebut setiap dua mahasiswa KKN mengajar setiap harinya sehari harus ada dua mahasiswa yang memberikan ilmu kepada anak-anak, kebetulan untuk jadwal pelajaran di madrasah itu bebas, jadi setiap guru bebas ingin mengajarkan pelajaran apa entah itu aqidah akhlak, Bahasa Arab, fikih dll. Hari demi hari di madrasah semakin ramai, namun terkadang juga sedikit demi sedikit menghilang namun itu semua tidak menjadi halangan bagi guru-guru untuk memberikan ilmunya kepada gurunya.

C. Perjalanan di Ngasuh.

Suatu kegiatan yang menurut saya sangat berkesan yaitu kegiatan memperingati 17 Agustus, karena dalam kegiatan tersebut antusias warga Dusun Ngasuh sangat tinggi. Dalam kegiatan ini, kami dibantu para pemuda yang berada di dusun itu, saya dan teman-teman bermusyawarah dengan para pengurus untuk kegiatan tersebut, kesannya mereka sangat mendukung kegiatan itu, karena pada tahun sebelum-sebelumnya kegiatan ini tidak terlaksana se-meriah ini, dari pengakuan warga setiap memperingati 17 Agustus selalu diadakan di setiap RT, namun untuk tahun ini kami berusaha bagaimana kegiatan ini bisa mempersatukan seluruh warga Dusun Ngasuh dan hasilnya acara ini berjalan dengan lancar, masyarakat juga ikut serta di setiap lomba, tak mengenal umur muda ataupun tua, semuanya meramaikan kegiatan itu. Setelah lomba-lomba malam harinya kami memberikan hadiah kepada pemenang lomba, sekaligus kita mengadakan nonton bersama, tujuannya untuk mempersatukan dusun ini supaya tidak ada sekat-sekatan antar warga. Acara malam itu sangat meriah juga hampir semua warga keluar rumah untuk menghadiri acara puncak 17 Agustus.

Dari kegiatan 17 Agustus itu saya semakin akrab dengan masyarakat sekitar terutama sama wakil ketua pemuda, namanya Yudi, pertama kali kita berjumpa dengan dia biasa aja, namun semakin kesini kita semakin dekat bagaikan teman lama padahal belum ada seminggu kita kenal, menurut saya dia orangnya baik, konyol, seru juga, setiap apa yang diucapkan dari dia pasti ketawa, dari situlah kita semakin akrab sampai sekarang, mungkin tanpa bantuan dari dia acara kita bakal berantakkan karena dia yang bersikeras untuk membangun dusun ini.

Kegiatan kami bisa dibilang paling sedikit di antara kelompok yang lain, namun mungkin di antara kelompok yang lain kami yang berkesan di hari warga Dusun Ngasuh, karena kelompok lain memandang kami dengan warga seperti teman lama, kami suka bercanda, ngobrol bersama, itu salah satu bentuk kedekatan kami dengan warga, sebelumnya setiap kegiatan tidak se-meriah ini sampai semua warga berpartisipasi.

D. Perpisahan yang Menjadi Awal

Ketika penutupan KKN di Dusun Ngasuh, semua warga datang semua untuk menyaksikan malam penutupan. Malam penutupan itu kami adakan di tengah-tengah dusun supaya warga dapat menyaksikan penutupan yang disertai dengan penampilan dari anak-anak maupun dewasa. Dalam acara, itu saya merasa sedih karena ingin berpisah dari dusun ini, banyak sekali hal yang tidak saya dapat di kelas namun ada di dusun ini. Salah satu di antara kita menampilkan sebuah puisi untuk Dusun Ngasuh dan dalam isi puisi tersebut kami merasa sedih karena ingin berpisah dengan warga dusun ini.

Andaikan saya menjadi warga Dusun Ngasuh saya akan mengajarkan kembali Tahsin al-Qur'an dengan teratur agar mereka dapat terlatih dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Karena kegemaran saya dalam mengaji. Selain itu, saya juga akan membantu warga Dusun Ngasuh dalam membudidayakan bambu sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Saya sangat berterima kasih kepada seluruh pengurus RW 03 Dusun Ngasuh yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menjalankan tugas dan kepada seluruh warga yang telah membantu berpartisipasi dalam kegiatan kami. Ini bukan akhir dari perpisahan kita, namun awal kita untuk bersama-sama memajukan Dusun Ngasuh.

II

NGASUH : SEBUAH TEMAN MENJADI KELUARGA

Ahmad Dalhar

A. Proses Mengenalmu

Kuliah Kerja Nyata atau di sebut dengan KKN salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa-mahasiswi semester enam. KKN adalah salah satu bentuk kerja nyata mahasiswa maupun mahasiswi kepada masyarakat yang salah satu tujuannya adalah berbagi ilmu selama kita belajar di kampus untuk diterapkan di masyarakat dan kita membantu masyarakat desa menghadapi satu permasalahan dan memberikan solusi yang kita ketahui. KKN menurut saya membangun sebuah tim yang *solid* menjadi keluarga untuk membangun sebuah tujuan yang sama kita gapai untuk masyarakat. Semangat untuk proses belajar di masyarakat khususnya adanya KKN tersebut saya cari informasi dengan kakak kelas terkait dengan Kuliah Kerja Nyata dari pembentukan kelompok pembuatan progam kerja dan cara cari sponsor, dan akhirnya saya membuat sebuah kelompok yang sudah dipilih dan ditentukan 11 anak dari beberapa fakultas sempat beberapa kali berkumpul untuk membahas progam terkait KKN. Informasi simpang-siur dari beberapa orang terkait KKN cukup membuat dilema, ditambah pihak universitas membuat peraturan bahwa kelompok KKN akan ditentukan secara acak. Rasa malas untuk mengikuti KKN timbul mulai sejak tersebar informasi bahwa kelompok KKN akan ditentukan oleh pihak universitas. Rasa kecewapun timbul dikarenakan sudah membuat kelompok dan membuat progam kerja untuk ke depan, dari permasalahan tersebut kita mengambil hikmahnya untuk pembelajaran dari kesalahan yang terjadi, tapi kita tetap optimis apa yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan yang kami inginkan. Walaupun kita tidak satu tim tetap berbagi informasi terkait dengan kelompok dan pembekalan.

Setelah membaca daftar nama kelompok yang telah dibuat oleh pihak PPM, ternyata tidak ada satu orang pun dari anggota kelompok yang dikenal sebelumnya. KKN adalah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilakukan dengan kerja kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Saya mulai berpikir bahwa menyatukan

beberapa orang yang mempunyai karakter dan pendapat berbeda adalah pekerjaan yang sangat sulit, apalagi anggota kelompok dipertemukan hanya beberapa bulan saja sebelum KKN dilaksanakan. Jadwal rapat sebelum KKN telah dibuat dan disepakati bersama, tapi tetap saja sulit untuk menyatukan 11 (sebelas) orang yang jadwalnya berbeda-beda.

Kumpul rapat tiap minggu berjalan tapi tiap individu masih belum bersatu karena memiliki ego dan kesibukkan yang berbeda-beda, untuk menyatukan sebuah kelompok tidak semudah membalikkan tangan perlu perlu proses, pendekatan khusus dengan mengenal karakter masing-masing teman dalam kelompok untuk membangun kelompok yang *solid* dan bersatu kompak untuk mencapai sebuah tujuan, namun ada keunikan tersendiri dalam kelompok kami mempunyai sifat *baper* alias bawa perasaan setiap ada sentilan-sentilan dalam berkomunikasi Sempat timbul rasa malas, saya ragu untuk mengikuti KKN karena teman-teman kelompok masih kurang kompak dan kebawa sifat *baper* dan di samping itu setelah mengetahui lokasi KKN yang jauh dari kota dan informasi-informasi yang tidak sedap terkait lokasi KKN, pandangan saya terhadap KKN semakin buruk. Waktu KKN mulai mendekat sedangkan anggota kelompok semakin menjauh. Kendala terbesarnya adalah terkait suatu hal yang sensitif, karena beberapa program telah dibuat sedangkan dana belum terkumpul. Usaha menyebar proposal ke sana-kemari telah dilakukan tapi hasilnya tetap sama saja coba lagi.

Melihat beberapa kendala seperti anggota kelompok yang belum menyatu dan mempunyai karakter berbeda-beda khususnya sifat *baper*, lokasi KKN yang kurang strategis dan berita burung terkait lokasi KKN disebut dengan dusun mantan preman, serta dana yang belum terkumpul membuat saya pesimis untuk bisa mengikuti KKN dengan baik. Saya tidak yakin bisa mengabdikan dengan sungguh-sungguh kepada masyarakat jika semangat belum kuat. Walaupun niat belum yakin tapi waktu terus menjadi alarm bahwa KKN harus tetap terlaksana pada waktu yang telah ditentukan tidak peduli alasan apapun. KKN wajib diikuti, KKN adalah tugas yang penting dan KKN tetap akan berjalan dan saya anggap sebuah tantangan tersendiri karena hidup ini perlu tantangan dan dijalani dengan proses.

B. Pilihan Mengenalmu

Beberapa bulan sebelum KKN, pihak universitas telah menentukan anggota kelompok KKN secara acak. Dengan rasa ingin tahu terkait dengan kelompok, saya buka pengumuman di AIS dengan simpang-siurnya informasi bahwasanya kelompok nanti sesuai dengan kode atau nomor yang sama. Pengumuman menyebutkan bahwa saya adalah anggota kelompok 057 yang beranggotakan 11 orang yang terdiri dari 8 fakultas dengan jurusan yang berbeda-beda. Dimulailah pembekalan di mana waktu tidak dipertemukan dengan kelompok 057 dikarenakan ada tugas dari dosen untuk survei di luar kota selama 3 hari, di saat pembekalan izin sama pihak PPM meminta izin untuk ikut pada gelombang lain sebelum gelombang kelompok 057 di situ saya sedih cuma tahu nama tanpa mengetahui orangnya. Begitu juga saya tidak menyerah rasa ingin tahu untuk tahu siapa teman kelompok KKN akhirnya minta bantuan dari teman-teman untuk mencarikan kelompok 057 dimintai nomor kontak agar bisa berkomunikasi terkait dengan KKN. Sepulang dari survei beberapa hari kemudian ada informasi untuk kumpul, rasa bahagia dan penasaran timbul karena ingin tahu satu dengan yang lain untuk membuat tim atau kelompok sebelum kenal dan mengenal untuk menjalankan suatu kegiatan atau tujuan susah dicapai sebelum kami kenal mengerti karakter dan sifatnya masing-masing. Pepatahpun bilang tak kenal maka tak sayang, yang artinya kita tidak kenal maka kita tidak sayang dengan teman apalagi kita hidup selama 1 bulan. Akhirnya kenal tapi belum mengenal banget karena tipe saya susah untuk menghafal nama tapi menghafal wajah, bahwasanya saya tahu itu kelompok saya.

Bergilirnya hari dan berputarnya waktu sebelum KKN kami sering rapat hampir setiap minggu rutin itu kumpul wajib dan kumpul sunah pun ada di saat teman-teman lagi kosong tidak ada aktivitas kampus kita merapat untuk membahas terkait program dan tempat tinggal kita, di saat rapatpun kita sering pembahasannya tidak fokus kadang membahas yang serius dan kadang di luar pembahasan di situ saya mulai mengenal kelompok 057 paling uniknya lagi dalam kelompok sifat *baper* timbul yang mana tujuan kita untuk mengakrabkan satu dengan yang lain untuk membangun sebuah kelompok, *solid* dan bersatu untuk

mencapai tujuan yang sama, dilihat sebelumnya setiap individu mempunyai kecocokan masing-masing seperti contoh si A dengan si B.

Membangun sebuah kelompok tak semudah membalikkan tangan seperti yang saya bilang pada bagian pendahuluan di atas. Menyatukan kelompok dengan jumlah SDM 11 dari 8 fakultas yang mempunyai keahlian dalam bidang masing-masing dan faktor karakter sifat yang berbeda-beda di satukan untuk menggapai sebuah tujuan atau program sesuai tempat KKN perlu memiliki proses yang panjang sedangkan waktu yang kita hadapi sangatlah sebentar atau terbatas. Namun, dengan adanya masalah tersebut rasa percaya diri pribadi semua itu akan beres dengan cara mempererat komunikasi dan perhatian sesama teman untuk menyatukan mencapai suatu tujuan yang sama. Namun, dibalik maksud tersebut dikira *modus*.

Pelepasan tanggal 25 juli 2016 dilaksanakan oleh pihak PPM tak terasa waktu berputar sangat cepat dan saya tidak menyangka waktu KKN sudah dimulai, rasa semangat dan malas pun saya rasakan, malas karena kekompakkan dari kelompok kami belum terbentuk dan rasa semangat karena akan mendapatkan ilmu dan pengalaman baru dari teman maupun dari masyarakat. Setelah berjalannya pelepasan kami disibukkan persiapan untuk berangkat ke dusun yang akan kami tempati untuk mengabdikan, dari persiapan barang pribadi dan persiapan untuk kelompok begitu juga persiapan untuk pelaksanaan pembukaan di desa gabungan 3 kelompok dari kelompok 057, 058, 059.

Bertempur untuk menuntut ilmu, dan pada hakikatnya menuntut ilmu itu wajib bagi muslim baik laki-laki maupun perempuan di Kecamatan Jasinga, Desa Curug lebih tepatnya di Dusun Ngasuh, dimulai tanggal 26 juli 2016 perjalanan kita mulai pagi hari barang perlengkapan kita titipkan dengan teman yang diantarkan keluarganya dengan kendaraan pribadi untuk 4 pejalan tangguh menggunakan 2 kendaraan yang gagah dan berpasang-pasangan kelihatan romantis Guntur dengan Yudha dan saya sama Burhan. Karena kami jalan duluan sampai duluan, di hari pertama program belum berjalan tapi kita *briefing* untuk persiapan dan kematangan program kita, dan sopan santun kami di warga masyarakat Dusun Ngasuh untuk sebisa mungkin kita menyapa warga baik anak-anak maupun orang tua. Minggu pertama kita jalani di situ memulai aktivitas dan memulai beradaptasi dengan

masyarakat dan bertemu dari anak-anak maupun orang tua program kami musyawarahkan baik fisik maupun non fisik dengan para pengurus dusun minta pendapat dan persetujuan pengurus tersebut dan masyarakat sangat mendukung dengan program yang kami buat. Pembagian *jobdesk* untuk penanggung jawab setiap kegiatan kita bagi di situ baru kelihatan di mana orang yang benar-benar siap untuk KKN dan mana yang tidak siap kelompok-pun seperti pecah dikarenakan setiap individu mempunyai titik kenyamanan masing-masing. Saya kadang berpikir apakah ini yang namanya tim. Tim itu bekerja bersama jika ada masalah dengan kelompok dan tidak sesuai dengan pendapat bisa disampaikan untuk di musyawarahkan namun itu tidak bahkan membicarakan di belakang dan dalam kelompok koordinasi dan ketegasanpun tidak ada, untuk menyatukan suatu hubungan atau kelompok untuk membangun kekompakkan dalam satu tim. Harus menunggu kesadaran masing-masing di mana tanggung-jawab mereka yang sudah di beri amanah sesuai kapasitas dan kemampuan masing-masing dengan kesepakatan bersama.

Seiring berjalannya waktu kita mulai dekat dan kenal satu dengan yang lain karena kita selalu bersama disibukkan dengan kegiatan dan tinggal pun dalam satu atap baik perempuan dan laki-laki di rumah pak RW Yanto, kita tinggal serumah beliau dilantai dasar dan kita di lantai atas terdiri 3 kamar, 2 kamar kita prioritaskan untuk 6 anak putri 1 kamar di isi 3 orang, yang 1 kamar buat 4 anak putra ini sebenarnya untuk persalinan anak putra, setiap kamar punya cerita dari kamar yang paling ramai, tidurnya malam dan ada juga kamar paling sepi, tempat yang kita tinggali di sebut dengan pos 057 Gempita. Sifat masing-masing teman mulai terbaca dari situ mulai dari sifat humoris, yang suka kentut sembarangan, tidur sambil mendengkur, makannya yang paling banyak, mandi yang paling lama, yang *baperan*, dan ada yang sibuk sendiri. Kadang saya merasa bahagia sendiri melihat corak masing-masing teman berbeda, sampai pergi tidak bersama mereka merasakan *galau* sepi, beda ketika sedang bersama ketika kita kumpul setiap malam main kartu pasti ada cerita tersendiri dari aktifitas yang dilakukan setiap harinya, sampai saya merasakan ini teman sahabat dan keluarga saya.

Rasa nyaman bahagia pun timbul karena kebersamaan dengan

mereka semua, karena di setiap kita butuh dan tidak dibutuhkanpun tetap ada, saling mengingatkan perhatian satu dengan yang lain mulai dari tidur sampai bangun tidur, makan pagi sampai makan malam diingatkan dari *shalat* pun di tanyakan, tidak pulang juga ditanyakan itu semua tanggung jawab masing-masing tapi di sini saya merasa bangga dan bahagia punya teman seperti keluarga ini wujud kebersamaan mengingatkan dari yang terkecil.

C. Ngasuh: Proses dan Pilihan

Minggu selanjutnya kita merapat sama warga, informasi yang pernah kita dapat baik dari dusun sendiri bahkan dari lurahnya bilang Dusun Ngasuh, dusun mantan preman, ternyata mantan preman masyarakat di sana ramah dan baik sekali saya tidak menyangka semua itu ada hikmahnya, kita sampai dekat seperti keluarga sendiri dan terbuka sekali sampai kami mau beraktivitas di manapun tempatnya saling menyapa, di sela waktu kosong kami ngobrol bersama, saling bertanya berbagi ilmu, dan pengalaman, banyak cerita terkait dari dunia mistis, sejarah dusun, penduduk, pengurus, dan para ustad. Disini saya mendapatkan ilmu yang banyak dari masyarakat Dusun Ngasuh. Dari Pak Yanto ketua RW yang memiliki sifat humoris, Pak Ono selaku RT 07 yang sering bersama kami mendampingi di manapun kami berada, dan sering cerita tentang dirinya, Pak Husni selaku ketua pemuda sering menceritakan pemuda dan menasehati kita sambil becanda dengan wajah garang humorisnya bikin ketawa, Pak Nana selaku BPD sering berbagi terkait dengan pekerjaan bisnis dan bicara tentang pengus desa dengan politik, Ustad Hafid sering berbagi ilmu terkait *ukhrowi*-nya, Pak Aripin sering menceritakan keadaan desa sebelum kedatangan mahasiswa, Pak Nana sering cerita masa mudanya dan memotivasi kita dan Kang Yudi Selaku wakil pemuda sering cerita cinta dengan gaya humorisnya dan lain sebagainya. Sampai sedekatnya itu, warga Dusun Ngasuh bersama kita, sampai sepedulinya masyarakat di sana kita sering di anterin makanan ringan buat kita semua, dan sering juga kita diajak *liwetan* baik dari ibu-ibu maupun bapak-bapak, di situ memulai mengenal hampir setiap minggu merasakan *liwetan* sama masyarakat Dusun Ngasuh. Sedikit penasaran saya bertanya *liwetan* ini memang jamuan untuk tamu atau memang sudah budaya kalau lagi kumpul

liwetan, jawab warga *liwetan* kalo lagi kumpul bersama saya berpikir inilah wujud solidaritas kekompakkan masyarakat dari hal kecil dan mudah untuk bersatu.

Seiring mendekati tanggal 17 Agustus kami mengadakan perlombaan untuk merayakan hari kemerdekaan Indonesia kita musyawarahkan dengan para pengurus dan ketua RT, untuk kegiatan ini di dukung bahkan antusias pengurus dan masyarakat luar biasa sekali, sebelum di harinya kami persiapan apa saja pelombaannya dan apa saja perlengkapannya yang harus disiapkan, setiap harinya hampir kumpul terus baik dari pengurus dan pemuda untuk mempersiapkan perlombaan semangatnya seperti pahlawan memperjuangkan negara dan bangsanya. Perlombaan yang kita ajukan di antaranya sepak bola ibu-ibu antar RT, panjat pinang buat anak-anak dan para pemuda, perlombaan kecil buat anak SD, saya bangga melihat kompak dan antusias masyarakat di sana untuk merayakan hari kemerdekaan Indonesia khususnya di saat pertandingan ibu-ibu antar RT di mana hampir warga se-dusun datang semua untuk datang mendukung RT-nya dan perlombaan yang lain begitu juga dari anak kecil sama orang tuapun hadir di lapangan, dapat respon omongan warga bahwasanya baru tahun ini merayakan hari kemerdekaan di Dusun Ngasuh seramai ini dan kompak yang sebelum kedatangan mahasiswa dari segi perkumpulan baik rapat maupun kumpul kecil, itu membuat kebanggaan tersendiri buat kelompok kami.

Kejadian-kejadian tersebut jadi sorotan warga Dusun Ngasuh dari mahasiswanya pertanyaan timbul pada curi-curi pandang dan siapa namanya itu hal biasa *baper*, begitu juga ada orang tuanya mengenalkan anaknya ke mahasiswa. Disitu mulai kenal denga si A dengan si B, C dengan D, mulailah main, ngobrol bersama, baik sering kumpul sering saling mencocokkan satu dengan yang lain dan akhirnya ada salah satu mahasiswa dari kita kecantol dengan gadis desa kebetulan ayahnya pengurus desa sebagai kepala dusun, ada juga yang memberi harapan palsu ke gadis desa sampai dikejar-kejar dan ada juga yang *modus-modusin*, ada juga malu-malu kucing dulu dikenalin ayahnya lewat foto lihat aslinya sebenarnya tertarik, karena suka timbul dari tatapan secepat kilat .

D. NGASUH : Harapan dengan Proses dan Pilihan

Seandainya saya menjadi bagian dari penduduk Ngasuh saya akan membangun usaha memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia, seperti membuat koperasi dana simpan pinjam usaha, membuat peternakan, pertanian hortikultur, dan perikanan berbagai macam olahan makanan dari hasil usaha Dusun Ngasuh. Membuka lapangan pekerjaan bagi warga yang nganggur juga menjadi salah satu keinginan yang saya ingin capai melihat warga Ngasuh sangat kreatif dan antusias untuk maju begitu bagus. Melihat hasil alam yang sangat berlimpah saya sangat ingin bekerjasama dengan warga untuk memanfaatkannya agar keuntungannya bisa meningkatkan perekonomian di Ngasuh.

Selama KKN saya sempat membantu mengajar SD, Madrasah, membantu pelatihan baris berbaris untuk perlombaan 17 Agustus pengarahannya mencintai lingkungan dengan memanfaatkan limbah botol dengan cara bercocok tanam hidroponik (bercocok tanam tanpa menggunakan tanah namun menggunakan air) kontribusi dalam pembangunan papan nama penunjuk jalan untuk di tujukan di jalan tempat strategis khususnya di fasilitas umum dan papan nama pengurus Dusun Ngasuh ditujukan agar warga atau tamu mengetahui pengurus dan ketua RT, begitu juga pembangunan gapura masjid agar tamu atau orang yang mau *shalat* mengetahui letak masjid serta membuka bimbingan belajar agar anak-anak lebih terbantu dalam proses pembelajaran.

Di Ngasuh warga umumnya hanya melanjutkan sekolah sampai tingkat SMP, yang melanjutkan ke tingkat SMA hanya warga yang mampu. Mereka menganggap bahwa sekolah hanya menghabiskan uang, mereka lebih memilih untuk bekerja membantu orang tua. Pemikiran orang tua di sana masih menganut pemikiran zaman dahulu. Dari permasalahan tersebut saya dan anggota KKN lainnya sangat ingin membantu Dusun Ngasuh agar lebih maju. Tapi caranya kami masih belum tahu bagaimana. Biar saja langit yang menjadi saksi harapan-harapan kita semua. Saya sangat berharap Tuhan bisa mendengar, karena harapan kami baik untuk masa depan banyak orang. Hanya bisa meminta pada yang mempunyai langit agar saya dan teman-teman KKN diberi umur panjang, rezeki yang luas, serta selalu ingat bahwa Ngasuh dan isinya adalah bagian dari kami semua. Saya sangat berharap bisa kembali lagi ke Ngasuh. Sepulang KKN saya merasa mempunyai keluarga baru,

dusun baru, serta banyak pelajaran yang bisa bermanfaat untuk masa depan. Ngasuh adalah tempat yang damai bagi saya dan kelompok 057 yang butuh kedamaian karena pusing melihat ibu kota yang kejam. Sampaikan pada langit bahwa aku rindu dia di Ngasuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa Curug, Jasinga, Bogor diakses pada 26 Maret 2017 dari http://id.wikipedia.org/wiki/Curug,_Jasinga,_Bogor
- Desa Curug diakses pada 21 April 2017, dari: http://kecamatanjasinga.bogorkab.go.id/index.php/multisite/detail_desa/349
- Garliah, Lili. 2004, *Program Intervensi dalam Penanganan Masalah Anak Jalanan*, diakses pada 21 April 2017 dari: <file:///C:/Users/AsusPC/Downloads/metode%20intervensi%20sosial.pdf>
- Makam Islam tertua di Bogor diakses pada 21 April 2017 dari: <http://news.liputan6.com/read/28017/sebuah-makam-islam-bersejarah-ditemukan-di-bogor>
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdian Pada Masyarakat UIN Jakarta, 2016.
- Peta Kabupaten Bogor diakses pada 13 April 2017 dari: <http://lipse.bpt.bogorkab.go.id/invest/geografis.php>
- Profil Desa Curug, Kecamatan Jasinga. 2016. Dalam bentuk salinan buku yang diberikan oleh Sekretaris Desa Curug pada tanggal 25 Juli 2016
- Sejarah Kecamatan Jasinga diakses pada 26 Maret 2017 dari: <http://sekedarkabar.blogspot.co.id/2012/05/sejarah-kecamatan-jasinga.html>.
- Wawancara Pribadi dengan Ketua Pemuda Dusun Ngasuh, Kang Husni, 22 Agustus 2016
- Wawancara Pribadi dengan Ketua RT 07 Dusun Ngasuh, Bapak Ono, 23 Agustus 2016
- Wawancara Pribadi dengan Ketua RW 03 Desa Curug, Bapak Suryanto, 23 Agustus 2016
- Wawancara Pribadi dengan Kepala Dusun Ngasuh, Bapak Hamid, 23 Agustus 2016

Wawancara Pribadi dengan Ketua Komite Sekolah, Bapak Arifin, 24 Agustus 2016

Wawancara Pribadi dengan Tokoh Masyarakat Dusun Ngasuh Kang Nanang, 23 Agustus, 2016

BIOGRAFI SINGKAT

1. Dr. H. Burhanuddin Yusuf, MM., MA (Editor)



Beliau lahir di Lubuk Jambi (Riau) 18 Juni 1954. Saat ini aktif sebagai dosen tetap Ekonomi Islam pada Program studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Riwayat pendidikan beliau di jenjang perkuliahan meraih gelar Bachelor (BA) di Fakultas Syariah (1977), Sarjana lengkap Fakultas Ushuluddin IAIN Jakarta (1985), S2 Magister Manajemen konsentrasi Pemasaran, Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

2. Guntur Indrayana



Guntur Indrayana (21 tahun) lahir di Banyumas, 24 November 1995 adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pernah bersekolah di Sekolah Dasar 15 Pagi, SMPN III Jakarta, SMK Pandawa Budi Luhur. Mahasiswa politik ini memiliki hobi bermain sepakbola. Mahasiswa semester tujuh ini juga tercatat sebagai salah satu anggota yang masih aktif dari salah satu fans sebuah klub tersukses di dunia, yaitu AC Milan.

3. **Berlinda Okta**



Berlinda Okta (21 tahun) lahir di Tangerang, 27 Oktober 1995 adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perempuan berdarah Cina, Sulawesi, Bangka Belitung serta Jawa ini merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Pendidikan formal menengahnya dia habiskan di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan. Porsi makan dari perempuan ini bisa dibilang berbanding terbalik dengan ukuran badannya yang kurus.

4. **Winda Rahma Sari**



Winda Rahma Sari (21 tahun) lahir di Jakarta pada 4 Desember 1995 juga merupakan mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Anak bungsu dari tiga bersaudara yang mempunyai hobi kuliner ini bertempat tinggal di Jl. Pupan No. 2, Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Menyelesaikan pendidikannya di TK Aisyiyah 74, pendidikan dasar di SDN Pondok Pinang 07 Pagi, selanjutnya pendidikan menengah di SMP Bakti Idhata, dan jenjang menengah atas di SMK Muhammadiyah 5.

5. Ulfah Fauziah



Ulfah Fauziah (21 tahun) lahir di Tangerang, 20 Oktober 1995 adalah seorang mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Moneter Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mengikuti organisasi intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan sebagai anggota dari divisi Kemahasiswaan. Selain itu, mengikuti organisasi luar kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Ulfah mempunyai usaha kerudung yang diberi nama Couslove Hijab. Ulfah mempunyai kesukaan dalam berbisnis.

6. Nur Faizah Fakhriyah Galib



Nur Faizah Fakhriyah Galib (21 tahun) lahir di Bulukumba, Sulawesi Selatan 10 November 1995 adalah mahasiswi Fakultas Dirasat Islamiyah Konsentrasi Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang merangkap sebagai Mahasantri *Darus-Sunnah Internatinal Intitute for Hadith Sciences*. Ia merupakan alumnus dari SDN Pa'bangiang Gowa, MTs Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Takalar, dan MAN 3 Makassar. Saat ini Ia aktif di organisasi sebagai Wakil Ketua SEMA FDI 2015-2016, anggota Departemen Bahasa dan Budaya Ikatan Mahasantri Darus-Sunnah 2015-2016, dan redaktur majalah NABAWI.

7. Ahmad Dalhar



Ahmad Dalhar mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi lahir di Kota Pati, Jawa Tengah. Organisasi Internal saat ini mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) di bidang Sosial Lingkungan, organisasi eksternal aktif Partai Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), aktif di Lembaga *Social Trust Fund* Lembaga Sosial Kemanusiaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai *volunteer*. Aktif juga di lembaga Sosial Rumah Zakat sebagai *Volunteer*.

8. Luqman Arya Yudhatama



Luqman Arya Yudhatama (21 Tahun), lahir di Jakarta, 04 Oktober 1994, merupakan mahasiswa dari Jurusan Perbandingan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mengenyam pendidikan menengahnya di Pondok Modern di Jawa Timur. Di luar kegiatan perkuliahan akademik, dia juga aktif di luar kampus, seperti mengikuti kegiatan alam bebas yang dilakukan oleh Organisasi Pecinta Alam yaitu TANTRA ADV (tentang alam cinta rasa dan persahabatan)

9. Putri Kusuma Ninsih



Putri Kusuma Ninsih (21 tahun) lahir di Cirebon pada tanggal 16 Juli 1995 adalah Seorang mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris konsentrasi *Translation* Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Putri termasuk mahasiswa *kuda-kuda* (kuliah-dagang kuliah-dagang) karena terhitung dari semester dua sampai semester enam Putri berjualan pisang cokelat dan lumpia di kelas. Selain itu, putri juga adalah pengajar di sebuah bimbingan belajar. Setiap sore dan hari libur putri menghabiskan waktunya dengan mengajar.

10. Nasifah



Nasifah (22 Tahun) dan sering dipanggil Eva merupakan mahasiswi dari Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dia adalah anak ke lima dari lima bersaudara. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMA Pondok Pesantren Darunnajah Pusat, Ulujami Jakarta Selatan. Saat ini di luar kegiatannya sebagai mahasiswi juga sebagai anggota di SS (Sahabat Shalawat).

11. Burhanudin Muhammad



Burhanudin Muhammad (21 tahun), lahir di Lampung pada 6 Februari 1995, adalah mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah. Anak pertama dari tiga saudara ini sekarang tinggal di Jln. Pisangan Raya, RT 005 RW 03. Pada saat umur 6 tahun memulai karir pendidikan di jenjang SD Negeri 1 Nabang Baru, Lampung Timur. Kemudian melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Al-Muhsin, 28 Purwosari Kota Metro. Kemudian, dilanjutkan di MAN 2 Kota Metro (sekarang MAN 1 Kota Metro).

12. Ashri Mubayyin



Ashri Mubayyin (22 tahun) lahir di Karawang 12 Desember 1994 merupakan mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Primodialnya adalah di KMIK Jakarta (Keluarga Mahasiswa/I Islam Karawang). Pernah sekolah di SDN Kertaraharja II dilanjut ke tingkat SLTP di Madrasah Tsanawiyah Darul-Huda menjabat sebagai OSIS di Bidang Keolahragaan, lanjut ke tingkat SLTA di MA Al-Ihya Kaduronyok Kecamatan Cisata, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Laporan Individu

NAMA	: Ulfah Fauziah	NAMA DOSEN	: Dr. H. Burhanuddin Yusuf, MM., MA
NIM	: 1113086000050	DESA/KEL	: Curug / Jasinga
NO KEL	: 057	NAMA KEL	: Gempita

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	- Kegiatan yang saya lakukan adalah bertanggung jawab atas bazar pakaian murah	35 Warga Dusun Ngasuh mendapatkan pakaian yang layak
2.	- Kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah bertanggung-jawab atas divisi bendahara	Anggaran yang kami gunakan dengan perencanaan program tidak mengalami defisit sehingga program kerja terlaksana dengan baik
	- Kegiatan selanjutnya saya bertanggung-jawab dengan Winda Rahma Sari dalam membantu program pemutaran film pendidikan	60 siswa mendapatkan pesan mengenai pentingnya pendidikan

NAMA	: Putri Kusuma Ninsih	NAMA DOSEN	: Dr. H. Burhanuddin Yusuf, MM., MA
NIM	: 1113026000003	DESA/KEL	: Curug / Jasinga
NO KEL	: 057	NAMA KEL	: Gempita

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	- Kegiatan yang saya lakukan adalah bertanggung jawab atas bimbingan belajar Bahasa Inggris	30 siswa-siswi mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris
2.	- Kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah bertanggung jawab atas divisi konsumsi	Terbantunya konsumsi bagi 11 anggota kelompok dan konsumsi kegiatan seminar serta pentas seni
3.	- Kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah sebagai penanggung jawab dalam pelatihan baris-berbaris	50 siswa-siswi kelas 4-6 mengetahui tata cara baris-berbaris yang benar dan rapi serta melatih kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan paskibra serta upacara setiap hari Senin

NAMA	: Burhanudin Muhammad	NAMA DOSEN	: Dr. H. Burhanuddin Yusuf, MM., MA
NIM	: 1113022000013	DESA/KEL	: Curug / Jasinga
NO KEL	: 057	NAMA KEL	: Gempita

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	- Kegiatan yang saya lakukan adalah bertanggung jawab atas <i>story telling</i> tentang kebudayaan ke-Islaman selama bimbingan belajar	20 anak tingkat PAUD, SD/MI, mendapatkan tambahan materi.
2.	- Kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah sebagai publikasi dan dokumentasi	Terbantunya dokumentasi dan publikasi saat KKN berlangsung
3.	- Kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah membantu pembuatan papan nama jalan dan fasilitas umum.	2 lokasi jalan utama dan 2 lokasi fasilitas umum Dusun Ngasuh Desa Curug terpasang papan nama jalan dan fasilitas umum

NAMA	: Ahmad Dalhar	NAMA DOSEN	: Dr. H. Burhanuddin Yusuf, MM., MA
NIM	: 1113092000009	DESA/KEL	: Curug / Jasinga
NO KEL	: 057	NAMA KEL	: Gempita

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	- Kegiatan yang saya lakukan adalah bertanggung jawab atas pengenalan hidroponik	60 siswa mendapatkan informasi bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan sempit dengan menggunakan teknologi disebut <i>system vertikultur, hidroponik, aquaponik.</i>
2.	- Kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah sebagai koordinator dalam acara	Terselenggaranya kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
3.	- Kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah membantu pembuatan papan nama jalan dan fasilitas umum	2 lokasi jalan utama dan 2 lokasi fasilitas umum Dusun Ngasuh Desa Curug terpasang papan nama jalan dan fasilitas umum

Lampiran 2: Surat-Surat

 **KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
PANITIA PEMBUKAAN KULIAH KERJA NYATA
(KKN) KELOMPOK S7 GEMPITA 

Nomor : 002/BPANPEL/GMPT/VII/2016 Ciputat, 20 Juli 2016
Lampiran : -
Hal : Undangan

Yh,
Kepala Dusun Ngasuh, Desa Curug, Kec. Jasinga, Bogor
Di -
Tempat,

Assalammu 'alaikum, Wr, Wb

Puji syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita dapat beraktivitas sehari-hari

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan **PEMBUKAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**, maka kami selaku Panitia Pelaksana dari Kelompok S7 GEMPITA bermaksud untuk mengundang Bapak untuk dapat menghadiri kegiatan tersebut yang mana akan di selenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2016
Waktu : 14.00 WIB s/d selesai
Tempat : Balai Desa Curug, Jasinga, Bogor

Besar harapan kami agar Bapak untuk dapat menghadiri acara tersebut
Demikian surat Undangan Ini kami sampaikan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu 'alaikum Wr. Wb

Hormat Kami,

GEMPITA
Guntur Indrayana
NIM: 111311200028



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
PANITIA PEMBUKAAN KULIAH KERJA NYATA
(KKN) KELOMPOK 57 GEMPITA



Nomor : 001/BPANPEL/GMPT/VII/2016
Lampiran : -
Hal : Undangan

Ciputat, 20 Juli 2016

Yth,
Kepala Desa Curug, Kec. Jasinga, Bogor
Bpk. Agus Awaludin

Di -
Tempat,

Assalammu'alaikum, Wr, Wb

Puji syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita dapat beraktivitas sehari-hari

Selubungan dengan akan diadakannya kegiatan PEMBUKAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, maka kami selaku Panitia Pelaksana dari Kelompok 57 GEMPITA bermaksud untuk mengundang Bapak untuk dapat menghadiri kegiatan tersebut yang mana akan di selenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2016
Waktu : 14.00 WIB s/d selesai
Tempat : Balai Desa Curug, Jasinga, Bogor

Besar harapan kami agar Bapak untuk dapat menghadiri acara tersebut

Demikian surat Undangan Ini kami sampaikan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Hormat Kami,

Ketua KKN 57 GEMPITA

GEMPITA Nur Indrayana

NIM: 1113112000028



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)**

Kepada Yth,
Lurah/Kepala Desa
Curug
Di

Tempat

SURAT KETERANGAN

Nomor: Un. 01/LPPM-PPM/PP.06/93/2016

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, menerangkan bahwa:

Nomor Kelompok : 057 1.3.23.057
Tempat/Lokasi Pelaksanaan : Desa/Kelurahan **Curug**, Kecamatan **Jasinga**,
Kota/Kabupaten **Bogor**
Waktu Pelaksanaan : Mei s.d September 2016
Anggota : *Terlampir*

Bahwa kelompok mahasiswa tersebut adalah benar peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun Akademik 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciputat, 02 Mei 2016
a.n Ketua LP2M



Dhahmad Ramadani, ME
NIP. 401705502007011008

Tembusan:

1. Ketua LPPM
2. Arsip

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412
Telp. 7401925 (Ext. 1815); Fax. 7402982
e-mail: ppm@uinjkt.ac.id

Kami Mengabdikan Maba Kami Ada

Lampiran 3: Foto-Foto Dokumentasi



